

**REDESAIN TEMPAT PELELANGAN IKAN TEGALSARI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR**

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Dosen Pembimbing:

Muhammad Afiq, S.T., M.T. dan Didung Putra Pamungkas, M.Sn



Disusun oleh :

Aulia Salsabila (1904056071)

**PROGRAM ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2024

HALAMAN JUDUL

**REDESAIN TEMPAT PELELANGAN IKAN TEGALSARI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME
LAPORAN PENGEMBANGAN KONSEP TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo

Muhammad Afiq, S.T., M.T. dan Didung Putra Pamungkas, M.Sn



Disusun oleh :

Aulia Salsabila (1904056071)

**PROGRAM ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Salsabila

NIM : 1904056071

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan Judul “ Redesain Tempat Pelelangan Ikan Tegalsari Dengan Pendekatan Arsitektur Humanisme ” adalah penulisan saya sendiri. Se jauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar Pustaka.

Semarang, 29 Oktober 2024

A rectangular stamp with a decorative border. Inside, it says 'METRAI TEMPEL' and a serial number '1904056071'. A handwritten signature is written over the stamp.

Aulia Salsabila

NIM : 1904056071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Pengesahan

Naskah Tugas Akhir Berikut ini :

Judul : **REDESAIN TEMPAT PELELANGAN IKAN TEGALSARI
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME**

Penulis : Aulia Salsabila

NIM : 1904056071

Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 29 Oktober 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



Dr. Zainul Adzfar, M.Ag.
197308262002121002

Sekretaris Sidang



Miftahul Khair, M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Penguji 1



Alifiano Rezka Adi, S.T., M.Sc.
NIP. 199109192019031016

Penguji 2



Didung Putra Pamungkas, S.Sn, M.Sn.
NIP. 199006122019031011

Pembimbing I



Muhammad Afliq, M.T.
NIP. 198405012019031007

Pembimbing II



Didung Putra Pamungkas, S.Sn, M.Sn.
NIP. 199006122019031011

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh :

Aulia Salsabila

NIM. 1904056071

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir

Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I



Muhammad Afid, M.T.

NIP. 198405012019031007

Pembimbing II



Didung Putra Pamungkas, S.Sn, M.Sn.

NIP. 199006122019031011

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang



Dr. Zaimul Adzfar, M.Ag.

197308262002121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Lampiran : -
Hal : Nota Pembimbing I dan II

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Aulia Salsabila
NIM : 1904056071
Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Judul Skripsi : **Perancangan Tempat Pelelangan Ikan di Kota Tegal Dengan Pendekatan Arsitektur Humanisme**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Muhammad Aq, M. T.

NIP. 198405012019031007

Pembimbing II

Didung Putra Pamungkas M.Sn.

NIP. 199006122019031011

MOTTO

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan,” **(HR**

Tirmidzi)

“I’m (not) just a girl growing wings. I will fight, wont stop, and hugging myself to see how blessed I am. Reminding how far it has come” (Aulia Salsabila)

“This is not the end” (One Direction)

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena dengan Rahmat dan Ridha-Nya masih diberi kesempatan atas terselesaikannya penulisan skripsi dengan judul **“Redesain Tempat Pelelangan Ikan dengan Pendekatan Arsitektur Humanisme”**, sehingga dengan terselesaikannya karya penulisan ini, penulis telah dapat menyelesaikan jenjang pendidikan strata sarjana (S1) dalam jurusan Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada panutan sepanjang zaman dan suri tauladan bagi kita semua Baginda Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Penulis menyadari bahwa dalam karya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang juga jauh dari kata sempurna, sehingga besar harapan penulis untuk kiranya di berikan kritikan maupun masukan dari pihak lain. Selain itu, penulis pun menyadari bahwa karya penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil. Sehingga melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya serta permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan yang telah dibuat oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, serta

nasihat dari berbagai pihak selama penyusunan laporan ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih setulus tulusnya Kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan berupa nikmat iman dan islam sehingga penulis masih diberi kekuatan, kesabaran, ketabahan, dan kemudahan pada setiap kesulitan dalam menjalankan aktifitas kehidupan.
2. Sayyidina Muhammad SAW sebagai wasilah penunjuk jalan yang haq dan yang selalu dinanti-nanti barokah dan syafa'atnya oleh para pendawam sholat.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sapardi dan Ibu Fapriyana yang memberikan dukungan moral, materi, do'a, semangat, dan segala-galanya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kasih sayang dan do'a yang tidak ada duanya, sehingga penulis akhirnya dapat mencapai tahap ini, semoga Allah SWT membalas segala kabaikan beliau dengan balasan yang belipat-lipat lebih baik.
4. Muhammad Afiq, S.T., M.T. dan Didung Putra Pamungkas, M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan kritik, saran, dan masukan mengenai penyusunan laporan tugas akhir ini.

5. Kepada Segenap Jajaran Pengajar atau Dosen di Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis hingga dipenghujung Tugas Akhir selesai.
6. Keluarga besar dan adik-adik tersayang, terutama Alya Zalfa Shadrina yang telah menemani setiap proses dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Teman seperjuangan dari awal hingga akhir perkuliahan, Maulida Sindy Annisa, yang telah bersedia berbagi suka duka dalam proses menimba ilmu di perkuliahan
8. One Direction yang telah menemani dan menghibur penulis selama proses perkuliahan
9. Dan juga kepada semua pihak yang telah memberikan informasi yang tidak bisa disebutkan satu per satu sehingga laporan tugas akhir dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam tulisan ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik & saran yang bersifat membangun untuk karya ini.

Semarang, 29 Oktober 2024

Aulia Salsabila

ABSTRAK

Salsabila, Aulia. 2024. Redesain Tempat Pelelangan Ikan Tegalsari Dengan Pendekatan Arsitektur Humanisme. Dosen Pembimbing: M. Afiq, S. T., M.T., Didung Putra, M. Sn

Kata Kunci: TPI, Tegalsari, Arsitektur Humanisme

Kota Tegal merupakan salah satu daerah pesisir di Jawa Tengah yang memiliki garis pantai menghadap Laut Jawa terbentang sepanjang 10,2 km. Kota Tegal memiliki banyak sektor potensi, namun sektor perikanan menjadi sektor unggulan di kota Tegal, khususnya daerah Kecamatan Tegalsari yang mempunyai Pelabuhan Perikanan karena letaknya berbatasan langsung dengan Laut Utara.

Kota Tegal memiliki 3 pelabuhan perikanan dimana salah satu diantaranya berada di Kecamatan Tegalsari. Fungsi utama dari pelabuhan perikanan ini sendiri adalah memfasilitasi kegiatan para nelayan dalam pendaratan kapal, bongkar-muat kapal, serta tempat awal menurunkan ikan sebelum diangkut untuk dilelang di TPI.

Pelabuhan perikanan dan pelelangan ikan Tegalsari saat ini menemui penurunan kondisi. Selain terjadi perubahan regulasi terkait kegiatan perikanan, kondisi bangunan yang tidak memenuhi standar keamanan dan kenyamanan penggunaannya juga menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, TPI perlu adanya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Peningkatan pelayanan serta sarana dan prasarana yang ada harus memenuhi kriteria teknis pelelangan ikan. TPI Tegalsari harus mempunyai peran penting dalam membina perekonomian masyarakat Kota Tegal. Salah satunya dengan menjadikan TPI Tegalsari sebagai tempat yang aman, nyaman, serta menjadi tempat yang menjadi ciri khas Kota Tegal, sehingga dapat menjadi tumpuan masyarakat Kota Tegal secara maksimal. Tujuan tersebut tercermin dalam pendekatan Arsitektur Humanisme dengan menerapkan *sustainable design*.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 PENGERTIAN JUDUL	1
1.2 LATAR BELAKANG	2
1.3 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.4 TUJUAN PERMASALAHAN DAN SASARAN	7
1.4.1 Tujuan Permasalahan.....	7
1.4.2 Sasaran.....	7
1.5 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN	8
1.5.1 Batasan Masalah	8
1.5.2 Lingkup Pembahasan.....	9
1.5.3 Sistematika Penulisan	9
1.5.4 Keaslian Penulis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 KAJIAN UMUM TEMPAT PELELANGAN IKAN	13

2.1.1	Pengertian Tempat Pelelangan Ikan	13
2.1.2	Syarat Tempat Pelelangan Ikan	16
2.1.3	Jenis Tempat Pelelangan Ikan	18
2.2	TINJAUAN TPI TEGALSARI.....	20
2.2.1	Tinjauan Aktivitas TPI Tegalsari	23
2.3	TINJAUAN TEMA PERANCANGAN	27
2.3.1	Pengertian Humanisme.....	27
2.3.2	Pengertian Perancangan Arsitektur Humanisme .	29
2.3.3	Sustainable Design	33
2.4	TINJAUAN KONDISI dan KARAKTER LOKASI	35
2.4.2	Letak Topografi	36
2.4.3	Letak Geografis	37
2.5	STUDI KASUS.....	42
BAB III METODE PERANCANGAN		45
3.1	IDE PERANCANGAN.....	46
3.2	PERMASALAHAN DAN TUJUAN.....	47
3.2.1	Permasalahan.....	47
3.2.2	Tujuan Perancangan	52
3.3	BATASAN.....	52
3.4	PENGUMPULAN DATA	53
3.4.1	Data primer	53
3.4.2	Data Sekunder.....	53
3.5	ANALISIS DATA	54
3.6	KONSEP	56
3.7	ALUR POLA PIKIR.....	58

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	60
4.1 LOKASI EKSISTING SITE	60
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Tapak.....	60
4.2 ANALISIS SITE	61
4.2.1 Analisis Kondisi Eksisting Lokasi.....	61
4.2.2 Tata Masa Bangunan	63
4.2.3 Tata Guna Lahan & Fungsi	64
4.3 ANALISIS KLIMATOLOGI.....	66
4.3.1 Analisis Arah Matahari.....	66
4.3.2 Analisis Angin	68
4.4 ANALISIS KEBISINGAN	70
4.5 ANALISIS AKSESIBILITAS & SIRKULASI KENDARAAN	71
4.6 ANALISIS SIRKULASI PEJALAN KAKI	72
4.7 ANALISIS SISTEM PENANDA	72
4.8 ANALISIS BANGUNAN SEKITAR.....	73
4.9 ANALISIS VIEW	73
4.10 ANALISIS VEGETASI.....	74
4.11 ANALISIS PROGRAM RUANG.....	75
4.12 ANALISIS UTILITAS	104
4.12.1 Sistem Penyediaan Air Bersih	104
4.12.2 Sistem Penyaluran Air Kotor.....	106
4.12.3 Air Hujan	113
4.12.4 Sampah.....	114
4.12.5 Pemadam Kebakaran	115

4.12.6	Listrik.....	116
4.12.7	Keamanan	116
4.13	ANALISIS TEMA	117
4.13.1	Konsep Fasad.....	118
4.13.2	Konsep Eksterior & Interior.....	119
4.13.3	Konsep Lansekap.....	127
4.13.4	Konsep Struktur.....	131
•	Sub Structure	131
•	Upper Structure.....	132
BAB V DRAFT KONSEP PERANCANGAN.....		136
5.1	KONSEP PERANCANGAN	136
5.1.1	Konsep Ornamen	138
5.2	RENCANA TAPAK.....	140
5.2.1	Zonasi.....	140
5.2.2	Tata Letak.....	140
5.2.3	Sirkulasi	141
5.3	KONSEP GUBAHAN MASSA	142
DAFTAR PUSTAKA		144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		228

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aktivitas TPI.....	23
Gambar 2.2 Peta Jawa Tengah	36
Gambar 2.3 Pasar Muara Baru	42
Gambar 2.4 Pasar Ikan Sydney.....	43
Gambar 3.1 Permasalahan TPI	48
Gambar 3.2 Permasalahan TPI	49
Gambar 3.3 Permasalahan TPI	49
Gambar 3.4 Permasalahan TPI	50
Gambar 3.5 Permasalahan TPI	50
Gambar 3.6 Permasalahan TPI	51
Gambar 3.7 Alur Pola Pikir	59
Gambar 4.1 Lokasi Kawasan.....	61
Gambar 4.2 Kondisi Eksisting.....	61
Gambar 4.3 Lokasi Kawasan.....	65
Gambar 4.4 Jalur Edar Matahari.....	66
Gambar 4.5 Respon Kawasan.....	67
Gambar 4.6 Windrose Kawasan	68
Gambar 4.7 Respon Kawasan.....	69
Gambar 4.8 Ventilasi Silang.....	70
Gambar 4.9 Analisis Kawasan.....	71
Gambar 4.10 Analisis Kawasan.....	73
Gambar 4.11 Analisis Kawasan.....	74
Gambar 4.12 Analisis Kawasan.....	74

Gambar 4.13 Analisis Pembagian Zona Kawasan.....	75
Gambar 4.14 Diagram Kegiatan Pengunjung TPI.....	81
Gambar 4.15 Diagram Kegiatan Pengunjung Pasar dan Pujasera ...	82
Gambar 4.16 Diagram Kegiatan Pedagang Pasar.....	83
Gambar 4.17 Diagram Kegiatan Pedagang Pujasera.....	83
Gambar 4.18 Diagram Kegiatan Pengelola	84
Gambar 4.19 Standar Perancangan Tempat Kerja.....	90
Gambar 4.20 Standar Perancangan Meja Dagang	91
Gambar 4.21 Aktivitas Pasar Ikan.....	91
Gambar 4.22 Standar Perancangan Meja Daging.....	92
Gambar 4.23 Standar Perancangan Tempat Makan	92
Gambar 4.24 Standar Perancangan Meja Makan	93
Gambar 4.25 Standar Perancangan Tempat Wudhu.....	94
Gambar 4.26 Standar Perancangan Toilet	94
Gambar 4.27 Standar Perancangan Parkir	95
Gambar 4.28 Organisasi Kawasan.....	101
Gambar 4.29 Organisasi Ruang Fisher Centre	101
Gambar 4.30 Organisasi Ruang Pujasera	102
Gambar 4.31 Organisasi TPI dan Pasar Ikan.....	102
Gambar 4.32 Zonasi dan Aksesibilitas Kawasan	103
Gambar 4.33 Sambungan Langsung.....	105
Gambar 4.34 Sistem Tangki Atap	105
Gambar 4.35 Bentuk Saluran Terbuka	107
Gambar 4.36 Pola Jaringan Siku	108
Gambar 4.37 Pola Jaringan Paralel.....	108

Gambar 4.38 Pola Jaringan Grid Iron.....	109
Gambar 4.39 Pola Jaringan Alamiah.....	109
Gambar 4.40 Pola Jaringan Radial	110
Gambar 4.41 Pola Jaringan Jaring-jaring	110
Gambar 4.42 Analisis Drainase	111
Gambar 4.43 Sinkgard.....	112
Gambar 4.44 Food Waste Disposer	112
Gambar 4.45 Mekanisme Penyaluran Air Kotor	113
Gambar 4.46 Analisis Sampah	115
Gambar 4.47 Hydran Box.....	115
Gambar 4.48 Skema Jaringan Listrik	116
Gambar 4.49 CCTV.....	117
Gambar 4.50 Inspirasi Bentuk Fasad.....	118
Gambar 4.51 Inspirasi JPO.....	119
Gambar 4.52 Inspirasi Eksterior TPI.....	120
Gambar 4.53 Inspirasi Bentuk Roster.....	120
Gambar 4.54 Inspirasi Ornamen.....	121
Gambar 4.55 Inspirasi Wall Garden	122
Gambar 4.56 Fasilitas Dermaga Penunjang.....	127
Gambar 4.57 Inspirasi Perancangan Trotoar	127
Gambar 4.58 Inspirasi Vegetasi.....	128
Gambar 4.59 Inspirasi Grass Block.....	128
Gambar 4.60 Inspirasi Perancangan Drainase	129
Gambar 4.61 Inspirasi Ruang Terbuka Hijau.....	129
Gambar 4.62 Pos Jaga Kendaraan Muatan	130

Gambar 4.63 Fasilitas Gerobak Dorong Ikan	130
Gambar 4.64 Penanda Jalan.....	131
Gambar 4.65 Pondasi Tiang Pancang.....	131
Gambar 4.66 Pondasi Telapak.....	132
Gambar 4.67 Teknik Penyambungan	133
Gambar 4.68 Rangka Beton Bertulang.....	134
Gambar 4.69 Plat Lantai.....	135
Gambar 5.1 Ornamen	138
Gambar 5.2 Logo.....	138
Gambar 5.3 Tata Letak Kawasan	140
Gambar 5.4 Deformasi Kawasan.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penulis	11
Tabel 2.1 Struktur Kepengurusan TPI.....	22
Tabel 2.2 Mekanisme TPI	25
Tabel 4.1 Analisis Fungsi Kawasan	65
Tabel 4.2 Analisis Pengguna	75
Tabel 4.3 Analisis Aktivitas Pengguna.....	77
Tabel 4.4 Analisis Syarat Ruang	79
Tabel 4.5 Kegiatan Pengguna TPI.....	84
Tabel 4.6 Jumlah Kapal Penangkap Ikan	88
Tabel 4.7 Jumlah Hasil Tangkapan	89
Tabel 4.8 Faktor Daya Tampung.....	89
Tabel 4.9 Analisis Ruang Pada Fungsi Utama	95
Tabel 4.10 Analisis Ruang Pada Fungsi Sekunder	97
Tabel 4.11 Analisis Ruang Pada Fungsi Penunjang	98
Tabel 4.12 Rekapitulasi Luas Berdasarkan Pendekatan Besaran Ruang	100
Tabel 4.13 Penggunaan Material Pada Bangunan	122
Tabel 5 1 Penjelasan Isian Ornamen	139

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Judul yang dijadikan sebagai tugas akhir adalah Redesain Tempat Pelelangan Ikan Tegalsari dengan Pendekatan Arsitektur Humanisme :

1. Redesain : Berasal dari Bahasa Inggris yaitu *redesign* yang berarti mendesain ulang. (Depdikbud)
2. Kawasan : Daerah tertentu yang memiliki ciri tertentu, seperti tempat tinggal, perkotaan, industri, dan sebagainya. (<http://kamusbahasaIndonesia.org/>, diakses 17 Mei 2023)
3. Tempat : Sesuatu yang dipakai untuk menaruh, menyimpan, meletakkan, dan sebagainya.
4. Pelelangan : Proses, cara, perbuatan melelang (melelangkan); tempat melelang ikan.
5. Ikan : Binatang bertulang belakang yang hidup di air, bernapas dengan insang.
6. Kota : Daerah pemukiman yang terdiri atas bangunan rumah yang merupakan kesatuan tempat tinggal dari berbagai lapisan masyarakat.

7. Tegal : Nama kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah

Dari pengertian judul di atas dapat disimpulkan bahwa Redesain Tempat Pelelangan Ikan di Tegalsari adalah perancangan ulang suatu daerah yang digunakan untuk melakukan kegiatan bongkar muat, pelelangan ikan, pengolahan ikan dan menyediakan fasilitas pendukung dengan berbagai kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadikan TPI Tegalsari yang fungsional dan tepat sasaran.

1.2 LATAR BELAKANG

Indonesia menduduki peringkat negara dengan kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah 17.499 pulau yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Wilayah Indonesia memiliki luas total hingga 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan, dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Hal ini dibuktikan oleh adanya garis pantai yang membentang di hampir setiap pulau di Indonesia, dan menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia.

Wilayah pesisir dan lautan beserta sumber daya yang terkandung di dalamnya sangat kaya dan beragam. Sumber daya tersebut memiliki potensi yang dapat menjadi tumpuan

harapan bangsa Indonesia terkhususnya wilayah pesisir. Meliputi dalam bidang sosial, ekonomi, maupun budaya. Potensi pada wilayah pesisir dapat berupa hasil laut seperti perikanan hingga kawasan pariwisata. Sumber daya perikanan menjadi penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat wilayah pesisir. Hal tersebut menjadikan perikanan sebagai komoditas terbesar di dalamnya. Selain menunjang sektor perekonomian, wilayah pesisir memiliki nilai ekologis yang cukup tinggi. Wilayah pesisir merupakan pusat interaksi antara darat dan laut. Hal ini berakibatkan wilayah pesisir memiliki peran sebagai penyangga, pelindung, dan penyaring diantara daratan dan lautan, serta merupakan pemusatan terbesar penduduk. Wilayah pesisir mempunyai nilai ekosistem alamiah yang bekerja produktif, unik, betnilai ekologis dan ekonomi yang tinggi.

Secara letak pesisir adalah lingkungan yang berada disepanjang garis pantai. Wilayah pesisir pantai yang letaknya berada diantara pertemuan antara darat dan laut mengakibatkan masih dipengaruhi sifat-sifat laut terhadap lingkungan disekitarnya.

Salah satu kota yang berada di utara pantai pulau Jawa mempunyai eksistensi yang cukup diperhentikan karena hasil sumber daya keluatan ialah Kota Tegal. Kota Tegal memiliki garis pantai yang menghadap Laut Jawa yang terbentang sepanjang 10,2 km. Secara ekonomi, pantai Kota

Tegal memiliki peranan yang sangat penting baik dalam menunjang mata pencaharian penduduk, tempat perdagangan, dan sumber pendapatan asli daerah. Kota Tegal memiliki sektor unggulan yang berada di sektor perikanan laut. Sektor perikanan laut telah menyumbangkan sebesar 57,27 persen dibanding sektor pertanian. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasanya sektor perikanan laut lebih maju dibanding sektor pertanian. Salah satu data dari BPS (2004), terdapat 12.148 masyarakat Kota Tegal yang bermata pencaharian sebagai nelayan dengan 3.548 jumlah perahu. Majunya sektor perikanan laut di wilayah Kota Tegal didukung adanya beberapa fasilitas, diantaranya pelabuhan, dan tempat pelelangan ikan.

Pelabuhan sudah menjadi bagian dari rantai perdagangan lewat laut (*sea-borne trade*). Pelabuhan juga merupakan tulang punggung perdagangan yang mendorong timbulnya globalisasi sebab mayoritas perdagangan dunia ditransfer melalui laut. Pelabuhan mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan industri dan perdagangan serta memberikan kontribusi bagi pembangunan wilayah.

Keberadaan tepat pelelangan ikan berpengaruh besar bagi wilayah pesisir. Tempat pelelangan ikan yang berada di wilayah Kota Tegal yaitu TPI Tegalsari. Fasilitas tersebut memegang peran sebagai tempat menampung dan memasarkan hasil tangkapan ikan nelayan. Selain itu, di

dalamnya juga terdapat kegiatan pasar ikan. Pengelolaan aktivitas di tempat pelelangan ikan berkaitan erat dengan aktivitas pelabuhan perikanan. Keduanya berhubungan dengan pendaratan, pemasaran, serta menciptakan iklim yang kondusif di dalam aktivitas tersebut.

Tetapi semakin dewasa waktu, TPI menemui kondisi sepi. Kondisi demikian disebabkan karena sebagian pengunjung bahkan penjual meninggalkan TPI sebagai respon menurunnya hasil tangkapan laut. Selain itu, aspek kenyamanan dan keamanan menjadi isu utama TPI Tegalsari yang cukup menjadi polemik. Aspek tersebut ditinjau dari segi kearsitekturan bangunan inti hingga lingkungan sekitar, diantaranya meliputi sarana maupun prasarana. Secara khusus dampak ketidaksiapan TPI Tegalsari dalam menampung kegiatan penggunanya berbanding lurus dengan prosentase keramaian pengunjungnya.

Oleh karenanya, penulis berniat mengadakan redesain TPI Tegalsari guna mengembalikan dan memperbaiki fungsi dari TPI. Proses tersebut tentu mempertimbangkan aspek-aspek penting kearsitekturan, diantaranya ialah aspek keamanan dan kenyamanan. Redesain TPI akan menggunakan pendekatan humanisme arsitektur.

Pada dasarnya, arsitektur humanisme merupakan konsep arsitektur yang paling relevan dengan kebutuhan

manusia. Konsep ini menekankan pengguna bangunan sebagai tujuan utama dalam rancangan. Humanisme dalam arsitektur berlandaskan teori Abraham Maslow. Salah satu tokoh humanis yang berteori mengenai kebutuhan dasar manusia (*Human Needs*). Peran arsitek sebagai pencipta bangunan juga merangkap sebagai pelindung atau penjaga alam yang mampu menciptakan kualitas hidup yang berkesinambungan. Melalui pendekatan arsitektur humanisme pada TPI Tegalsari ini, diharapkan nantinya dapat memenuhi kebutuhan pengguna, sebagaimana telah dijelaskan dalam teori humanis, serta menjadi aktualisasi diri yang dapat menunjang segala aktivitas yang dibutuhkan dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya.

1.3 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana meredesain TPI Tegalsari menjadi tempat yang mampu mewadahi, memberi kemudahan dan kenyamanan bagi para pengguna melalui zonasi, sirkulasi, dan penataan ruang, ataupun hal-hal lain yang berkaitan yang dapat memaksimalkan fungsionalitas pengguna?
2. Bagaimanakah redesain TPI Tegalsari menjadi TPI yang memiliki penataan *sustainable design* berdasarkan pendekatan arsitektur humanisme melalui penyediaan fasilitas dan utilitas yang jelas, terarah, tanpa

menghilangkan atau mengubah tradisi (tawar menawar) yang sudah ada sebelumnya?

3. Bagaimana cara menata sirkulasi kendaraan dan menyediakan fasilitas parkir yang tidak mengganggu serta tetap memperhatikan kualitas lingkungan?

1.4 TUJUAN PERMASALAHAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan Permasalahan

1. Menyediakan wadah yang layak kepada seluruh pengguna dalam memenuhi kepentingan dan kebutuhan aktivitas melalui penataan TPI sebagai tempat yang banyak dikunjungi, ditinjau dari segi fisik maupun fungsional sehingga dapat terorganisir dengan baik.
2. Meredesain TPI Tegalsari menggunakan penataan *sustainable design* dengan standar ketentuan dalam cangkupan unsur arsitektur humanisme dan sesuai dengan peraturan pemerintah Kota Tegal.
3. Melakukan penataan sirkulasi bagi pengguna berkendara secara teratur dengan tidak mengabaikan kualitas lingkungan sekitar.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah menyusun perancangan dan perencanaan redesain TPI Tegalsari yang meliputi aspek :

a. Non-Arsitektural

- Menganalisis kebutuhan pengguna pada bangunan TPI Tegalsari
- Mengidentifikasi jenis kegiatan yang diwadahi sebuah bangunan TPI Tegalsari
- Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi TPI Tegalsari

b. Arsitektural

- 1) Mengadakan studi tentang tata fisik makro yang meliputi :
 - Lokasi TPI Tegalsari
 - Penentuan aspek-aspek yang akan diredesain
 - Tata pola lingkungan
- 2) Mengadakan studi tentang fisik mikro yang meliputi :
 - Pengelompokkan tata ruang
 - Analisis kebutuhan dan besaran ruang
 - Penentuan pola organisasi ruang
 - Penentuan sistem struktur dan utilitas

1.5 BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN

1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang diperoleh dari berbagai analisa. Pembahasan dibatasi pada perancangan yang berorientasi pada fungsi

bangunan TPI Tegalsari dengan pendekatan arsitektur humanisme.

1.5.2 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup yang menjadi batasan dari proyek tugas akhir redesain TPI Tegalsari meliputi diantaranya :

- Memahami pola dan waktu aktivitas, karakteristik, dan pengguna TPI seperti pembeli, penjual, distribusi barang, serta hal-hal yang berkaitan lainnya
- Menganalisa objek kasus sejenis dengan menjadikan referensi dalam melakukan proses redesain TPI Tegalsari
- Menyusun konsep perancangan untuk nantinya diolah dan digunakan dalam meredesain TPI Tegalsari

1.5.3 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Tugas Akhir Perencanaan dan Perancangan Redesain TPI Tegalsari dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang uraian dan penjelasan isi secara umum. Keseluruhan karya tulis yakni latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, sistematika penulisan, dan keaslian penulisan. Selain itu juga terdapat pengertian atau penjelasan judul yang menjelaskan secara singkat tentang konsep perancangan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka berisi dasar atau teori yang relevan dengan objek dan permasalahan perancangan. Teori-teori yang akan diuraikan meliputi pengertian objek bangunan, standar bangunan, tinjauan dari pendekatan judul, studi kasus terkait fungsi bangunan atau tema yang serupa.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Bab Metode Perancangan berisi uraian pola pikir dan langkah kerja yang ditempuh dalam penyusunan konsep tugas akhir. Hal ini meliputi dasar pemikiran atau alasan pemilihan tema/pendekatan, alur perancangan alur pola pikir hingga cara mensintesanya.

BAB IV. ANALISA PEMBAHASAN

Bab Analisa dan Pembahasan berisi proses analisa data dan sintesa untuk menemukan konsep. Pada bagian ini diuraikan lokasi eksisting site, pemilihan site, analisa site, analisa program ruang, dan analisa tema.

BAB V. DRAFT KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab Draft Konsep Perancangan akan diuraikan tahap awal pengembangan sebagai hasil akhir dari bab analisa dan pembahasan, berupa gubahan massa,

organisasi ruang makro dan mikro, serta penentuan konsep atau penekanan perancangan. Selain itu ada kesimpulan dan saran.

1.5.4 Keaslian Penulis

Ditinjau dari beberapa judul pra tugas akhir dan beberapa karya tulis dari sumber lain, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Hal tersebut dapat dilihat pada tipe bangunan, objek sasaran, konsep maupun pendekatan yang digunakan. Beberapa judul tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penulis

N O.	JUDUL	SUBSTANSI	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	<i>Redesain Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Bone</i> Penulis : Nur Afrian Kasmi Tahun : 2015/2016	Perancangan ulang Tempat Pelelangan Ikan di Kabupate Bone	Latar belakang proses perancangan , lokasi site, tipologi dan pendekatan bangunan	Jenis objek perancangan , dan fungsi bangunan
2.	<i>Desain Perancangan</i>	Perancangan pasar ikan yang	Latar belakang proses	Fungsi bangunan

	<i>Arsitektur Pasar Wisata di Makassar</i> Penulis : <i>M. Arief Prabowo</i> Tahun : 2019	sesuai fungsi	perancangan , lokasi site, tipologi dan pendekatan perancangan	
3.	<i>Perancangan Pasar Ikan Modern di Muara Angke Jakarta Utara dengan Konsep Arsitektur Terapung</i> Penulis : Hanny Thirza K. Tahun : 2020	Perancangan pasar ikan yang aman dan tanggap banjir	Lokasi site tipologi bangunan, pendekatan perancangan	Latar belakang, fungsi bangunan

Sumber : Analisa penulis 2023

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN UMUM TEMPAT PELELANGAN IKAN

2.1.1 Pengertian Tempat Pelelangan Ikan

Istilah kata “lelang” berasal dari Bahasa Latin yaitu *augēre* yang mempunyai arti “meningkatkan” atau “menambah”. Dalam literatur Yunani disebutkan oleh para ahli bahwasanya lelang telah dikenal sejak 450 tahun sebelum Masehi. Jenis lelang yang terkenal pada saat itu adalah lelang karya seni, tembakau, kuda, dan budak.

Lelang adalah salah satu alat pembentuk harga melalui “*Artificial Market*” dengan mempertemukan penjual dan pembeli. Dalam konteks ini penjual dan pembeli langsung bertransaksi untuk mencapai harga keseimbangan. Salah satu produk dan barang yang sering dijual dalam mekanisme lelang adalah produk-produk perikanan, sehingga dikenal dengan istilah pelelangan ikan.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan pusat kegiatan pelabuhan ikan di darat, yaitu tempat melelang ikan hasil tangkapan dan menjadi tempat pertemuan antara penjual (nelayan atau pemodal) dengan pembeli (konsumen, pedagang, atau agen pabrik pengolahan ikan). Fungsi lain dari tempat pelelangan ikan adalah sebagai tempat pendaratan ikan, pusat pembinaan mutu hasil tangkapan,

pusat pengumpulan data dan pusat kegiatan para nelayan di bidang pemasaran. Proses pelelangan ikan yang terjadi di dalam gedung TPI bertujuan untuk menarik pembeli yang berpotensi, menjual dengan tawaran tinggi, menerima harga sebaik mungkin dan menjual sejumlah besar ikan dalam waktu yang sesingkat mungkin. (Biro Pusat Statistik, 1990 diacu dalam Desiwardani 2007)

Dalam struktur pembangunan perikanan, tempat pelelangan ikan merupakan salah satu ujung tombak pemasaran dalam negeri yang berfungsi sebagai institusi/lembaga pembentuk harga yang diharapkan dapat memuaskan pelaku utama pelelangan yaitu penjual ataupun pembeli.

Aktivitas pelelangan ikan pada TPI adalah salah satu aktivitas di area pelabuhan perikanan yang berhubungan dengan pendaratan dan pemasaran ikan. Berikut ini beberapa pekerjaan yang biasa dilakukan dalam tempat pelelangan ikan diantaranya :

- Menyortir. Memilah, membersihkan dan menimbang ikan di ruang sortir untuk persiapan penjualan dengan cara lelang ikan.
- Peragaan. Memperagakan ikan untuk dilelang di lantai atau ruang lelang.

- Mengepak. Melakukan pengepakan ikan yang telah selesai dilelang di ruang pengepakan ikan untuk kemudian diangkut ke luar tempat lelang.

Tindakan pelelangan ikan memiliki peran yang cukup penting untuk menciptakan iklim atau kondisi yang kondusif dalam cangkupan distribusi ikan. Pelelangan ikan termasuk ke dalam salah satu mata rantai tata niaga ikan. Oleh karena itu, dalam pelelangan ikan juga tetap ditemukan situasi tawar menawar sebagaimana hal tersebut biasa terjadi dalam tindakan jual beli.

Kegiatan pelelangan ikan tergolong ke dalam contoh aplikasi pasar persaingan sempurna (*perfect competition*). Farid (2008) menyatakan bahwasanya persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal, karena sistem pasar ini dianggap akan menjamin terwujudnya kegiatan produksi barang atau jasa yang optimal efisiennya. Pasar dengan persaingan sempurna diinterpretasikan sebagai struktur pasar atau industri yang terdapat banyak penjual dan pembeli. Setiap penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan pasar.

Ciri-ciri pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) yaitu :

1. Perusahaan/produsen berperan sebagai pengambil harga (*price taker*).

2. Perusahaan/produsen mudah keluar atau masuk. Produsen yang ingin melakukan kegiatan industri dapat dengan mudah melakukan kegiatan yang diinginkannya.
3. Mengasikkan barang yang serupa (barang bersifat homogen).
4. Terdapat banyak perusahaan/produsen di pasar,
5. Pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai pasar. Jumlah pembeli dalam pasar persaingan sempurna sangat banyak. Masing-masing dari pembeli mengetahui pengetahuan yang sempurna mengenai keadaan pasar, salah satu contohnya yaitu mengetahui tingkat harga yang berlaku dan perubahan atas harga-harga tersebut. Akibatnya para produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang berlaku di pasaran.

Pasar lelang secara konsepsional merupakan penyelenggara komoditas perdagangan yang menyelenggarakan upaya penemuan harga terbuka, transparan, terbaik, memberikan perlindungan nilai, serta peningkatan efisiensi perdagangan.

2.1.2 Syarat Tempat Pelelangan Ikan

Bangunan pelelangan ikan biasanya merupakan bangunan besar yang cukup luas untuk meletakkan ikan yang akan dijual dengan sistem lelang yang lengkap dengan kantor petugas. Lantai tempat lelang harus cukup luas, mudah untuk

keluar masuk orang dan ikan (dalam keranjang atau *box plastic*) yang diperjual belikan dengan konstruksi lantai yang mudah dibersihkan. Sistem lelang harus diperhitungkan dengan cermat agar hasil ikan segar dapat langsung dilelang dan diproses lebih lanjut untuk mengurangi resiko kebusukan karena menunggu lamanya proses pelelang.

Suatu tempat dapat digolongkan menjadi Tempat Pelelangan Ikan jika memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yaitu :

- a. Tempat tetap (tidak terpisah-pisah)
- b. Mempunyai bangunan tempat transaksi penjual ikan
- c. Ada yang mengkoordinasi produsen lelang/penjualan
- d. Mendapat izin dari instansi yang berwenang (Dinas Perikanan/Pemerintah Daerah)

Luas Gedung pelelangan diperhitungkan tergantung pada jumlah produksi ikan yang dilelang setiap hari, jenis ikan dan cara penempatan atau peragaan ikan sewaktu lelang. Standar luas tempat pelelangan ikan berkisar antara 30% - 40% luas keseluruhan gedung pelelangan ikan (Suherman, 2012).

Rumus yang dipakai untuk menentukan luas Gedung pelelangan adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{N \times P}{R \cdot \alpha}$$

Keterangan :

S = Luas gedung pelelangan (m²)

N= Jumlah produksi per hari (ton)

P = Faktor daya tamping ruang terhadap produksi (ton/m²)

α = Rasio antara ruang lelang dan Gedung pelelangan

R = Frekuensi pelelangan perhari

2.1.3 Jenis Tempat Pelelangan Ikan

Tempat pelelangan ikan mempunyai beberapa klasifikasi mengenai TPI itu sendiri, diantaranya yaitu :

1. TPI Tanpa Fasilitas Dermaga Berlabuh

TPI tanpa dermaga berlabuh merupakan TPI yang digunakan untuk melayani kapal ikan yang dapat berlabuh langsung di pantai landai. Jenis yang dilayani terbatas bagi perahu layar dan perahu motor. Letaknya terdapat di pantai dengan kapasitas yang kecil dan hanya melayani nelayan setempat saja. Sementara pada bidang pengelolaannya terbatas pada pelayanan pemasaran hasil-hasil laut (ikan) saja, berupa tempat pelelangan. TPI tipe seperti di atas dapat dijumpai di pesisir utara Pulau Jawa, seperti : TPI Bangsi di

Rembang, TPI Poncangan di Pati, TPI Roban di Batang, dan TPI Surodadi di Tegal.

2. TPI Dengan Fasilitas Dermaga Labuh Berkapasitas Kecil dan Sedang

TPI dengan tipe ini teretak pada jalur sungai atau selat yang berukuran tidak terlalu besar. Kapasitas dermaga yang tidak terlalu besar dan disesuaikan dengan lingkup pelayanannya (jumlah kapal ikan yang memang sedikit dalam wilayah pelayanan TPI tersebut). Keadaan TPI ini biasanya tidak memungkinkan untuk penambatan kapal (misalnya karena perairan yang relative dangkal, sempitnya lokasi perairan atau kepadatan sirkulasi di sekitar TPI), sehingga untuk tempat berlabuh kapal diaihkan ke tempat lainnya yang dianggap relative dekat dengan lokasi TPI.

Lokasi TPI dengan keadaan seperti ini biasanya juga dipentingkan keberadaannya untuk dekat dengan pemukiman nelayan sehingga dari segi pencapaian serta memungkinkan pengembangan dermaga labuh kurang mendapatkan perhatian. Dengan demikian, dalam satu kota dimungkinkan terdapat beberapa TPI sesuai dengan penyebaran lokasi permukiman nelayan yang ada. TPI dengan tipe seperti ini diantaranya : TPI Muarareja di Tegal, TPI Bandengan di Kendal, dan TPI Jobokuto di Jepara.

3. TPI Dengan Fasilitas Dermaga Labuh Berkapasitas Besar

Jenis TPI semacam ini dapat dikategorikan sebagai Pusat Pelelangan Ikan (PPI). Ruang lingkup pelayanannya mencakup kota atau regional dan menjadi pusat pengumpulan/penyetoran hasil-hasil perikanan secara menyeluruh dalam wilayah kota ataupun regional.

Lokasi TPI dengan dermaga berkapasitas besar biasanya terletak di tepi laut bebas atau pada tepi muara sungai yang besar. Letaknya yang strategis dengan pencapaian (aksesibilitas) yang relatif mudah dari arah laut bebas. Hal tersebut, berkaitan dengan fungsinya sebagai penampung hasil-hasil laut (ikan) dari semua jenis kapal laut. TPI ini umumnya diperlukan fasilitas tambahan berupa pemecah gelombang atau kolam pelabuhan karena adanya gelombang air laut yang cukup besar.

2.2 TINJAUAN TPI TEGALSARI

Tempat Pelelangan Ikan Tegalsari merupakan salah satu tempat pelelangan ikan yang berada di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat. TPI Tegalsari terletak pada 06°51'-06°52' LS dan 109°09'-109°10' BT. Secara administrasi TPI Tegalsari berbatasan dengan :

- Sebelah selatan berbatasan dengan : Jalan Blanak
- Sebelah barat berbatasan dengan : Jalan Blanak
- Sebelah utara berbatasan dengan : area laut
- Sebelah timur berbatasan dengan : area laut

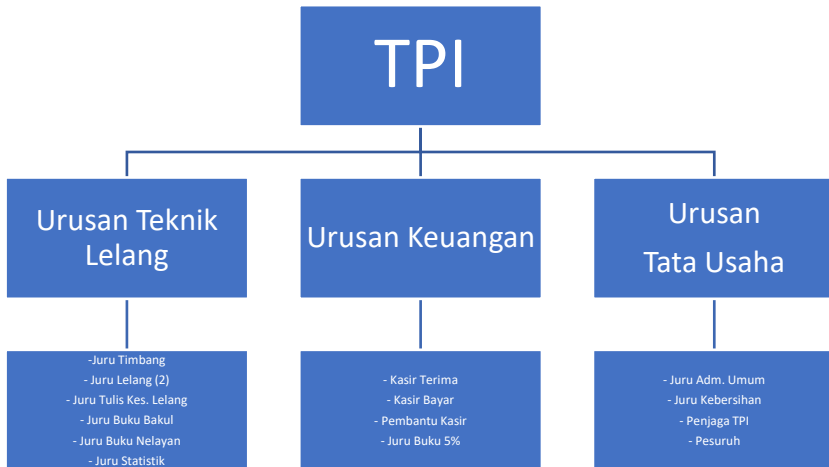
Pengelolaan TPI oleh Pemerintahan Kota Tegal dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal. Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal membentuk unit Pelaksana Teknis Dinas Pelayanan Pelelangan Ikan (UPTD-PPI) sebagai unsur pelaksana teknis operasional dinas yang mempunyai tugas pokok melaksanakan. Sebagian tugas dinas dibidang penyelenggara TPI. UPTD-PPI dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh kepala TPI. Kepala TPI dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh :

1. Kepala Urusan Teknik Lelang
2. Kepala Urusan Keuangan
3. Kepala Urusan Tata Usaha

Kepala TPI berstatus Pegawai Negri Sipil dan karyawan TPI adalah non PNS bestatus tenga kontrak yang dapat diperpanjang. Jumlah karyawan TPI adalah 36 pegawai dan 16 satuan pengaman produksi.

Berikut ini adalah struktur kepengurusan TPI :

Tabel 2.1 Struktur Kepengurusan TPI



Sumber: Arsip TPI

Menurut data literatur TPI Tegalsari, terdapat prinsip-prinsip kelembagaan agar tercapainya tujuan dan sasaran yang diharapkan, diantaranya :

- Penyelenggara dan pengelola TPI harus mengutamakan prinsip efisien, yaitu dengan dana dan daya terbatas untuk mencapai sasaran yang terbaik.
- Kelembagaan pengelolaan TPI dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi ketersediaan ikan dan kesejahteraan masyarakat khususnya nelayan, pembudidaya, pengolah, dan pemasar produk perikanan.

Berdasarkan keterangan data di atas dan letak geografis Kelurahan Tegalsari merupakan kawasan pesisir di Tegal, menunjukan fakta bahwasanya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan.

Informasi mengenai hasil produksi perikanan laut yang dimulai dari tahun 2005 hingga 2010 cenderung mengalami ketidakstabilan. Namun, ketidakstabilan tersebut masih dalam jangkauan yang normal tidak terlalu jauh. TPI Tegalsari menghasilkan jumlah produksi terbanyak pada tahun 2005 dengan jumlah produksi mencapai 6.913.837.500 kg.

Perkembangan di daerah TPI Tegalsari ini juga menuju kearah kuliner dan beberapa fasilitas umum. Perkembangan dalam dunia kuliner ditandai dengan adanya beberapa warung makan dan pedagang kaki lima di sekitarnya.

2.2.1 Tinjauan Aktivitas TPI Tegalsari

Jenis dan aktivitas yang identik terjadi di kawasan salah satunya adalah aktivitas perikanan (gambar 3.2). Aktivitas dan perkembangan perkapalan yang ada di kawasan serta pelelangan dan perdagangan ikan yang terjadi setiap harinya.

Gambar 2.1 Aktivitas TPI



Sumber : wartabahari.com

Selain pelabuhan perikanan, fungsi perekonomian seperti pengelolaan ikan dan pelelangan ikan tidak dapat dipisahkan dari area ini. Tidak menutup kemungkinan bahwa hasil tangkapan yang didapat kadangkala berkurang, namun hasil tangkapan masih dapat diperjual belikan di kawasan ini. Melalui pusat pelelangan ikan dan pengelolaan ikan yang ada di satu kawasan menjadikan area TPI Tegalsari pusat perekonomian. Pengunjung dari luar kawasan dapat berbelanja dan para broker dapat membawa hasil tangkapan. Waktu kunjungan menjadi sangat ramai ketika jam-jam kapal mulai bersandar di dermaga yaitu pada pagi hari hingga siang hari. Sedangkan pada sore hari intensitas pengunjung di kawasan berkurang.

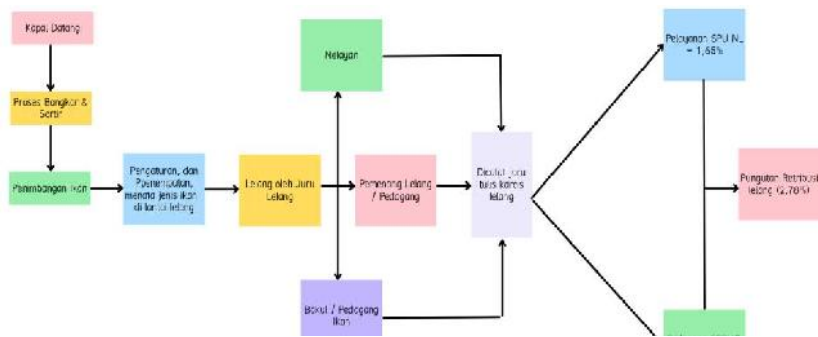
Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa dalam TPI Tegalsari terdapat pengolahan ikan. Di sekitar kawasan terdapat sebuah kampung dimana di dalamnya banyak pengolah ikan kering. Sistem pengolahan ikan kering tersebut juga masih terbilang sederhana. Para pengolah

menggunakan proses penjemuran konvensional yang mengandalkan terik matahari. Tidak dapat dipungkiri dalam proses pengolahan ikan dan pengelalangan ikan seringkali ditemukan limbah dan sisa olahan yang seringkali mencemarkan bau udara pada kawasan. Ditambah lagi penghijauan yang kurang sehingga hal ini menjadi beberapa titik masalah dalam pengembangan kawasan.

Selain adanya pemanfaatan potensi melalui aktivitas pengolahan ikan, warga sekitar juga mengembangkan potensi kuliner. Kawasan pesisir sangat identic dengan hidangan dari olahan hasil laut yang segar. Dapat ditemukan di sekியar kawasan terdapat beberapa foodcourt makanan yang berkembang. Selain foodcourt-foodcourt yang tersedia, terdapat juga pedagang kaki lima yang menyediakan beberapa camilan dan minuman sebagai pelengkap.

Aktivitas pokok yang terdapat di kawasan ini ialah aktivitas pelelangan ikan, dimana terdapat mekanisme yang sudah diatur dalam data literatur. Berikut ini adalah mekanisme pelelangan ikan di TPI Kota Tegal :

Tabel 2.2 Mekanisme TPI



Sumber : Arsip TPI

Aktivitas lelang pada TPI Tegalsari biasanya terjaln dengan sistem kekeluargaan yang sistematis atau tidak resmi. Para pemilik kapal yang membawa hasil tangkapannya (bakul atau nelayan) tersebut sudah saling kenal (karena terbiasa) dengan juru lelang. Kemudian juru lelang akan mencatat barang lelang dan dilanjut dengan aktivitas melelang. Juru lelang pada proses ini menjadi pihak ke-tiga diantara penjual dan pembeli.

Kegiatan lelang di setiap sesi nya juga tergolong cukup cepat. Setelah juru lelang mengumumkan harga tawar, selanjutnya pembeli akan mengangkat tangannya sebagai pertanda bahwa pihak pembeli menyetujui harga yang disebutkan. Harga lelang yang diambil akan semakin naik hingga tersisa satu calon pembeli. Calon pembeli akhir yang disetujui pada proses lelang kemudian akan membayar harga yang telah disepakati. Harga yang harus dibayarkan oleh calon pembeli adalah harga yang disepakati ditambah biaya jasa/administrasi sejumlah % dari harga keseluruhan.

Dalam proses pelelangan juga terdapat waktu istirahat, yaitu pada siang hari dimana baik bakul, pembeli,

atau juru lelang dapat melaksanakan kegiatan isoma (istirahat, sholat, dan makan). Pada beberapa kondisi tertentu, pihak bakul dapat menitipkan barang lelangnya dalam penyimpanan dingin atau biasa disebut *cold storage*.

Tabel 2.3 Alur Aktivitas TPI



Sumber : Penulis

2.3 TINJAUAN TEMA PERANCANGAN

Arsitektur Humanisme menjadi pendekatan tema yang dipilih, sehingga teori-teori arsitektur yang berlandas humanis akan menjadi teori utama yang digunakan.

2.3.1 Pengertian Humanisme

Istilah Humanisme mempunyai kaitan dengan kata Latin humus yang artinya tanah atau bumi. Kemudian dari kata tersebut muncul istilah homo yang berarti manusia (mahluk Tuhan) dan humanis yang merepresentasikan sifat membumi atau manusiawi. Pada awal pemaknaannya adalah

sebagai penunjuk bahwa manusia berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Humanisme menempatkan individu rasional sebagai pemegang nilai paling tinggi dan menganggap individu sebagai nilai akhir. Berhubungan dengan pengertian ini membawa dampak yang kuat pada pada kebebasan manusia sebagai individu.

Humanisme sendiri merupakan sebuah pemikiran filsafat yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia sebagai kriteria dalam segala hal. Humanisme telah menjadi sejenis doktrin yang beretika yang cangkupannya diperluas hingga mencapai etnis manusia dan berlawanan dengan sistem-sistem beretika tradisional yang hanya mengutamakan bagi kelompok-kelompok etnis tertentu.

Humanisme dalam teorinya dibagi menjadi dua aliran, yaitu :

1. Humanisme keagamaan/religi yang berakar dari tradisi Renaisans-Pencerahan dan diikuti banyak seniman, umat Kristen garis tengah, dan para cendekiawan dalam berkesenian bebas. Pandangan mereka dalam hal ini biasanya berfokus pada martabat dan kebudi-luhuan dari keberhasilan serta kemungkinan yang dihasilkan oleh umat manusia.
2. Humanisme sekuler yang pada aplikasinya menggambarkan kebangkitan globalisme, teknologi, dan jatuhnya kekuasaan agama. Humanisme pada jenis ini mempercayai bahwasannya martabat dan nilai seseorang

dan kemampuan untuk kesadaran diri didapatkan melalui logika. Individu yang masuk dalam kategori ini menganggap bahasanya mereka merupakan jawaban atas perlunya sebuah filsafat umum yang penerapannya tidak batasi oleh kebudayaan yang diakibatkan oleh adat-istiadat setempat.

2.3.2 Pengertian Perancangan Arsitektur Humanisme

Konsep humanisme yang diterapkan dalam bidang arsitektur merujuk setiap aspek positif yang terkandung dalam Humanisme Eropa, khususnya Humanisme Pascamodern dengan ciri-ciri :

1. Makna humanisme atau kemanusiaan tidak dapat diandikan, melainkan harus ditemukan dan dirumuskan secara baru disetiap perjumpaan manusia dengan realitas konteks yang baru.
2. Kemanusiaan bukanlah suatu esensi tetap atau situasi akhir, melainkan suatu proses menjadi manusiawi secara terus menerus dalam interaksi antar manusia dengan konteks dan tantangan yang terus berubah dan berkembang.
3. Humanisme harus mengandung unsur dialogis, yang artinya merupakan undangan untuk saling menjadi manusiawi.
4. Nilai-nilai universal dan kontekstual atau dimensi normatif dan aktual dalam realitas kehidupan manusia

saling berinteraksi berhubungan, dan tidak dapat dipisahkan.

Kehadiran antara realitas dan konteks di sekitar eksistensi manusia menjadikan hubungan arsitektur dan humanisme mendapatkan tempatnya. Menurut Mangunwijaya (1988:9) mengatakan bahwasanya kita dapat berarsitektur agar kita dapat menyempurnakan ada-diri kita menjadi semakin manusiawi dan semakin manusiawi. Arsitektur adalah media untuk memanusiakan manusia. Keberadaan arsitektur tentu sangatlah dekat dan berkaitan erat dengan nilai-nilai, bukan hanya sekedar bangunan atau wadah. Nilai-nilai kemanusiaan yang diayomi di dalamnya ialah sesuatu yang totalitas, serta berkaitan dengan banyak aspek bahkan sejak gagasan desain hingga perwujudan dan penggunaannya nanti.

Dalam setiap peradaban memiliki persoalan sosial tersendiri yang menimbulkan berbagai pemikiran untuk menyelesaikan persoalan tersebut, salah satunya yaitu melalui humanisme. Menurut Lorens Bagus, pandangan humanisme adalah suatu aspek yang memandang manusia sebagai individu yang memahami nilai-nilai kemanusiaan, empati, serta penerimaan terhadap kompleksitas dalam kehidupan.

Persoalan humanisme tidak dapat terpisahkan dengan gerakan kebudayaan Renaissance Eropa yang

berupaya untuk menyatukan kembali manusia dan alam semesta sebagai makhluk rohani. Keadaan ini menempatkan manusia sebagai sentral dan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perkembangannya makna humanisme menjadi berbeda tergantung pada kepentingan manusia, kebudayaan, dan konteks zaman masing-masing. Dasar negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila tentunya berbeda dengan perumusan pandangan humanisme barat. Melalui Y.B Mangunwijaya, perumusan humanisme di Indonesia dipengaruhi pemahaman bahasanya manusia merupakan makhluk yang religius. Religiusitas yang dipandang Romo Mangun sebagai pandangan hidup yang sepatutnya dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang berlandaskan kesadaran atas eksistensi Illahi dan aspek kesucian dalam bertindak serta tidak hanya sekedar beragama. Kesadaran yang membawa manusia menjadi sadar atas karunia ciptaan Tuhan yang menjunjung tinggi moralitas di atas rasionalitas. Proses inilah yang dipahami dalam upaya meniptakan kebudayaan yang humanis terhadap seluruh umat manusia.

Pada aspek pemikiran lain, Romo Mangun menawarkan cara bersikap yang merujuk kepada dinamika relativitas bahwasanya permasalahan yang dihadapi manusia tidak sederhana, melainkan terdapat kompleksitas di

dalamnya. Kompleksitas yang kemudian membuat manusia tersadar akan permasalahan yang terjadi ialah bersifat relatif. Oleh karena itu, manusia seharusnya memiliki paradigma berfikir lateral dalam menyelesaikan masalah. Lebih dalamnya pandangan arsitektur humanisme bercita-cita agar manusia dapat menanggapi masalah dengan memperhatikan berbagai dimensi permasalahan.

Upaya untuk mengetahui peran terbaik manusia dalam pembentukan lingkungan diperlukan penelusuran mengenai karakter manusianya terlebih dahulu. Chauhan (1994) mengatakan bahwa sejak Venturi (1966) mengemukakan Complexity and Contradiction, lingkungan mencerminkan adanya ketidak pastian di bidang ekologi, ekonomi, politik, sosial dan krisis kemanusiaan. Venturi mengemukakan hal baru yang pada dasarnya membuka banyak peluang dalam dunia arsitektur.¹

Arsitektur yang baik adalah yang masih tetap memperhatikan perbedaan. Dengan demikian ditunjukkan bahwa arsitektur seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan, siapa pemakainya, dimana tempatnya dan dalam kondisi yang bagaimana ia didirikan.

¹ Febriadi, G., & Afgani, J. J. (2023). Kajian Prinsip Arsitektur Berkelanjutan Pada Bangunan Perkantoran (Studi Kasus : Shanghai Tower, Shanghai, Pudong). *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 7(2), 123. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.7.2.37-42>

Secara umum, pendekatan arsitektur humanisme mengambil dua pendekatan, yaitu :

1. Menggunakan dan memperdayakan setiap elemen pembentuk arsitektur dalam rangka mencapai pemaknaan akan nilai kemanusiaan. Pada pembahasan ini, setiap kuliatas fisik, teknik, dan bahasa arsitektur sangat diperdayakan. Penyempurnaan terhadap aspek-aspek tersebut dimaknai sebagai menyempurnakan ada-diri kita. Hal ini disebut semakin manusiawi.
2. Pendekatan konsep arsitektur humanisme merujuk pada manusia sebagai pemakai dari objek arsitektur, baik dalam kapasitasnya secara pribadi maupun kolektif. Manusia tidak hanya ditinjau sebagai pengguna melainkan pada hakekatnya terdapat keterkaitan yang saling berhubungan dan berkesinambungan terhadap aspek sosial budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Kemudian berawal dari kesinambungan tersebut, akan saling mempengaruhi pada output perancangan.

2.3.3 Sustainable Design

Sustainable design merupakan aplikasi dari arsitektur berkelanjutan yang mengedepankan pembangunan ramah lingkungan. Pembangunan yang berkelanjutan tersebut dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan penghuninya tanpa mengurangi kemampuan generasi untuk

memenuhi kebutuhannya sendiri. Kebutuhan ini muncul berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bersangkutan.

Mangunwijaya mengatakan bahwa arsitektur berkelanjutan adalah salah satu strategi pembangunan yang berwawasan lingkungan dan ekosistem, direncanakan dan dibangun dengan menggunakan inovasi ekonomi dan kerangka energi yang tepat, bahan struktur yang dapat dikelola, dan bahan struktur yang tidak membebani generasi mendatang.²

Desain yang berkelanjutan adalah salah satu cara untuk meminimalisir dampak negative pembangunan terhadap lingkungan dengan menggunakan efisiensi dan kebijaksanaan. Pada dasarnya, semua proses perencanaan dan pengembangan akan berdampak pada generasi mendatang. *Sustainable design* sebagai sebuah filosofis yang menghasilkan kualitas lingkungan buatan yang maksimal.

Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas yang lebih baik untuk dihuni manusia. *Sustainable design* menekankan pencarian solusi rancangan yang seimbang

² Febriadi, G., & Afgani, J. J. (2023). Kajian Prinsip Arsitektur Berkelanjutan Pada Bangunan Perkantoran (Studi Kasus : Shanghai Tower, Shanghai, Pudong). *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 7(2), 123. <https://doi.org/10.24853/purwarupa.7.2.37-42>

terhadap permasalahan lingkungan, kenyamanan, estetika, serta biaya.

Strategi dan teknologi yang memiliki dampak rendah terhadap lingkungan dan memperbaiki kenyamanan serta kualitas secara keseluruhan menurut pendekatan desain berkelanjutan antara lain :

- Penerangan alami (*daylighting*)
- Kualitas udara dalam ruang
- Ventilasi alami
- Efisiensi energi
- Meminimalisir sampah konstruksi
- Konservasi Air
- Manajemen sampah padat
- Pendaaur ulangan energi
- Lansekap alamiah
- Preservasi lahan

2.4 TINJAUAN KONDISI dan KARAKTER LOKASI

Dalam perancangan sebuah kawasan perlu adanya tinjauan kondisi dan karakter lokasi dengan tujuan untuk mengetahui apa saja yang telah tersedia disekitar kawasan tapak, sehingga dapat menjadi pertimbangan terhadap perancangan. Pertimbangan tersebut digunakan untuk mengetahui potensi apa saja yang berada di kawasan tapak,

sehingga perancangan dapat berfungsi dengan baik dan optimal (Rukayah, 2020).

2.4.2 Letak Topografi

Jawa Tengah merupakan salahsatu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki luas total 32.548,20 km² dan dihuni lebih dari 34 juta orang. Jawa Tengah memiliki kondisi topografi yang sangat beragam. Hal ini dikarenakan Jawa Tengah memiliki dataran tinggi yang membujur di tengahnya dan dikelilingi dataran rendah di sekelilingnya, namun juga ada daerah pantai di utara maupun selatannya. Kedua pantai ini memiliki karakteristik yang berbeda pula dengan pantai utara yang hanya memiliki dataran rendah yang sempit sedangkan di pantai selatan ada Pegunungan Kapur Utara dan Pegunungan Kendeng. Salah satu kawasan yang berada di sekitar pantai utara yaitu Kota Tegal.

Berdasarkan Dokumen Rancana Kerja topografi Kota Tegal terbagi menjadi 2 bagian yaitu daerah pantai dan daerah dtaran rendah. Sebelah utara merupakan daerah pantai yangrelatif datar dan sebelah selatan merupakan daerah dataran rendah.

Gambar 2.2 Peta Jawa Tengah



Sumber : Wikipedia.com

Rata-rata elevasi ketinggian di wilayah kota ± 3 meter dari permukaan laut dan dengan kemiringan sungai rata-rata dibawah 0-2%. Terdapat wilayah bergelombang dengan ketinggian $\pm 5-10$ meter di atas permukaan laut pada bagian selatan dan timur (RI, 2021).

2.4.3 Letak Geografis

Kota Tegal terletak di ujung barat Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota Tegal berada di jalur pantai utara (pantura) Jawa Tengah, Terletak 165 km sebelah barat Kota Semarang atau 329 km sebelah timur Jakarta. Kota Tegal berada di wilayah pantura, dari peta orientasi Provinsi Jawa Tengah berada di wilayah barat, dengan bentang terjauh utara ke selatan 6,7 km dan barat ke timur 9,7 km. Secara astronomis, Kota Tegal terletak pada 109° 08' - 109° 10' BT (Bujur Timur) dan 6° 50' - 6° 5' LS (Lintang Selatan). Luas Wilayah Kota Tegal, relatif kecil yaitu hanya 0,11 % dari luas Provinsi Jawa Tengah. Secara Administrasi Wilayah Kota Tegal terbagi dalam 4 Kecamatan dan 27 Kelurahan, dengan batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa.
- Sebelah Timur dan Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tegal.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Brebes

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1986 tentang perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Tegal dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tegal, Luas Wilayah Kota Tegal adalah 38,50 Km² atau 3.850 Hektar. Namun demikian secara Defacto luas wilayah Kota Tegal mengalami perubahan sejak tanggal 23 Maret 2007 dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2007 tentang Perubahan Batas Wilayah Kota Tegal dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah di Muara Sungai Kaligangsa., sehingga luas wilayah Kota Tegal menjadi 39,68 Km² atau 3.968 Hektar.

Dilihat dari Letak Geografis, Posisi Kota Tegal sangat strategis sebagai Penghubung jalur perekonomian lintas nasional dan regional di wilayah Pantai Utara Jawa (Pantura) yaitu dari barat ke timur (Jakarta-Tegal-Semarang-Surabaya) dengan wilayah tengah dan selatan Pulau jawa (Jakarta-Tegal-Purwokerto-Yogyakarta-Surabaya) dan sebaliknya (RI, 2021).

2.4.3.1 Wilayah Pesisir Kota Tegal

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara darat dan laut yang bagian lautnya masih dipengaruhi oleh aktivitas daratan, seperti sedimentasi dan aliran air tawar, dan sebagian daratnya masih dipengaruhi oleh aktivitas lautan seperti pasang surut, angin laut, dan rembesan air asin. Ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat yang tinggi dan beragam, serta saling berinteraksi antara habitat tersebut.³

Undang-Undang (UU) No. 27 Tahun 2007 sebagaimana telah diubah dengan UU No.1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil mendefinisikan wilayah pesisir sebagai daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut (Yonvitner et al., 2016).

Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Konsekuensi dari tekanan terhadap pesisir ini adalah masalah pengelolaan yang berasal dari konflik

³ Yonvitner, Susanto, H. A., & Yuliana, E. (2016). Pengertian, Potensi, dan Karakteristik Wilayah Pesisir. *Modul Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Laut*, 1–39. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/MMPI510402-M1.pdf>

pemanfaatan yang timbul akibat berbagai kepentingan yang ada di wilayah pesisir. Kawasan pesisir juga penghambat masuknya gelombang besar air laut ke darat, yaitu dengan keberadaan hutan dan mangrove.

Berikut ini merupakan beberapa unsur/elemen yang mendasar mengenai kawasan pesisir, yaitu :

1. Pertemuan antara daratan dan perairan/laut.
2. Keterlibatan berbagai ekosistem yang berbeda.
3. Adanya interaksi dan keterkaitan antara berbagai ekosistem.
4. Adanya pemanfaatan sumber daya pesisir dan lautan.
5. Terdapat batas-batas (boundary).

Pesisir sepanjang kawasan pantai Kota Tegal umumnya berupa pantai berpasir halus dengan kemiringan landai. Dibelakang pesisir umumnya berupa pemukiman penduduk, persawahan atau pertambakan. Garis pantai Kota Tegal membentang sepanjang $\pm 7,5$ km dari Kali Gangsa di barat sampai Sungai Ketiwon di timur. Kawasan pesisir Kota Tegal memiliki relief dataran rendah dan mempunyai struktur tanah pasir dan tanah liat. Temperatur pada kawasan pesisir mencapai $27,1^{\circ}$ Geologi di kawasan pesisir sama seperti halnya geologi Kota Tegal yaitu tanah Alluvial, tanah Latosol, dan tanah Litosol. Tanah Alluvial mempunyai sifat

yang beraneka ragam dengan tanah warna kelabu, coklat, dan hitam.

- **Karakteristik Kelurahan Tegalsari**

Pemanfaatan ruang pada kawasan pesisir Kota Tegal tepatnya di Kelurahan Tegalsari lebih dominan ke pemukiman padat dengan industri rumah tangga pengolahan ikan titik selain itu juga terdapat industri docking kapal dan pelabuhan, baik Pelabuhan Penangkapan Ikan (PPI) dan Pelabuhan Piaga. Kemampuan kedua lokasi tersebut sebagai sentra penyedia hasil tangkapan ikan mendorong tumbuhnya industri-industri rumah tangga pengolahan ikan di pemukiman, seperti industri fillet ikan yang berkembangnya semakin ke arah pemukiman. Sedangkan industri pengeringan ikan lebih berpusat di lokasi PPI Tegalsari.

Di Kelurahan Tegalsari luasan lahan pantai dialokasikan sebagian besar untuk pengembangan pelabuhan pendaratan ikan atau PPI dan permukiman nelayan. Kawasan pangkalan pendaratan ikan (PPI) Tegalsari dan kawasan pelabuhan yang ke kota Tegal merupakan bagian inti bagi kawasan pantai di Kota Tegal. keberadaannya menjadi generator kawasan (Utomo, 2007).

Oleh karena itu mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Kegiatan kenelayanan di berpusat di Kelurahan Tegalsari dan Kelurahan Muarareja. Hampir 90 persen dari total jumlah nelayan berasal dari Kelurahan

Tegalsari dan Muarareja. Jumlah nelayan di kelurahan Tegalsari adalah yang terbesar yaitu 4.997 orang (Vibriyanti, 2014).

2.5 STUDI KASUS

1) Pasar Ikan Muara Baru, Jakarta

Gambar 2.3 Pasar Muara Baru



Sumber: Google

Pasar Ikan Muara Baru yang terletak di Jakarta menempati bangunan tiga lantai sebesar 2 Ha yang dibangun di atas lahan sekitar 4,15 Ha. Bangunan ini dilengkapi dengan 896 unit lapak yang digunakan untuk menjual ikan segar. Selain lapak ikan segar, Pasar Ikan Muara Baru juga dilengkapi dengan 155 unit kios maritim, 8 unit food court, 2 unit ice flake machine kapasitas 10 ton, area pemasaran retail, laboratorium, chilling room dengan kapasitas 30 ton, area bongkar muat, pengepakan, depot es dan garam, serta instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Waktu beroperasi pasar ini di mulai dari jam 17.00 – 05.00 WIB. Keadaan

ramai akan pengunjung berada pada waktu 19.00 – 21.00. Fasilitas yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang seperti gedung pengelola, perbankan, ruang informasi dan edukasi, ruang pertemuan, gedung, pos jaga, dan masjid juga berada di dalam area PIM Muara Baru.

Pasar Ikan Modern Muara Baru mengusung konsep *“one stop shopping”*. Dengan konsep ini, PIM menawarkan pasar ikan modern yang bersih, nyaman, terjamin, tidak becek, tidak bau, sekaligus menjadi salah satu tempat tujuan wisata di Kota Jakarta.

2) Sydney Fish Market, Australia

Gambar 2.4 Pasar Ikan Sydney



Sumber: Google

Sydney Fish Market ialah proyek unggulan pemerintah New South Wales yang mendukung pariwisata dan perikanan. Bangunan ini menduduki pasar ikan terbesar ke-tiga di dunia. Pasar ikan Sydney ini mengalami pembangunan Kembali secara besar-besaran dengan proyek

seluas 65.000 m². Perancang proyek unggulan ini adalah Perusahaan Denmark 3XN yang bekerja sama dengan Perusahaan Arsitektur local BVN, Inovvsi GXN dan Arsitek lansekap Aspect Studios untuk membuat karya spektakuler dibidang industry makanan laut.

Sydney Fish Market mempunyai atap yang khas, mengapung di atas struktur dan menghubungkan semua elemen dalam Gerakan elegan yang unik serta memberikan tampilan ikonik pada bangunan. Atap tersebut merupakan perwujudan arsitektur berkelanjutan yang mana dirancang dapat menampung air hujan dan produksi energi matahari. Kanopi diadopsi dari kayu dan alumunium guna meminimalisir kebutuhan AC dan mengalihkan sinar matahari.

Pasar ikan ini mengusung konsep kawasan wisata yang mencakup pelabuhan, tempat memancing, ruang terbuka, jalan setapak, dan restoran. Kesan kering tertutup dan kering sangat tergambar di pasar ikan ini dan berbanding terbalik dengan Lokasi pelelangan ikan di Indonesia yang biasanya terbuka dan basah.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metodologi perancangan yaitu proses dalam merancang bangunan, meliputi pengumpulan data, analisis, sintesis konsep, drawing. Dalam perancangan arsitektur data dan fakta merupakan suatu hal yang menjadi dasar atau sumber ide dalam perancangan.⁴

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.

Adapun pengertian menurut Marzuki, (2002:55) “Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya”. Sedangkan data sekunder menurut Umi Narimawati (2008:94) bahwa :“Data Sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan pengumpulan data”.

Berdasarkan sifatnya, data sendiri dibagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang bersifat numerik atau data yang dipaparkan

⁴ Nur Hasan, Thesis: “*Perancangan pusat pengolahan susu sapi di Pujon Kabupaten Malang*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), Hal. 73.

dalam bentuk angka-angka. Sedangkan data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata yang mengandung makna. Dalam perancangan ini berarti menggunakan data kualitatif.

Kajian yang dipakai dalam redesain TPI Tegalsari diuraikan sebagai berikut:

3.1 IDE PERANCANGAN

Kota Tegal merupakan salah satu kota dengan potensi hasil kelautan yang berlimpah. Menurut data Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah pada 2011, Kota Tegal menempati urutan ke tiga sebagai daerah dengan nilai produksi perikanan kelautan tertinggi di Provinsi Jawa Tengah.

Secara geografis, Kota Tegal memiliki garis pantai sejauh 6 km. Meskipun produksi perikanan lautnya mengalami kondisi yang fluktuatif, nilai produksi tersebut dapat mencapai 35.206,3 ton dengan nilai produksi 218 miliar rupiah (kompas.com).

Oleh karena itu, tempat pelelangan ikan memegang peran penting dalam stabilitas perekonomian kota. Namun, pada faktanya TPI masih belum mencapai standar yang memadai dalam menampung kepentingan tersebut. Banyak ditemukan permasalahan bangunan dalam berbagai aspek yang kurang diperhatikan. Oleh karena itu, tempat pelelangan ikan menjadi titik fokus perancangan desain

ulang guna menghadapi persoalan-persoalan yang timbul. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur Humanisme, redesain ini menjadikan TPI Tegalsari sebagai salah satu fasilitas umum yang fungsional dan tepat sasaran. Selain itu, redesain ini nantinya dimaksudkan dapat menciptakan bangunan ikonik Kota Tegal.

Ide redesain TPI Tegalsari berlandaskan juga pada konsepsi “insaniyyah” yang berarti penalaran jinak dan bisa menyesuaikan dengan realitas hidup dan lingkungannya. Kemampuan menggunakan akal-budi dan mewujudkan pengetahuan konseptualnya dalam kehidupan yang konkrit.

Penerapan tema *sustainable design* menjadi salah satu aspek yang berkaitan erat dengan pendekatan humanisme. Melalui penerapan *sustainable design* diharapkan redesain TPI selaras dengan ekosistem alam dan mencapai tujuan yang sudah dirancang.

3.2 PERMASALAHAN DAN TUJUAN

3.2.1 Permasalahan

Ide perancangan redesain TPI Tegalsari yang perlu diperhatikan adalah identifikasi terhadap hal-hal yang diperlukan dalam proses perancangan. Beberapa aspek dalam bangunan TPI Tegalsari ditemukan banyak permasalahan arsitektural yang mengganggu keamanan dan kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran pihak yang

bewenang dalam melakukan perbaikan redesain TPI Tegalsari.

Identifikasi untuk mengetahui data terkait dari bangunan TPI Tegalsari yaitu dengan mengetahui permasalahan yang ada diantaranya sebagai berikut :

- Kondisi TPI Tegalsari yang tidak memenuhi standar kebersihan, keamanan dan kenyamanan pengguna. Berikut pemaparan data pada site :
 - Adanya fasilitas tangga kantor yang melewati pagar pembatas TPI dengan jalanan di luar

Gambar 3.1 Permasalahan TPI



Sumber : Google Earth 2023

- Lingkungan sekitar lokasi yang berbahaya dan tidak nyaman seperti jalanan yang licin, becek, dan berlubang

Gambar 3.2 Permasalahan TPI



Sumber : Google Earth 2023

- Saluran kebersihan seperti pemfilteran dan pembuangan yang tidak terakomodasi dengan baik

Gambar 3.3 Permasalahan TPI



Sumber : Google Earth 2023

- Lingkungan sekitar yang terlihat kumuh. Hal tersebut ditinjau dari kebersihan seperti keberadaan sampah pengguna yang tidak sesuai pada tempatnya

Gambar 3.4 Permasalahan TPI



Sumber : Google Earth 2023

- Ketidakjelasan dan ketidaktertiban lahan parkir sehingga berakibatkan pengguna memarkirkan kendaraanya dengan sembarangan

Gambar 3.5 Permasalahan TPI



Sumber : Google earth 2023

- Terdapat bangunan/fasilitas yang bernama "Fisher Centre" sebagai pusat informasi, dan pelayanan pelaporan untuk awak kapal perikanan. Kondisi dari bangunan tersebut terlihat kurang tertata, parkir kendaraan secara bebas, bangunan yang terlihat kuno dengan pagar yang rusak, jalanan yang becek, tidak adanya ruang terbuka hijau

Gambar 3.6 Permasalahan TPI



Sumber : Google earth 2023

- Mewujudkan penerapan pendekatan Arsitektur Humanisme pada redesain TPI Tegalsari yang dianggap menjadi salah satu solusi dari permasalahan-permasalahan yang timbul

- Kurangnya perhatian dari pihak berwenang setempat mengenai TPI Tegalsari dalam mewujudkan bangunan representative wilayah pesisir

3.2.2 Tujuan Perancangan

Perancangan redesain TPI Tegalsari dengan pendekatan Arsitektur Humanisme, diharapkan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menciptakan bangunan yang memadai standar keamanan dan kenyamanan bagi pengguna ataupun lingkungannya.
2. Menghasilkan rancangan redesain TPI Tegalsari yang fungsional, dan tepat sasaran dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Humanisme dalam perancangannya, baik dalam pemilihan bahan, maupun dampak yang nantinya akan diberikan bangunan bagi pengguna ataupun lingkungannya.
3. Menjadikan TPI Tegalsari sebagai bangunan representative (icon) Kota Tegal.

3.3 BATASAN

1. Batasan objek perancangan adalah focus dalam mewadahi segala bentuk jenis kebutuhan dan kegiatan yang diperlukan dalam perancangan TPI.
2. Batasan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan humanisme (humanis).

3. Batasan lokasi perancangan yaitu berada pada Jalan Blanak Kec. Tegalsari atau pada kawasan Pelabuhan Jongor

3.4 PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam redesain bangunan TPI Tegalsari terdapat dua jenis yaitu berupa data primer dan sekunder.

3.4.1 Data primer

Data primer berupa data yang diperoleh dari :

1. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan dengan pengguna, pengurus TPI, Kepala TPI, mengenai pengalaman, dan permasalahan yang terdapat di TPI Tegalsari.

2. Dokumentasi

Untuk mengetahui lokasi dan bentuk dari bangunan TPI ini, dilakukan metode dokumentasi sehingga dihasilkan foto survey yang dilakukan pada TPI Tegalsari, dan foto sekitar kawasan bangunan yang berupa kondisi eksisting pada tapak.

3.4.2 Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yang digunakan berasal dari berbagai referensi baik itu berupa literatur, jurnal maupun buku yang dapat menambah pemahaman dalam proses redesain TPI Tegalsari.

3.5 ANALISIS DATA

Tahapan selanjutnya setelah data-data terkumpul adalah menganalisis data tersebut. Analisis merupakan salah satu proses yang berupa pengamatan dan pemilihan yang didasarkan pada kriteria yang bisa memperoleh sesuatu berupa solusi maupun alternatif jawaban dari permasalahan dari objek lokasi site yang bersifat ilmiah, dan dibawah ini merupakan beberapa analisis yang nantinya disajikan oleh penulis.

a. Analisis Tapak

Berisi tentang permasalahan yang ada dalam site, kemudian diklasifikasikan, dan dicarikan alternatif dalam bentuk desain. Analisa site nantinya akan meliputi sirkulasi aksesibilitas, batas, topografi, iklim, dimensi, bentuk, serta potensi apa saja yang bias dikembangkan dalam site.

b. Analisis Konsep Bangunan

Membahas tentang konsep bangunan yang digunakan seperti apa saja mulai dari konsep landscape sampai konsep interior.

c. Analisis Pengguna

Dalam analisa ini harus mengidentifikasi siapa yang menggunakan bangunan, mulai dari pengelola sampai pengunjung. Terdapat juga penjelasan aktivitas dan kegiatan apa saja yang dilakukan dalam bangunan oleh pengguna.

d. Analisis Program Ruang

Pada analisa ini menjelaskan ruang apa saja yang dibutuhkan setelah mengetahui kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh pengguna, dan meliputi kebutuhan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang serta sirkulasi pencahayaan dan penghawaan dalam ruang.

e. Analisis Bentuk

Pada analisa bentuk akan membahas mengenai bentuk dari bangunan, mulai dari landskap sampai fasad dan material dari bangunan.

f. Analisis Struktur

Pada analisis struktur akan menjelaskan jenis struktur apa yang tepat yang sesuai dengan bentuk dan tema pada bangunan, yang nantinya berdampak pada estetika bangunan.

g. Analisis Utilitas

Analisis ini akan membahas tentang kelengkapan penting pada setiap bangunan yang nantinya akan mempermudah pengguna bangunan untuk mencapai kebutuhan dasar seperti kenyamanan, keselamatan, kemudahan komunikasi, kesehatan, dan mobilitas dalam kawasan.

h. Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

Dalam analisa ini cukup penting, karena lokasi site yang berada di area pesisir laut, oleh karena itu perlu di

analisa bagaimana penataan kawasan tersebut akan maksimal agar mudah dikunjungi oleh pengunjung maupun sasaran dari bangunan itu sendiri. Begitupun sirkulasi juga penting agar pengunjung tidak bingung memasuki kawasan bangunannya.

3.6 KONSEP

Konsep merupakan hal penting dalam merancang, karena konsep merupakan gambaran dari objek yang nantinya akan terbangun berimbas pada nilai yang di dapat oleh pengguna. Adapun menurut KBBI pengertian konsep merupakan gambaran mental dari objek serta proses dari salah satu gagasan yang akan digarap. Upaya untuk memperkaya wawasan dan referensi dalam mengelola konsep perlu beberapa cara agar nantinya menghasilkan konsep yang baik dan sesuai dengan fungsi serta tema dari bangunan, mulai dari membaca buku serta studi banding dengan berbagai bangunan yang terbangun maupun yang tidak, mempelajari kekurangan dan kelebihan dari bangunan serupa. Dalam merancang TPI ini ada beberapa sub konsep diantaranya sebagai berikut :

- a) Konsep Dasar dalam perancangan ini menggunakan tema atau pendekatan arsitektur humanis yang dimana pada penerapannya nanti akan mengaplikasikan prinsip-prinsip arsitektur humanis dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dibutuhkan bangunan

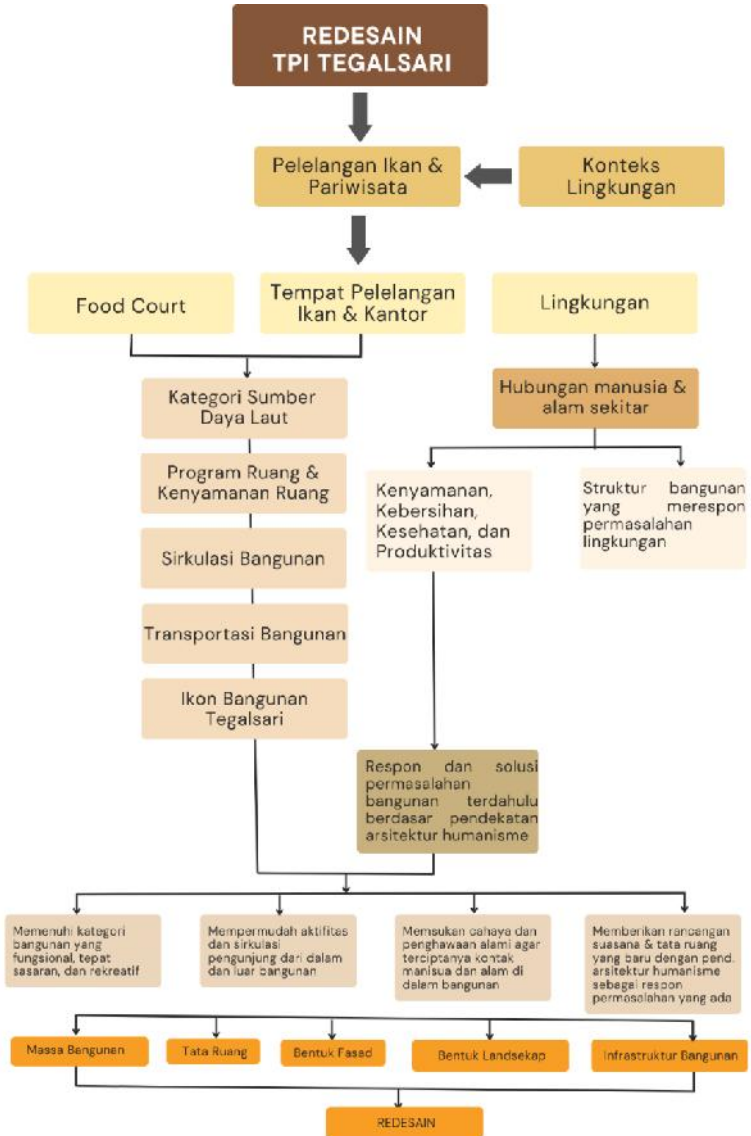
- b) Konsep Tapak akan membahas tentang tapak yang berada dipesisir laut dengan beragam kondisi lingkungan yang timbul kemudian dikaitkan kepada solusi yang telah dipilih agar pengunjung merasa aman dan nyaman. Selain itu, bagaimana tata kelola area dari bangunan satu ke bangunan yang lainnya, memaksimalkan bangunan terhadap potensi view, memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, serta kemudahan akses dari berbagai kegiatan di sekitar kawasan
- c) Konsep Bentuk akan menyesuaikan dengan pendekatan arsitektur humanis dan ditambah dengan variasi bentuk-bentuk menarik agar bangunan tidak monoton
- d) Konsep Ruang difokuskan untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna dalam melakukan aktivitas dalam berbagai kegiatan dan seumanya terintegrasi dengan baik sehingga ruang berfungsi dengan baik dan sesuai kebutuhan
- e) Konsep Struktur dalam pengkonsepkan struktur akan bersangkutan dengan konsep bentuk dan pemilihan material yang digunakan, sehingga pemilihan struktur sangat penting agar sesuai dengan bentuk dan juga kondisi tanah serta iklim pada site

- f) Konsep Utilitas meliputi sistem dalam berbagai kebutuhan dalam ruang yang dimana ada beberapa perbedaan di setiap area di dalam kawasan
- g) Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi seperti yang sudah dijelaskan pada analisis aksesibilitas dan sirkulasi harus terkonsep dengan baik sehingga menghasilkan bangunan yang tepat sasaran, serta mudah untuk ditemukan sehingga pengunjung tak kesusahan dan terkoneksi dengan baik dengan berbagai kebutuhan

3.7 ALUR POLA PIKIR

Secara singkat, alur berfikir dalam penulisan konsep perancangan redesain TPI Tegalsari digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.7 Alur Pola Pikir



Sumber : Analisis Penulis

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

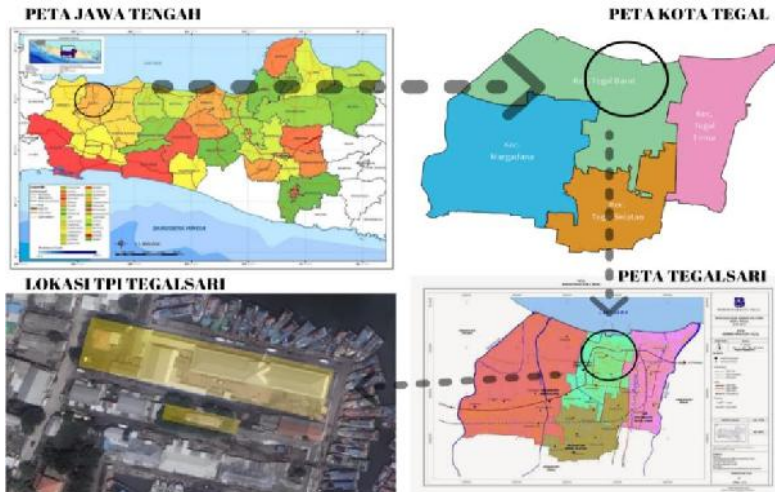
4.1 LOKASI EKSISTING SITE

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Tapak

Tempat Pelalangan Ikan Tegalsari terletak di daerah Pelabuhan Jongor yaitu di Jalan Blanak dengan luas keseluruhan $\pm 7.200\text{m}^2$. Selain bangunan pelelangan terdapat juga lahan parkir seluas $\pm 1.200\text{m}^2$, area fisher centre seluas $\pm 1.900\text{m}^2$. Ketiga bagian kawasan tersebut akan didesain ulang dengan fokus utama pada bangunan TPI. Terdapat beberapa kriteria atau syarat agar sebuah lokasi dapat menjadi lokasi tempat pelelangan ikan dan pasar ikan, antara lain :

- Dekat dengan pemukiman penduduk sehingga mempunyai konsumen yang tetap
- Lokasi harus dapat menjangkau masyarakat luas dan dekat dengan area laut untuk mempermudah distribusi hasil laut.
- Dilalui oleh lintasan angkutan umum, sehingga dapat diakses oleh pejalan kaki.
- Memiliki sarana dan utilitas yang baik di sekitar kawasannya. Sehingga membuat nyaman para penggunanya.

Gambar 4.1 Lokasi Kawasan

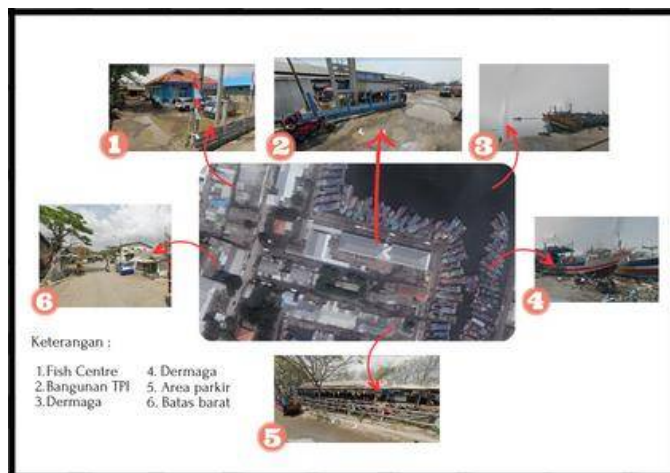


Sumber : Analisis Penulis

4.2 ANALISIS SITE

4.2.1 Analisis Kondisi Eksisting Lokasi

Gambar 4.2 Kondisi Eksisting



Sumber : Analisis Penulis

Adapun lokasi ini memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu antara lain :

a. Kelebihan :

- Berada pada salah satu jalan utama di Kota Tegal yang menyambungkan beberapa kota lain yaitu Jalan Lingkar Utara Kota Tegal
- Aksesibilitas yang memadai, dikarenakan jalan ini dilalui oleh banyak angkutan umum
- Luas lahan yang mencukupi
- Dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga target pasar dapat dengan mudah terpenuhi, karena ramai pengguna
- Dekat dengan dermaga dan tempat olah hasil laut, sehingga memudahkan distribusi ataupun aspek pengolahan produk hasil laut

b. Kelemahan :

- Memiliki arus lalu lintas yang cukup ramai dan padat, sehingga pengguna harus berhati-hati saat melintasi kawasan
- Ketersediaan parkir yang kurang memadai sehingga kebanyakan kendaraan diparkirkan di badan jalan dan menimbulkan ketidakrapian
- Lebar jalan samping site yang kurang memadai, sehingga jika ada kendaraan besar tidak memungkinkan untuk jalan 2 arah

- Utilitas bangunan yang tidak memadai dan tidak terawat, sehingga menimbulkan bau tidak sedap, serta citra bangunan yang tampak kusam dan kotor
- Lingkungan yang tidak tertata sehingga kawasan sekitarnya terlihat kumuh

Tempat pelelangan ikan tersebut adalah sebagai tempat melelang hasil tangkapan nelayan. Namun, terdapat standar kenyamanan dan keamanan yang tidak memadai, kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang di dalam kawasan tempat pelelangan ikan, tempat parkir yang tidak tertata rapi, serta lingkungan yang tidak sehat.

4.2.2 Tata Masa Bangunan

Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh ketinggian atau besaran bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya. Berdasarkan peraturan Kota Tegal tentang ketentuan intensitas pemanfaatan lahan bahwa zonasi ruang terkait Koefisien Dasar Bangunan (KDB), Koefisien Lantai Bangunan (KLB), Garis Sempadan Bangunan (GSB), Garis Sempadan Pantai (GSP), dan lain-lain diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kota Tegal no. 4 tahun 2012 adalah sebagai berikut :

- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 80%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 2
- Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 10%

- Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 3 m

(Sumber: PERATURAN WALI KOTA TEGALNOMOR 17
TAHUN 2023)

Respon :

- Memaksimalkan luas bangunan dan luas daerah hijau dengan aturan KDB dan KDH yang berlaku
Koefisien Dasar Bangunan (KDB) kawasan :
 $9.100\text{m}^2 \times 80\% = 7.280\text{m}^2$
Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 2
Koefisien Dasar Hijau (KDH) : 7.28m²
Garis Sempadan Bangunan (GSB) : 4 m
- Memaksimalkan wilayah pada site yang telah dikurangi GSB
- Memaksimalkan GSB menjadi pedestrian dan drainase

4.2.3 Tata Guna Lahan & Fungsi

Tata Guna Lahan (*Land Use*) adalah penggunaan lahan yang digunakan untuk menentukan pilihan terbaik dalam mengalokasikan fungsi tertentu dan dapat memberikan gambaran keseluruhan bagaimana daerah pada suatu kawasan tersebut. Tata guna lahan pada kawasan tepa pelelangan ikan adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3 Lokasi Kawasan



Sumber : Analisis Penulis

Tata guna lahan pada TPI Tegalsari terbagi dalam beberapa fungsi bangunan dengan perancangan pedekatan Aristektur Humanisme yang mengutamakan fungsi bangunan untuk dapat mewadahi semua kegiatan (fungsional), tepat sasaran, dan ikon bangunan Kota Tegal. Berikut ini adalah penjelas dari fungsi redesain TPI Tegalsari :

Tabel 4.1 Analisis Fungsi Kawasan

FUNGSI	RUANG
Primer	- TPI - Fasilitas Sanitasi Ruang - Penyimpanan Ikan
Sekunder	- Parkir - Food Court
Penunjang	- Kantor Pengelola - Fisher Center

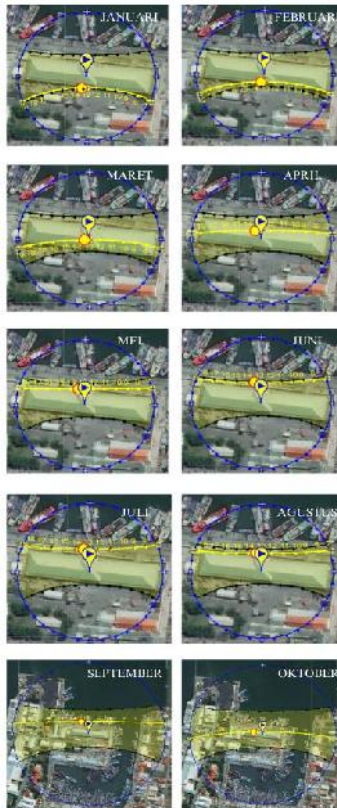
Sumber : Analisis Penulis

4.3 ANALISIS KLIMATOLOGI

Analisis klimatologi berguna untuk membuat konsep tentang peletakan massa bangunan, arah hadap bangunan, peletakan jendela – jendela bangunan dengan harapan bisa mengoptimalkan cahaya dan penghawaan alami pada bangunan.

4.3.1 Analisis Arah Matahari

Gambar 4.4 Jalur Edar Matahari



Sumber : sunearthtool

Gambar 4.4 menunjukkan tentang jalur peredaran matahari saat terbit hingga terbenam mulai pada bulan Januari 2023 sampai bulan Oktober 2023. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa jalur edar matahari mulai dari arah timur ke barat pada sisi site terpendek sehingga alternatif design antara lain sebagai berikut :

Gambar 4.5 Respon Kawasan



Sumber : Analisa Penulis

Analisis :

Gambar di atas menunjukkan jalur edar matahari pada site. Bagian timur dan barat merupakan area yang terpapar matahari langsung pada desain bangunan sehingga diperlukan shading atau *secondary skin* untuk menghindari radiasi panas matahari namun cahayanya masih dapat masuk dan dimanfaatkan sebagai daylighting. Alternatif lain juga dapat dilakukan seperti pengadaan vegetasi.

Respon :

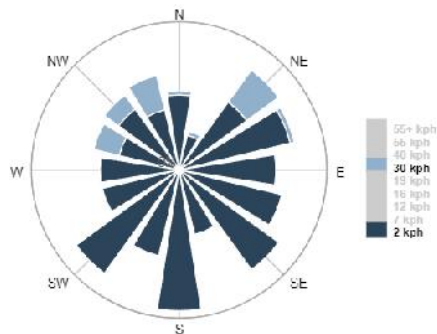
- Memaksimalkan bukaan pada setiap ruangan yang dibutuhkan agar mendapat cahaya alami yang merata
- Mendesain bangunan area terbuka pada kawasan site yang tidak terlalu terpapar panas matahari disesuaikan dengan keperluan bangunan guna mempertahankan sistem konvensional TPI
- Menata vegetasi di sekitar bangunan untuk mengurangi cahaya matahari

4.3.2 Analisis Angin

Analisis angin diperlukan untuk menentukan peletakan bukaan maupun ventilasi pada suatu bangunan. Selain itu, analisis angin dapat diperlukan guna menghindari turbulensi angin karena perbedaan ketinggian bangunan pada bangunan tinggi.

Analisis :

Gambar 4.6 Windrose Kawasan



Sumber : sunearthtool

Gambar 4.7 Respon Kawasan



Sumber : Analisa Penulis

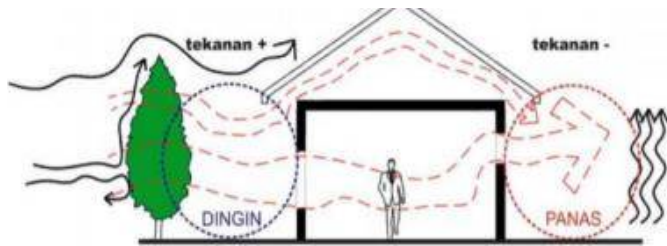
Data windrose memperlihatkan bahwa angin terbesar berasal dari dari arah timur laut dengan kecepatan 30kph meuju site. Selain itu, kecepatan angina terbesar juga mendominasi dari arah barat laut dan utara. Kecepatan angina terendah berada di kecepatan 2kph berasal dari arah tenggara, selatan, dan barat daya. Intensitas angin yang berhembus di kawasan TPI Tegalsari tentunya dipengaruhi oleh kondisi laut.

Respon :

- Penataan vegetasi pada kawasan TPI
- Permainan permukaan fasad bangunan untuk membatasi jumlah angin yang diterima bangunan

- Penerapan bukaan berupa jendela pada setiap bangunan. Perancangan pada metode ventilasi silang dimana dapat menghasilkan sirkulasi udara yang baik dalam ruangan, karena dapat menampung volume udara dari luar ruang ke dalam ruang.

Gambar 4.8 Ventilasi Silang



Sumber : Google

4.4 ANALISIS KEBISINGAN

Akses jalan yang biasa digunakan untuk menuju site memiliki tingkat kebisingan yang sedang. Kebisingan yang sedang ini dipengaruhi akibat letak kawasan TPI Tegalsari secara keseluruhan berada di jalur utama kota. Namun, untuk menuju bangunan utama TPI Tegalsari cukup jauh dari pintu utama kawasan. Hal ini, mengakibatkan tingkat kebisingan pada keseluruhan kawasan TPI cenderung rendah-sedang.

Kebisingan yang menonjol pada bangunan TPI dikarenakan suara dari aktivitas pengguna. Kawasan tersebut secara keseluruhan dipenuhi oleh beberapa kepentingan, salah satunya yaitu kepentingan industri. Ditemukan

beberapa industri pengolahan ikan pada kawasan di dalamnya.

4.5 ANALISIS AKSESIBILITAS & Sirkulasi KENDARAAN

Sirkulasi atau aksesibilitas merupakan salah satu bagian terpenting dalam kawasan. Sirkulasi sangat diperlukan pemikiran yang mendasar anatra prasarana jalan yang tersedia, bentuk struktur kota, fasilitas pelayanan umum, dan jumlah kendaraan bermotor yang semakin meningkat. Pengguna TPI dapat memasuki area parkir di dalam area pelelangan ikan. Terdapat 2 pakiran kawasan, yaitu pada area dalam TPI dan area khusus parkir. Akses masuk pada area TPI melewati jalan dengan panjang 120 m dan lebar 8 m.

Gambar 4.9 Analisis Kawasan



Sumber : Analisa Penulis

Namun, aksesibilitas pada TPI tersebut belum memadai penggunaanya. Kondisi tempat parkir pada area dan lingkungan sekitar terlihat tidak tertata, banyak lubang jalan, serta kumuh.

Respon :

- Perbaikan jalan pada area sekitar TPI
- Pemisahan dan penataan jenis kendaraan pada area parkir
- Pemberlakuan sirkulasi kendaraan satu arah
- Penyediaan fasilitas area parkir dan penambahan vegetasi

4.6 ANALISIS SIRKULASI PEJALAN KAKI

Jalur pedestrian menghubungkan zona-zona yang ada pada kawasan tempat pelelangan ikan yang dikhususkan untuk pengguna yang berjalan kaki. Pada TPI Tegalsari belum ditemukan sirkulasi untuk pejalan kaki, maka **respon** pada redesain ini akan diadakannya sirkulasi untuk pejalan kaki.

4.7 ANALISIS SISTEM PENANDA

Sistem penanda pada kawasan TPI Tegalsari sangat kurang, bahkan tidak ditemukan sistem penanda. Oleh karena itu, **respon** pada redesain ini akan diadakannya sistem penanda guna membantu keperluan para penggunaanya.

4.8 ANALISIS BANGUNAN SEKITAR

Bangunan sekitar pada area TPI adalah bangunan toko, warung makan, dan bangunan industri pengolahan hasil laut.

Respon pada perancangan redesain TPI yaitu disediakan tempat perkumpulan sebagai area komunal

Gambar 4.10 Analisis Kawasan



Sumber : Google Earth

4.9 ANALISIS VIEW

TPI Tegalsari yang berada di dalam kawasan Pelabuhan Jongor menjadikan area laut dan kapal bersandar sebagai dominan view yang terlihat. **Respon** pada redesain TPI adalah view bangunan akan diperhatikan dengan pertimbangan kebutuhan pengguna.

Gambar 4.11 Analisis Kawasan



Sumber : Google Earth

4.10 ANALISIS VEGETASI

Vegetasi pada kawasan TPI Tegalsari berada di bagian depan bangunan utama. Namun, kondisi vegetasi pada kawasan tidak terawat dan kabanyakan sudah mati.

Gambar 4.12 Analisis Kawasan



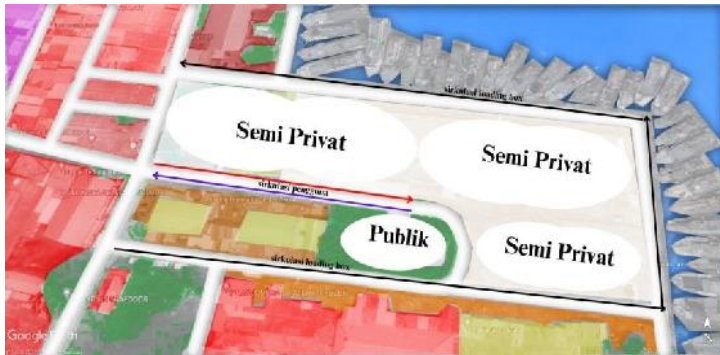
Sumber : Google Earth

Respon :

- Menambah vegetasi pada sekitar kawasan sebagai daerah hijau kawasan

4.11 ANALISIS PROGRAM RUANG

Gambar 4.13 Analisis Pembagian Zona Kawasan



Sumber : Analisa Penulis

4.11.1 Analisis Pengguna

Tabel 4.2 Analisis Pengguna

Fungsi	Kegiatan	Aktivitas	Pengguna
Primer	Mewadahi seluruh kegiatan yakni kegiatan pendaratan ikan, dan pemasaran ikan.	Pendaratan hasil laut , dan proses pelelangan	Pedagang, pelelang, pembeli, pengunjung, dll

Sekunder	Mendukung dari fungsi primer sekaligus melengkapi dan mewadahi pengguna dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.	Aktivitas ekonomi, makan/minum, dan beribadah.	Pedagang, pelelang, pembeli, pengunjung, pengelola TPI, dll
Penunjang	Mendukung terlaksananya semua kegiatan baik kegiatan primer maupun sekunder.	Aktivitas makan dan minum/, memakirkan kendaraan, dan aktivitas sanitasi	Pedagang, pelelang, pembeli, pengunjung, pengelola TPI & Fisher Center, dll

Sumber : Analisa Penulis

4.11.2 Analisis Aktivitas

Tabel 4.3 Analisis Aktivitas Pengguna

FUNGSI PRIMER					
NO.	Aktivitas	Sifat	Perilaku	Pengguna	Ruang
1.	Menurunkan ikan	Aktif dan rutin	Berdiri, jalan,	Pedagang, nelayan, dan pelelang	Tempat Pelelangan Ikan
2.	Mengumpulkan ikan	Aktif dan rutin	Berdiri, jalan, jongkok	Pedagang, nelayan, dan pelelang	
3.	Tawar menawar	Aktif dan rutin	Berdiri	Pedagang, nelayan, pelelang, dan pembeli	
4.	Gudang Es Penyimpanan Ikan	Aktif dan rutin	Berdiri, bejalan, duduk, merapikan ikan	Pedagang, nelayan, dan pelelang	Gudang Es

FUNGSI SEKUNDER					
NO.	Jenis Aktivitas	Sifat	Perilaku	Pengguna	Ruang
1.	Sholat	Aktif dan rutin	Beribadah sesuai tuntunan agama	Semua pengguna	Mushola

2.	Pujasera	Rutin	Berdiri, duduk, memasak, dll	Semua pengguna	Pujasera
----	----------	-------	---------------------------------------	-------------------	----------

FUNGSI PENUNJANG					
NO.	Jenis Aktivitas	Sifat	Perilaku	Pengguna	Ruang
1.	Toilet Umum	Aktif dan rutin	Berdiri dan jongkok	Semua pengguna	Toilet
2.	Kantor TPI	Aktif	Berdiri, berjalan, duduk, merapikan berkas	Pengelola TPI & Fisher Center	Kantor TPI & Fisher Center
4.	Parkir	Aktif dan rutin	Memarkirkan kendaraan, berjalan, dan berbicang	Semua penguna	Tempat parkir
5.	Pelayanan informasi	Aktif dan rutin	Berdiri, dan duduk	Pengelola TPI	Kantor TPI, Kantor Fisher Centre
6.	Melintasi	Aktif dan rutin	Berdiri, dan berjalan	Semua pengguna	Sirkulasi
7.	Menjaga Keamanan TPI	Rutin	Berdiri, berjalan, dan duduk	Pengelola TPI bag. keamanan	Pos jaga

Sumber : Analisa Penulis

4.11.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pengelompokan pelaku kegiatan dalam kawasan maka pendekatan kebutuhan ruang diklasifikasikan sesuai dengan kelompok aktivitas yang dilakukan. Kelompok kegiatan berdasarkan aktivitasnya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kelompok ruang kegiatan utama (Zona Pelelangan)
- 2) Kelompok ruang kegiatan sekunder antara lain mushola, dan pujasera
- 3) Kelompok ruang kegiatan penunjang antara lain kantor TPI, parkir, pos jaga, toilet, fasilitas kebersihan, dan drainase

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka kebutuhan ruang dapat diuraikan sesuai dengan pengelompokkan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Syarat Ruang

NO.	Fasilitas Kawasan	Uraian Pesyaratan
Zona Utama (Pelelangan Ikan)		
1.	Gedung Tempat Pelelangan Ikan	Luasan gedung tempat pelelangan ikan bergatung pada produksi ikan yang dihasilkan setiap hari
2.	Penyimpanan Ikan (<i>Cold Storage</i>)	Tersedia gudang es yang mampu mewedahi keperluan nelayan
Zona Fasilitas Sekunder		
1.	Mushola	Tersedia mushola yang memadai, bersih, dan aman

2.	Pujasera	Tersedia pujasera yang memadai dengan kondisi bersih
Zona Fasilitas Penunjang		
1.	Toilet	Tersedia toilet untuk pria dan wanita dengan jumlah yang cukup dan bersih
2.	Tempat Parkir	Tersedia tempat parkir kendaraan yang memadai
3.	Kantor TPI	Tersedia kantor TPI yang memadai dengan kondisi bersih
4.	Pos Jaga	Tersedia pos jaga untuk kenyamanan di dalam kawasan tetap terjaga dengan baik
5.	Fasilitas Kebersihan	Tersedia tempat sampah dan petugas sampah dengan jumlah petugas yang memadai
6.	Saluran Drainase	Semua sisa-sisa air kotor/limbah harus disalurkan air secara lancar

Sumber : Analisa Penulis

4.11.4 Analisis Pola Kegiatan Pengguna

Aktivitas yang terjadi di dalam pelelangan ikan digunakan sebagai dasar kebutuhan ruang. Kebutuhan ruang tersebut kemudian akan dipadukan dengan standar ukuran ruang. Dalam pola kegiatan pengguna terdapat sasaran utama yang menjadi dimana merupakan pihak yang sering terlibat dalam kegiatan sehari-hari, diantaranya :

- Supplier/ nelayan sebagai pemasok ikan/ hasil laut lainnya

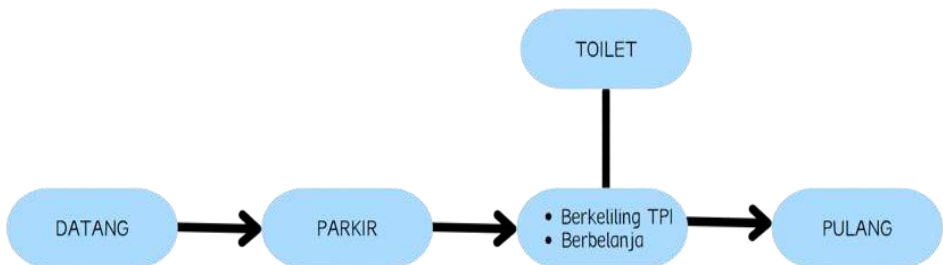
- Pedagang yang terdiri dari pedagang pasar ikan & foodcourt
- Pembeli/ pengguna yang terdiri dari pembeli di pasar, pengunjung pujasera serta pengunjung yang datang ke *public space* di sekitar bangunan.

Selain itu, terdapat pula pihak pengunjung yang terdiri dari Pengelola TPI, *Cleaning Service*, Parkir, dan Security. Penentuan kebutuhan ruang erat kaitannya dengan aktivitas dominan dari pengguna yang menggunakannya. Aktivitas pengguna tersebut kemudian ditentukan ruang dan bagaimana alur sirkulasi yang akan tercipta, alur sirkulasi ini yang akan menghubungkan setiap ruang yang ada. Berikut adalah pola aktivitas yang terjadi :

a. **Pola Kegiatan Pengunjung TPI**

Pengunjung TPI ini hanya memiliki tujuan untuk berbelanja di pasar saja kemudian pulang. Berikut ini adalah alur kegiatannya :

Gambar 4.14 Diagram Kegiatan Pengunjung TPI

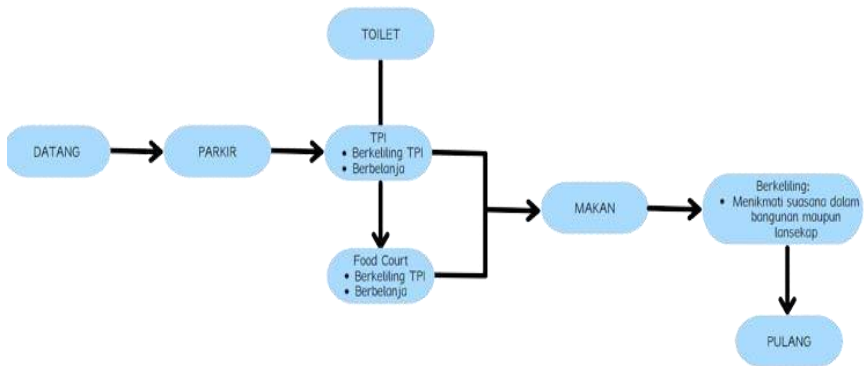


Sumber : Analisa Penulis

b. Pola Kegiatan Pengunjung Pasar dan Foodcourt

Pengunjung ini dikhususkan untuk pengunjung yang bertujuan untuk berbelanja terlebih dahulu kebutuhan makanannya kemudian mengolahnya di area foodcourt atau pengunjung yang memilih langsung menuju foodcourt untuk makan. Berikut ini adalah alur kegiatannya :

Gambar 4.15 Diagram Kegiatan Pengunjung Pasar dan Pujasera

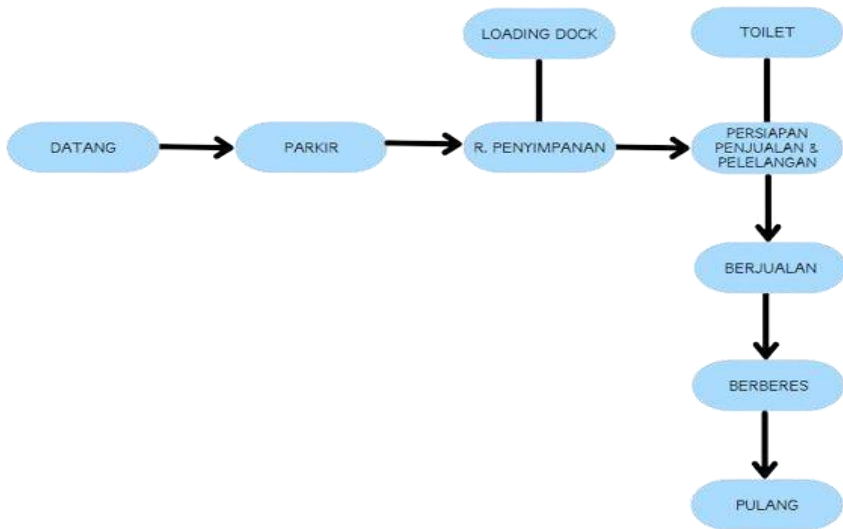


Sumber : Analisa Penulis

c. Pola Kegiatan Pedagang di Pasar dan Foodcourt

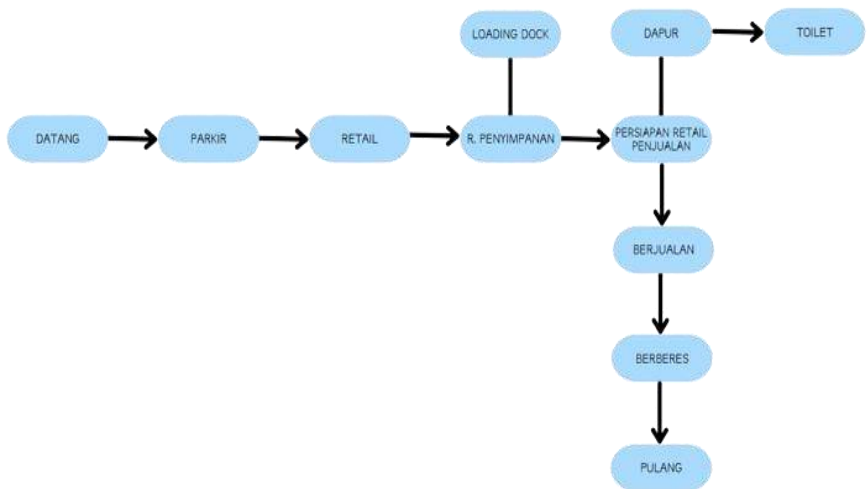
Terdapat dua jenis kategori penjual yaitu pedagang di pasar dan pedagang khusus makanan di foodcourt. Berikut ini adalah alur kegiatannya :

Gambar 4.16 Diagram Kegiatan Pedagang Pasar



Sumber : Analisa Penulis

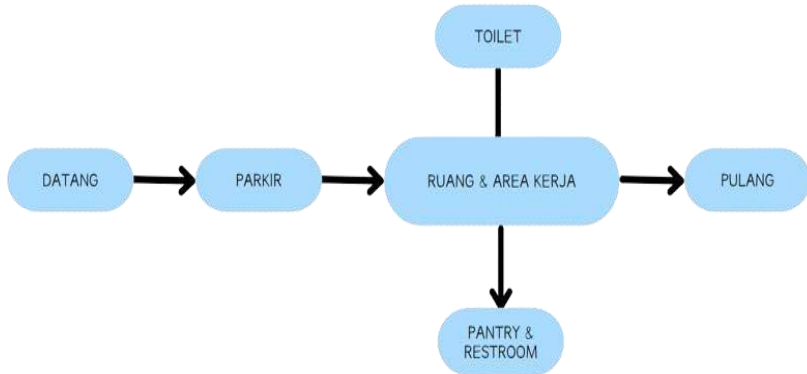
Gambar 4.17 Diagram Kegiatan Pedagang Pujasera



Sumber : Analisa Penulis

d. Pola Kegiatan Pengelola

Gambar 4.18 Diagram Kegiatan Pengelola



Sumber : Analisa Penulis

Selain diagram aktivitas, terdapat juga analisis aktivitas terhadap waktu aktivitas atau pola kegiatan tersebut dilakukan oleh pengguna. Penjabaran analisis ini juga dapat memberikan gambaran jam-jam padat yang dikunjungi oleh pengguna. Berikut ini adalah analisis table kegiatan berdasarkan waktu :

Tabel 4.5 Kegiatan Pengguna TPI

Pelaku Kegiatan	Jenis Kegiatan	Waktu Kegiatan	Ruang Yang Dibutuhkan
Nelayan / Pelelang / Supplier	Pendistribusian hasil laut untuk pelelangan, pasar ikan & foodcourt	Pelelangan & pasar ikan : 03.00 – 07.00	Area penyimpanan, area pelelangan, penjualan & foodcourt
		Foodcourt :	

		06.00 – 08.00 12.00 – 13.00	
Pedagang Pasar Ikan	Persiapan bahan dagang	04.30 – 05.00	Area penyimpanan, area penjualan pasar
	Melayani pembeli	05.30 – 15.00	
Juru Masak Foodcourt	Memasak	07.00 – 15.00 Dapat menerima bahan baku masakan dari pembeli atau berasal dari retail foodcourt	Dapur, retail foodcourt
Pelayan Foodcourt	Penyajikan makanan	07.00 – 15.00	Retail foodcourt, area makan foodcourt
Pengunjung Pasar	Berbelanja di pasar ikan	06.00 – 15.00	Retail Pasar Ikan
	Makan di foodcourt	09.00 – 15.00	Retail foodcourt, area makan foodcourt
	Mengunjungi area pelelangan	09.00 – 15.00	Public space

4.11.5 Analisis Besaran Ruang

Dalam perancangan suatu bangunan untuk menentukan kebutuhan luas (besaran ruang) yang berhubungan dengan masing-masing kegiatan serta fasilitas ruang yang dibutuhkan, diperlukan suatu standar besaran ruang. Standar besaran ruang yang digunakan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu :

- Studi literatur

Studi literatur yang digunakan sebagai sumber informasi untuk menentukan standar besaran ruang adalah :

- a) Ernest Neufert, 1992, Data Arsitek, Jilid 1 dan 2, Erlangga, Jakart **(DA)**
 - b) Building for Everyone: A Universal Design Approach, 2014
 - c) Standar Perancangan Tempat Wudhu, Suparwoko, Ph.D. **(SNI)**
 - d) Pedoman Standar Toilet Umum Indonesia, Asosiasi Toilet Umum Indonesia **(SNI)**
 - e) Pedoman Teknis Penyelenggara Parkir, Direktorat Jendral Perhubungan Darat **(SNI)**
 - f) Standar Nasional Indonesia **(SNI)**
- Studi ruang, dilakukan survey lapangan tentang kegiatan dan peralatan yang digunakan **(SR)**

Dari pengolahan analisis aktivitas pengguna, maka dapat diketahui ruangan apa saja yang dibutuhkan dalam redesain TPI Tegalsari ini serta menurut arahan data arsitek beberapa besaran ruangan yang dibutuhkan. Perimbangan pada pendekatan sebelumnya maka besaran ruang pada kawasan dapat dihitung sebagai berikut:

1) Fasilitas untuk Kegiatan Utama

Menurut Murdiyanto (2004), luas gedung pelelangan dapat dihitung dengan rumus :

a) Tempat Pelelangan Ikan

$$S = \frac{N \times P}{R \cdot \alpha}$$

Keterangan :

S = Luas gedung pelelangan (m²)

N = Jumlah produksi per hari (ton)

P = Faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton/m²)

α = Rasio antara ruang lelang dan Gedung pelelangan

R = Frekuensi pelelangan perhari

Tabel 4.6 Jumlah Kapal Penangkap Ikan

Kecamatan	Kapal Penangkap Ikan								
	Kapal Motor <5 GT	Kapal Motor 5- 10 GT	Kapal Motor 10- 20 GT	Kapal Motor 20- 30 GT	Kapal Motor 30- 50 GT	Kapal Motor 50- 100 GT	Kapal Motor 100 - 200 GT	Kapal Motor 200 - 300 GT	Kapal Motor >30 0 GT
Tegal Selatan	0	0	0						
Tegal Timur	22	0	0						
Tegal Barat	307	210	190						
Margadana	0	1	0						
Kota Tegal	329	211	190	0	0	0	0	0	0

Sumber : data.jatengprov.go.id

Tabel 4.7 Jumlah Hasil Tangkapan

Kecamatan	Hasil Tangkap Ikan
Tegal Selatan	0
Tegal Timur	0
Tegal Barat	34.342.198
Margadana	
Kota Tegal	34.342.198

Sumber : data.jatengprov.go.id

Tabel 4.8 Faktor Daya Tampung

No.	Jenis ikan	Cara peragaan	Faktor daya tampung (P)
1.	Jenis ikan kecil, udang cumi	Boks ditumpuk 3	6
		atau Ditumpuk 10 lapis (dengan <i>forklift</i>)	1,56
2.	Jenis ikan sedang (tongkol)	Dijejerkan	14
3.	Jenis ikan besar (Tuna)	Disusun	13

Sumber : Journal of Fisheries Resources Utilization

Management and Technology

Estimasi Luasan TPI :

Diketahui:

Hasil produksi ikan di tahun 2022 = 34.342.198kg/thn =
94.088kg/hr

$N = 94.088\text{kg/hr} = 94,088\text{ton/hr}$

$P = 14\text{ton/m}^2$

$\alpha = 1.296 : 812,5 = 1.5$

$$S = N \times P$$

$$\frac{R \cdot \alpha}{2 \times 0,4}$$

$$= 94,088 \text{ ton/hr} \times 14 \text{ ton/m}^2$$

$$= 1.317,232 \text{ kg/hr}$$

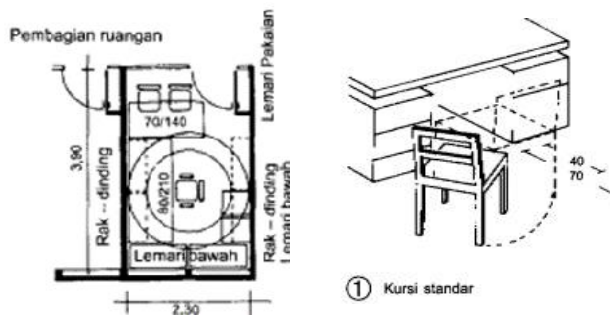
$$= 1.646 \text{ m}^2$$

Jadi, luas kebutuhan tempat pelelangan ikan adalah 1.646 m²

b) Ruang Pengelola & Penyimpanan

Ruang pengelola terdiri dari Ruang Kepala Unit, Ruang Staff Administrasi, Ruang Kasir Lelang, Ruang Juru Lelang, area penimbangan, area pengepakan, dan ruang penyimpanan ikan

Gambar 4.19 Standar Perancangan Tempat Kerja

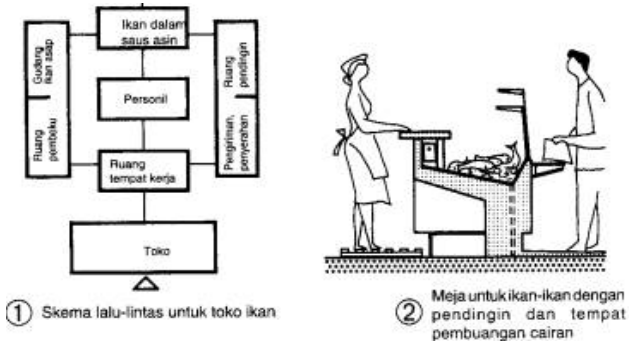


Sumber : Data Arsitek Neufret

c) Pasar Ikan

Dalam area pasar ikan terdapat lapak dagang, ruang penyimpanan, ruang bilas, ruang kebersihan, dan ruang sanitasi

Gambar 4.20 Standar Perancangan Meja Dagang



Sumber : Data Arsitek Neufret

Gambar 4.21 Aktivitas Pasar Ikan



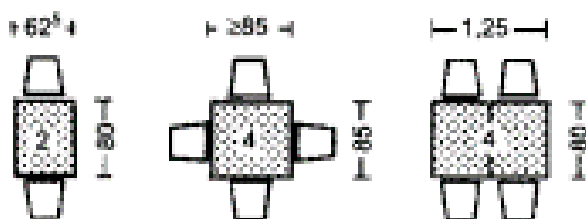
Sumber : Data Arsitek Neufret

Gambar 4.22 Standar Perancangan Meja Daging



Sumber : Data Arsitek Neufret

Gambar 4.23 Standar Perancangan Tempat Makan



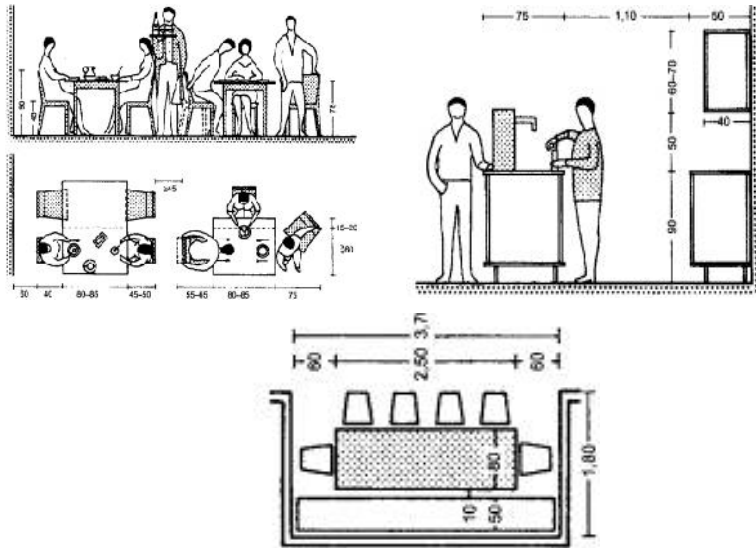
Sumber : Data Arsitek Neufret

2) Fasilitas Kegiatan Sekunder

a) Foodcourt

Foodcourt akan terdiri dari 2 lantai. Pada lanantai pertama akan ditemukan retail makanan, wastafel, dan tempat duduk pengunjung. Sedangkan pada lantai ke 2 hanya berisi tempat duduk pengunjung

Gambar 4.24 Standar Perancangan Meja Makan



Sumber : Data Arsitek Neufret

b) Mushola

Berikut ini beberapa ketentuan mengenai perancangan menurut Suparwoko, Ph.D dalam bukunya Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid (Suparwoko, 2016).

3) Fasilitas Penunjang

a) Toilet

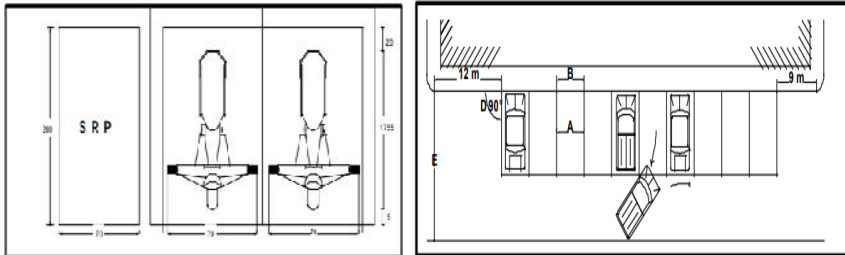
Berikut beberapa ketentuan mengenai perancangan menurut Asosiasi Toilet Indonesia (Indonesia, 2016).

94

b) Parkir

Berikut beberapa ketentuan mengenai perancangan menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat (Darat, 1996).

Gambar 4.27 Standar Perancangan Parkir



Sumber : Direktorat Jendral Perhubungan Darat

Tabel 4.9 Analisis Ruang Pada Fungsi Utama

Jenis Ruang	Kapasi tas Ruang	Juml ah Ruan g	Standar		Hasil Analisis		Lua s Tota l
			Lua s (m ²)	Sumb er	Dime nsi (m x m)	Lua s m ²	
Tempat Pelelangan Ikan	250	1	4	SNi		1.300	1.000
Area Timbang	3-5	1		SR	6 x 5	30	30
Area Pengemasan	3-5	1		SR	6 x 5	30	30
Ruang Juru Lelang	2	1	1,2	DA		2,4	23,5
Ruang	1-2	1	3,8	DA		7,6	8,5

Kepala Unit							
Ruang SekBen TPI	1-2			DA		7,6	8
Ruang Administrasi Lelang	3-5	1	3,8	DA		15,2	29
Ruang Kasir Lelang	1	1		SR		5,7	5,7
Lapak Pasar Ikan	1-2 orang	150		SR	1,7 x 1,9	3,23	484,5
Ruang Penyimpanan Ikan (<i>cold storage</i>)		1		SR		39,35	39,5
Toilet Karyawan	1	1	2	AD	1 x 2	2	2
JUMLAH							1.658,7
SIRKULASI 30%							497,61
TOTAL							2.156,4
Toilet	1	6	2	AD	1 x 2	2	12
Wastafel	1	3		SR		1,2	3,6
TOTAL							15,6

Tabel 4.10 Analisis Ruang Pada Fungsi Sekunder

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Standar		Hasil Analisis		Luas Total
			Luas (m2)	Sumber	Dimensi (m x m)	Luas m2	
1. Foodcourt							
Retail Makan Lt. 1	1-2	5		SR	3,8 x 3,7	14,53	73
Retail Makan Lt. 2	1-2	3		SR	2,8 x 4,5	13,83	42
Wastafel	1	3		SR		2	6
Area Duduk Lt. 1	50	1		SR			150
Area Duduk Lt. 2	30	1		SR			120
Toilet Lt. 1	1	4		SR		2,36	9,5
Toilet Lt. 2	1	4		SR		2,36	9,5
Ruang Panel	1	1		SR		3	3
Janitor	1	1		SR		4	4
Gudang	1-2	1		SR		4	4
2. Mushola							
Tempat	1	4		SNI	0,8 x	1,6	6,5

Wudhu					0,8		
Area Sholat	5-15	1		SR		58	58
JUMLAH							485,5
SIRKULAS 30%							145,65
TOTAL							631,15

Tabel 4.11 Analisis Ruang Pada Fungsi Penunjang

Jenis Ruang	Kapasitas Ruang	Jumlah Ruang	Standar		Hasil Analisis		Luas Total
			Luas (m2)	Sumber	Dimensi (m x m)	Luas m2	
1. Kantor TPI							
Ruang Pengelola TPI	3-5	1		SR		38	38
Ruang Tamu	3-5	1		SR		23	23
Toilet	1	1	2,6	AD		2,6	3,79
JUMLAH							64,79
SIRKULASI 20%							12,9
TOTAL							77,8
2. Kantor Fish Centre							
Pos Jaga	1-2	1		SR		5,42	5,42
Ruang	1-2	1		SR		11,1	11,1

Pengaduan							
Ruang Kepala Kantor	1-2	1		SR		8,25	8,25
Ruang SekBen	1-2	1		SR		8,25	8,25
Ruang Berkas	1	1		SR		4,26	4,26
Resepsionis	1	1				19,62	19,62
Toilet	1	2		DA	1 x 2	2	4
Ruang Tunggu Luar	5-8	1		SR		30	30
Lavatory	1-2	1		SR		4,05	4,05
Ruang Panel	1	1		SR		5	5
JUMLAH							100
SIRKULASI 20%							20
TOTAL							120
Parkir Karyawan				SR		150	150
Parkir Pengunjung				SR		1,752	1,752
Pos Jaga TPI				SR			21,62

Tabel 4.12 Rekapitulasi Luas Berdasarkan Pendekatan Besaran Ruang

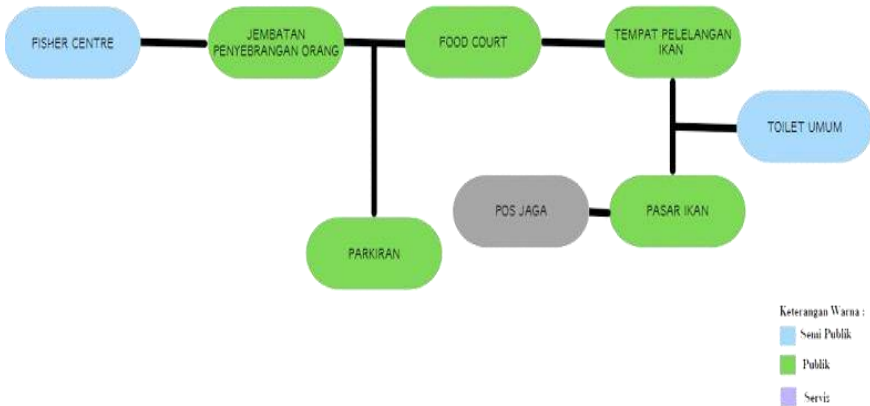
Kelompok Ruang	LUAS (m2)
Kelompok Fasilitas Utama	2.172
Kelompok Fasilitas Sekunder	361,15
Kelompok Fasilitas Penunjang	219,62
Parkir	1.902
TOTAL	4.655

4.11.6 Analisis Organisasi dan Hubungan Ruang

Analisis organisasi ruang terdiri dari dua bagian, yaitu organisasi ruang makro dan organisasi ruang mikro. Organisasi ruang makro merujuk pada hubungan-hubungan ruang yang dapat dilihat secara umum dalam suatu kumpulan. Di sisi lain, organisasi ruang mikro merujuk pada hubungan-hubungan ruang yang lebih spesifik dan terkait dengan kumpulan tertentu.

a) Organisasi Ruang Makro

Gambar 4.28 Organisasi Kawasan

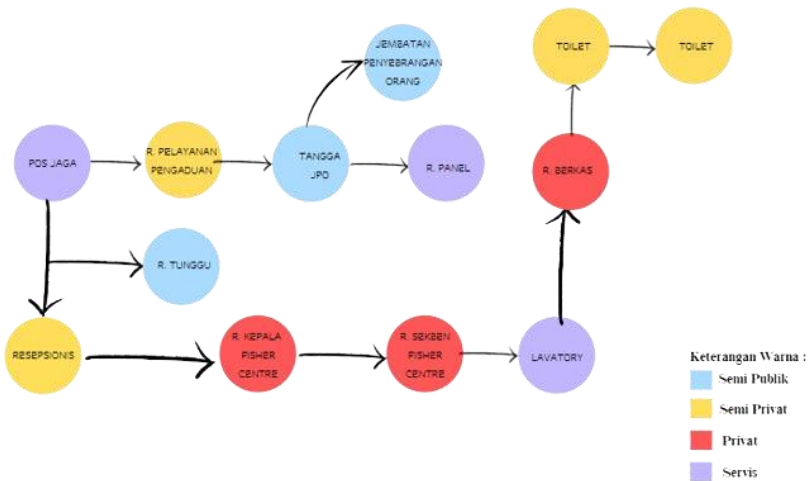


Sumber : Analisis Penulis

b) Organisasi Ruang Mikro

- Fisher Centre

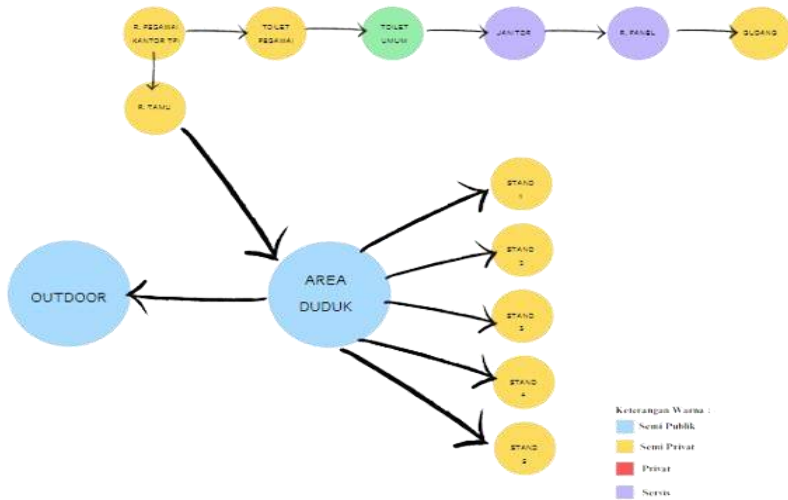
Gambar 4.29 Organisasi Ruang Fisher Centre



Sumber : Analisis Penulis

- Pujasera

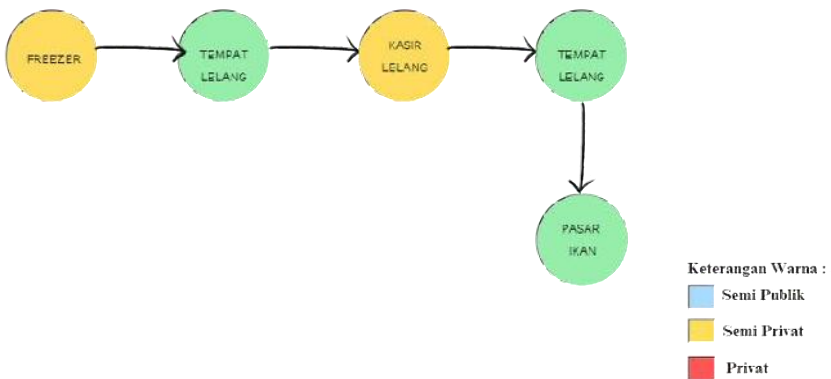
Gambar 4.30 Organisasi Ruang Pujasera



Sumber : Analisis Penulis

- TPI dan Pasar Ikan

Gambar 4.31 Organisasi TPI dan Pasar Ikan



Sumber : Analisis Penulis

4.11.7 Analisis Aksesibilitas

Akses menuju kawasan site termasuk mudah untuk dijangkau karena berada di area Jalan Lingkar Utara yang mana menjadi salahsatu jalan utama dengan keadaan ramai. Setelah masuk kawasan site dan menuju ke area TPI melewati jalan yang dengan keadaan ramai sedang. Jalan tersebut mayoritas dilalui oleh para buruh pabrik industri sekitar, para nelayan, dan pedagang area TPI. Namun, ditemui beberapa masalah terkait aksesibilitas menuju kawasan diantaranya yaitu:

- Jalan menuju TPI ditemui banyak lubang dan genangan air sehingga memberikan kesan kumuh
- Jalur keluar-masuk pengguna yang tidak terorganisir dengan baik

Aksesibilitas menuju kawasan TPI di Pelabuhan Jongor akan dimodifikasi guna merespon masalah tersebut sebagai berikut :

Gambar 4.32 Zonasi dan Aksesibilitas Kawasan



Sumber : Analisis Penulis

Keterangan :

- Jalur dengan panah merah merupakan jalur pengguna yang akan masuk kawasan
- Jalur dengan panah hitam merupakan jalur pengguna yang akan keluar kawasan
- Jalur dengan panah merah merupakan jalur satu arah bagi kendaraan muatan (satu arah)
- Terdapat 2 akses bongkar muatan kendaraan yang berkepentingan beraktifitas di area TPI
- Penanda **in** dan **exit** pada bagian dalam kawasan TPI merupakan kawasan pedestrian
- Area food court, TPI, dan pasar ikan merupakan Kawasan steril kendaraan bermotor

4.12 ANALISIS UTILITAS

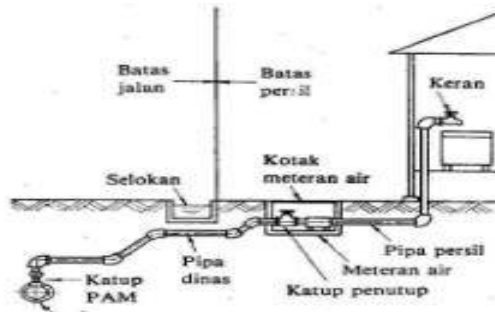
Utilitas bangunan adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudahan, komunikasi, dan mobilitas dalam bangunan (Tangoro, 2004)

4.12.1 Sistem Penyediaan Air Bersih

Dalam perancangan perlu adanya suatu sistem penyediaan air bersih yang berfungsi sebagai fasilitas untuk PPP sesuai dengan standar penyediaan kualitas air bersih. Sistem penyediaan air bersih terdiri dari beberapa macam, antara lain :

- a. Sistem sambungan langsung Pipa distribusi dalam gedung disambung langsung dengan pipa utama penyediaan air bersih (PDAM)

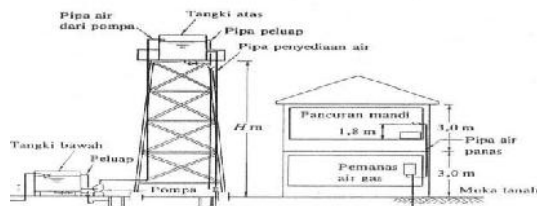
Gambar 4.33 Sambungan Langsung



Sumber : Perencanaan dan Pemeliharaan Sistem Plumbing Indonesia – Soufyan Moh. Noerbamabang Morimura

- b. Sistem tangki atap atau downfeed air terlebih dahulu ditampung pada tangki bawah, kemudian dipompa ke tangki atas dan didistribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan air bersih

Gambar 4.34 Sistem Tangki Atap



Sumber : Perencanaan dan Pemeliharaan Sistem Plumbing Indonesia – Soufyan Moh. Noerbamabang Morimura

Analisis :

Sumber air bersih berasal dari jaringan perpipaan PDAM yang disimpan dalam reservoir untuk memenuhi pelayanan perkatoran, kegiatan TPI, kegiatan pasar, foodcourt, dan tempat beribadah

4.12.2 Sistem Penyaluran Air Kotor

Drainase berasal dari Bahasa Inggris yaitu *drainage* yang berarti sarana pembuangan kelebihan air atau limbah. Sedangkan menurut Bahasa Indonesia, drainase adalah pengatusan atau penyaluran air. Hal ini termasuk ke dalam suatu tindakan teknis untuk mengurangi kelebihan air pada suatu kawasan sehingga kawasan tersebut dapat berfungsi dengan baik (Asmorowati et al., 2021).

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12 tahun 2014 pasal 1 ayat 3-5 menyebutkan definisi sistem drainase perkotaan adalah satu kesatuan sistem teknis dan non teknis dari prasarana dan sarana drainase perkotaan (Saidah et al., 2021).

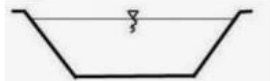
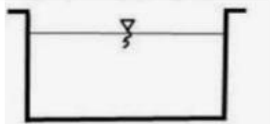
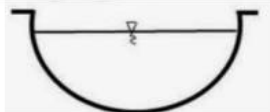
Menurut fungsinya saluran drainase dibagi menjadi :

1. *Single purpose* yaitu drainase yang digunakan untuk mengalirkan satu jenis buangan saja. Contoh dari saluran drainase ini adalah saluran yang hanya menyalurkan air hujan saja atau air limbah saja.
2. *Multipurpose* yaitu saluran yang berfungsi untuk mengalirkan beberapa jenis buangan baik secara bercampur maupun secara bergantian.

Drainase berdasarkan kosntruksinya dibagi menjadi :

1. Saluran terbuka yang mengalirkan air hujan maupun air buangan lainnya yang dibangun tanpa penutup saluran. Kelebihan dari konstruksi saluran drainase seperti ini adalah mudah dalam pemeliharaan saluran. Kekurangan konstruksi saluran drainase ini adalah mudahnya limbah padat (sampah) mengotori saluran. Berikut ini beberapa bentuk saluran

Gambar 4.35 Bentuk Saluran Terbuka

No	Bentuk saluran	Keterangan
1		Saluran berbentuk trapezium dan persgi dapat digunakan pada daerah yang masih tersedia lahan yang cukup luas.
2		
3		Saluran berbentuk lingkaran dan segitiga dapat dibangun pada daerah padat penduduk dan ketersediaan lahan terbatas.
4		

Sumber : Buku Drainase Perkotaan

2. Saluran tidak terbuka dibangun dengan tujuan untuk mengalirkan air kotor yang mengganggu kesehatan lingkungan. Penutupan saluran juga

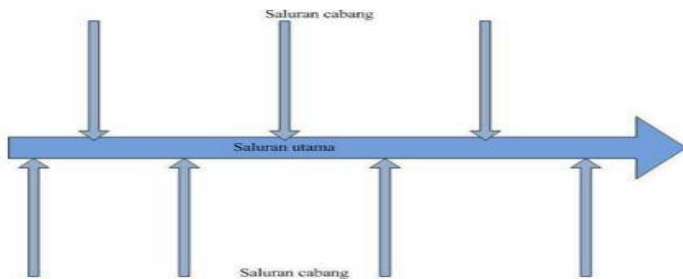
berfungsi untuk keselamatan pengguna jalan dan estetika kota.

Pola Jaringan Drainase

Sistem jaringan drainase pada umumnya saling terhubung dan membentuk suatu pola jaringan tertentu. Berikut ini merupakan beberapa diantaranya :

1. Pola siku, biasanya dibuat pada daerah yang mempunyai topografi lebih tinggi dari pada saluran utama (sungai) yang melewati tengah kota

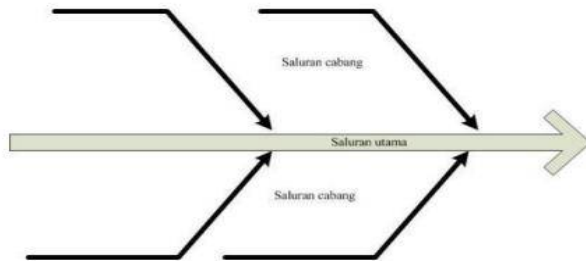
Gambar 4.36 Pola Jaringan Siku



Sumber : Buku Drainase Perkotaan

2. Pada jaringan parallel, pola ini letak saluran utama sejajar dengan saluran cabang. Saluran cabang berupa saluran yang pendek dan berjumlah banyak.

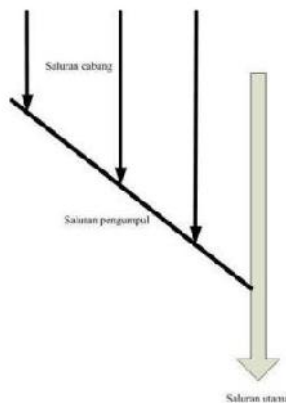
Gambar 4.37 Pola Jaringan Paralel



Sumber : Buku Drainase Perkotaan

3. Pola jaringan *grid iron*, seperti ini didesain jika saluran utama berupa sungai terletak jauh dari perkotaan sehingga air dari saluran cabang dikumpulkan terlebih dahulu pada saluran pengumpul.

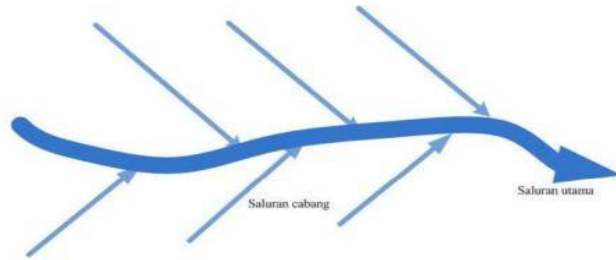
Gambar 4.38 Pola Jaringan Grid Iron



Sumber : Buku Drainase Perkotaan

4. Pola alamiah, sama dengan pola siku hanya beban sungai menerima beban yang lebih besar.

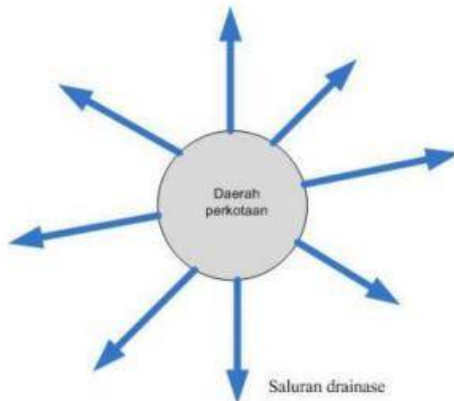
Gambar 4.39 Pola Jaringan Alamiah



Sumber : Buku Drainase Perkotaan

5. Pola radial, jika suatu daerah mempunyai topografi yang berbukit-bukit, pola jaringan dapat berupa pola radial karena arah aliran dapat mengalir kesegala arah.

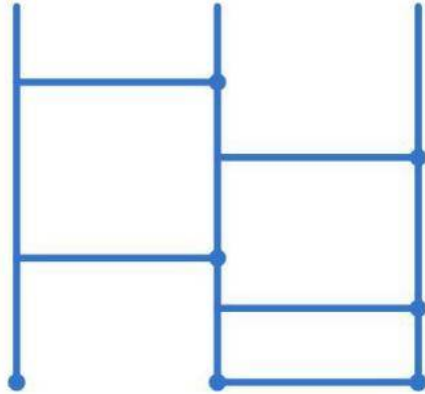
Gambar 4.40 Pola Jaringan Radial



Sumber : Buku Drainase Perkotaan

6. Pola jaring-jaring, merupakan pola saluran drainase dimana saluran mengikuti arah jalan raya. Pola seperti ini cocok diterapkan pada daerah dengan topografi datar.

Gambar 4.41 Pola Jaringan Jaring-jaring



Sumber : Buku Drainase Perkotaan

Analisis :

Sistem drainase pada TPI Tegalsari terlihat tidak terlaksana dengan baik. Banyak sampah memenuhi aliran drainase sehingga membuat drainase tidak berfungsi. Kondisi saluran primer kawasan kurang berfungsi dengan baik akibat sedimen yang tebal dan banyaknya sampah-sampah yang tersangkut pada sistem drainase. Kondisi saluran juga kurang terawat dan beberapa bagian dinding saluran berlumut dan rusak.

Respon :

Gambar 4.42 Analisis Drainase



Sumber : Google Earth

- a. Penerapan *sinkgard* pada setiap meja penjualan pasar ikan. *Sinkgard* adalah alat penghancur sisa makanan atau limbah organik rumah tangga (*Food Waste Disposer*). Peletakkannya tepat dibawah wastafel dengan saluran pipa yang saling terhubung dan terakomodasi secara langsung menuju bak kontrol sebelum menuju pada laut.

Gambar 4.43 Sinkgard



Sumber : Google

- b. Penggunaan *food waste disposer* pada beberapa area TPI guna mengurai limbah ikan menjadi partikel yang lebih kecil kemudian dihubungkan dengan bak kontrol dan menuju laut . Limbah yang sudah diolah tersebut kemudian akan menjadi partikel kecil sebagai pakan ikan yang berhabitat di sekitar pinggir laut TPI.

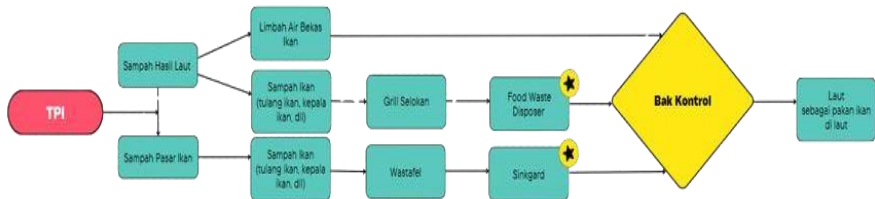
Gambar 4.44 Food Waste Disposer



Sumber : Google

Kemudian, redesain TPI juga menggunakan sistem drainase mengelilingi kawasan dengan ukuran yang stagnan yang tersambung pada bagian luar maupun dalam kawasan. Berikut skema integerasi sistem penyaluran air kotor sebagai berikut :

Gambar 4.45 Mekanisme Penyaluran Air Kotor



Sumber : Penulis

4.12.3 Air Hujan

Analisis :

Air kotor dari luar bangunan yang berasal dari air hujan kemudian dialirkan dari talang menuju selokan ke bak kontrol yang selanjutnya mengalir dalam saluran

pembuangan air di tepi jalan sekitar kawasan dan bermuara ke laut.

Respon :

- Dapat langsung dialirkan menuju saluran.
- Karena tidak berbau dan aman untuk kesehatan, saluran air hujan dapat berupa saluran terbuka yang diletakkan di sekeliling bangunan (Yahya, Emil. Rosyid, Abdul. Suherman, 2013).

4.12.4 Sampah

Analisis :

Kondisi kawasan terkait keberadaan sampah cenderung tidak diperhatikan. Hal ini terlihat dari kawasan yang terkesan kumuh akibat banyak sampah berserakan. Selain itu, fasilitas penunjang seperti tempat sampah juga tidak memadai. Pembuangan sampah secara rutin biasanya dilakukan oleh petugas kebersihan setempat yang kemudian dibuang ke TPS lalu TPA. Pada kawasan juga tidak ditemukannya pendendalian atau pengolahan sampah limbah. Berdasarkan data dijelaskan bahwa kawasan TPI mempunyai armada kebersihan yang dilengkapi dengan motor pengangkut sampah 1 unit, mesin pemotong rumput 3 unit, tong sampah 20 buah dan grobag sampah 2 unit.

Respon :

- Penanggulangan terhadap sampah dapat dimulai dengan adanya pengadaan tempat sampah dan alat-alat kebersihan secara memadai.
- Terdapat tindakan alternatif lain yaitu :

Gambar 4.46 Analisis Sampah



Sumber : Analisis Penulis

4.12.5 Pemadam Kebakaran

Analisis :

Tidak ditemukan system pemadam kebakaran dalam kawasan TPI

Respon :

- Respon redesain mengenai produksi kebakaran dapat dimulai dengan memperbanyak jumlah hydran box pada kawasan. Hydran box berisi selang, dan katup kran air.

Gambar 4.47 Hydran Box



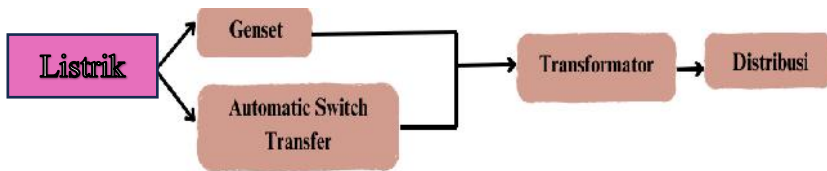
Sumber : Pinterest

4.12.6 Listrik

Analisis :

Sumber listrik pada kawasan menggunakan aliran listrik dari PLN. Pada kawasan tidak ditemukannya kendala mengenai kelistrikan. **Respon**, pengadaan genset sebagai alternative kelistrikan jika dibutuhkan.

Gambar 4.48 Skema Jaringan Listrik



Sumber : Analisa Penulis

4.12.7 Keamanan

Analisis :

Konsep keamanan pada TPI hanya didukung melalui pos jaga yang berada di depan kawasan TPI. Tidak adaya

proteksi kemanan yang diwujudkan melalui pemantauan CCTV.

Respon :

- Proteksi kemanan dapat ditingkatkan dengan pengadaan CCTV sebagai alat pemantau yang membantu kinerja penjaga/security untuk mengatasi tindakan criminal atau tindakan yang tidak diinginkan.

Gambar 4.49 CCTV



Sumber : Pinterest

4.13 ANALISIS TEMA

Perancangan Tempat Pelelangan Ikan Tegalsari dengan tema Arsitektur Humanisme menghadirkan ide desain yang mempertimbangkan terwujudnya kepentingan manusia dengan keseimbangan alam dalam wadah tatanan fasilitas umum. Sehingga pengaplikasian tema ini dapat membentuk bangunan yang tepat guna. Selain itu, pada redesain TPI

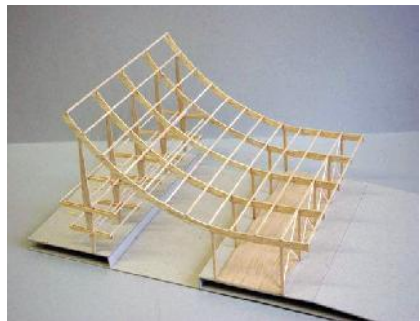
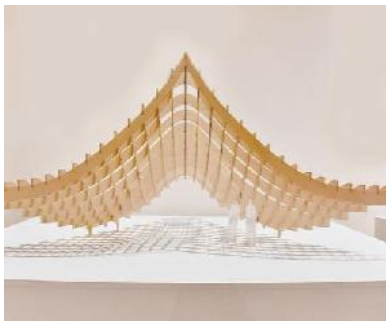
menggunakan material ramah lingkungan yang selaras dengan tema yang diusung yaitu *sustainable design*.

4.13.1 Konsep Fasad

Bangunan TPI dan Pasar Ikan

- a. Tampak bangunan terbagi dalam beberapa area terbuka dengan menggunakan material bambu yang ramah lingkungan. Selain itu, penggunaan material bambu diadakan guna memberikan kesan menarik pada bangunan.
- b. Pada bagian atap bangunan menggambarkan suasana laut yang diwujudkan pada setiap lekukan gelombang atap bangunan.

Gambar 4.50 Inspirasi Bentuk Fasad



Sumber : Pinterest

Bangunan Foodcourt

- a. Bangunan foodcourt terdiri dari dua bagian. Pada lantai pertama terdapat 5 stand food court, area duduk, kantor

TPI, dan toilet. Pada lantai berikutnya terdapat 3 stand food court, area duduk, mushola, serta toilet.

Bangunan Fisher Centre

- a. Bangunan fisher centre merupakan bangunan 1 lantai yang terdiri dari beberapa bagian ruangan. Kemuudian terdapat JPO (Jembatan Penyebrangan Orang) yang menghubungkan fisher centre.

Gambar 4.51 Inspirasi JPO



Sumber: Pinterest

Bangunan Kasir TPI

- a. Bangunan berada di bagian tengah TPI dengan atap melengkung sebagai perwujudan persamaan dinamika dengan TPI.

4.13.2 Konsep Eksterior & Interior

Bangunan TPI dan Pasar Ikan

- c. Bangunan TPI merupakan bangunan tanpa tembok yang dihubungkan dengan kolom beton dan usung bambu

maupun bambu guna membantu memaksimalkan penghawaan serta pencahayaan alami.

Gambar 4.52 Inspirasi Eksterior TPI



Sumber: Pinterest

Bangunan Pujasera

- a. Terdapat beberapa bagian pujasera yang menerapkan teknologi roster yang terbuat dari beton maupun bambu guna memaksimalkan penghawaan serta pencahayaan alami.

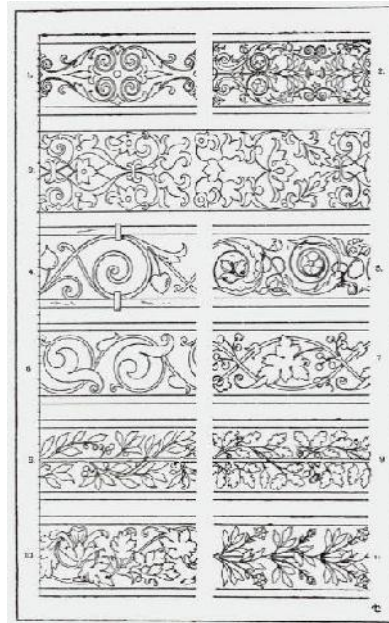
Gambar 4.53 Inspirasi Bentuk Roster



Sumber : Pinterest

- b. Pengaplikasian ornamen orisinil penulis yang dirangkai dari kebudayaan di Jawa Tengah khususnya di Tegal pada elemen kolom.

Gambar 4.54 Inspirasi Ornamen



Sumber : Pinterest

Jembatan Penyebrangan Orang (JPO)

- a. JPO yang membentang menghubungkan area fisher centre dan food court dihiasi dengan *wall garden* sebagai salah satu upaya meminimalisir polusi udara (bau amis) yang bersumber dari area TPI

Gambar 4.55 Inspirasi Wall Garden



Sumber : Pinterest

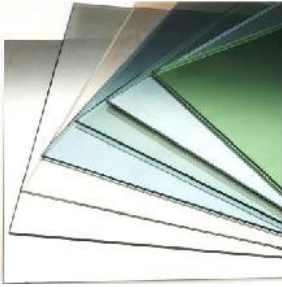
- **Pemilihan Material**

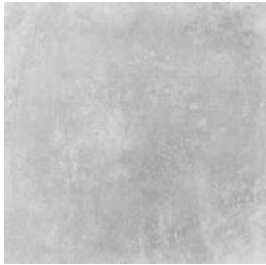
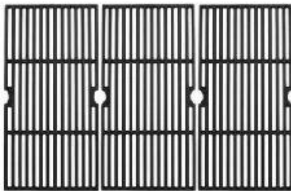
Pemilihan material pada Tempat Pelelangan Ikan ini menggunakan material dasar bangunan yang berbahan alami dengan penekanan pada penggunaan material ramah lingkungan. Berikut pemilihan material yang akan digunakan:

Tabel 4.13 Penggunaan Material Pada Bangunan

Bagian Bangunan	Material	Pertimbangan	Strategi Pencegahan
Dinding	Batu Bata 	Sukar terjadi keretakan, lebih awet dan kuat dibandingkan material lainnya, dapat menahan kondisi cuaca yang ekstrim,	Menggunakan coating khusus untuk melindungi dinding bata ekspos. Produk seperti Antipluvial W dari

		dan dapat meredam panasnya matahari pada bangunan serta harga yang terjangkau.	Mapei dapat membantu mencegah agen agresif dalam atmosfer yang dibawa air hujan ke dalam material.
<i>Secondary Skin</i>	Bata Roster 	Digunakan sebagai alternatif pengganti dinding, seperti rongga udara dan tempat masuknya cahaya pada ruangan	
Penutup Samping TPI	Atap Tropis Bambu 	Menghadirkan nuansa etnik alami serta merupakan material ramah lingkungan	Memilih penutup atap dengan jelas terkunci sehingga perlindungan terhadap air hujan terjamin. Menghindari atap yang

			bocor. Memilih kemiringan atap setajal mungkin.
	<i>Low e-Glass</i> 	Low e-glass agar cahaya matahari dapat direduksi dengan baik sehingga masuknya pencahayaan alami secara maksimal	
Lantai	Keramik 	Dengan proses pemasangan dan perawatannya yang mudah dilakukan, material ini juga cenderung kuat dan tahan lama serta kedap air.	

	Semen Ekspos 	Salah satu perkerasan dengan daya tahan yang cukup baik serta harga yang terjangkau	
Perkerasan Luar Bangunan	Paving block Vegetasi 	Perkerasan jalanan yang dapat menyerap air dan dapat memberikan hawa sejuk pada pengguna.	
	Grill Cast Iron 	Dapat melindungi saluran drainase dari sampah-sampah pengguna bangunan.	

Atap	Genteng 	Sukar terjadi keretakan, lebih awet dan kuat dibandingkan material lainnya, dapat menahan kondisi cuaca yang ekstrim, dan dapat meredam panasnya matahari pada bangunan serta harga yang terjangkau.	
	Atap Tropis Bambu 	Menghadirkan nuansa etnik alami serta merupakan material ramah lingkungan	Memilih penutup atap dengan jelas terkunci sehingga perlindungan terhadap air hujan terjamin. Menghindari atap yang bocor. Memilih kemiringan

			atap setejal mungkin.
--	--	--	-----------------------

Sumber : Analisa Penulis

4.13.3 Konsep Lansekap

- Menambahkan fasilitas dermaga sekunder sebagai dermaga pembantu (selain dermaga utama)

Gambar 4.56 Fasilitas Dermaga Penunjang



Sumber: Penulis

- Memasang area pedestrian pada sekitar kawasan yang dilengkapi dengan guiding block untuk pengguna berkebutuhan khusus

Gambar 4.57 Inspirasi Perancangan Trotoar



Sumber: Penulis

- c. Menanam vegetasi aromaterapik guna meminimalisir bau tidak sedap dari area utama TPI. Selain itu, terdapat juga vegetasi peneduh seperti pohon mangga

Gambar 4.58 Inspirasi Vegetasi



Sumber : Pinterest

- d. Menggunakan *Grass Block* pada area TPI guna variasi pengerasan serta untuk memodifikasi iklim mikro pada kawasan

Gambar 4.59 Inspirasi Grass Block



Sumber: Pinterest

- e. Menambah kuantitas saluran pembuangan air kotor pada sekitar kawasan guna meminimalisir kondisi becek

Gambar 4.60 Inspirasi Perancangan Drainase



Sumber: Pinterest

- f. Mengadakan area terbuka hijau sekaligus area duduk pada sisi kawasan sebagai RTH di tengah terbatasnya lahan

Gambar 4.61 Inspirasi Ruang Terbuka Hijau



Sumber: Pinterest

- g. Menambahkan fasilitas pos jaga kendaraan bermuatan guna menghindari bongkar muat tanpa izin

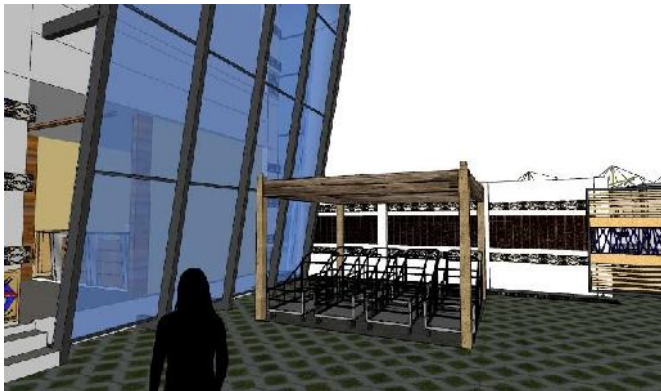
Gambar 4.62 Pos Jaga Kendaraan Muatan



Sumber: Penulis

- h. Penambahan fasilitas gerobak dorong ikan guna membantu akses pengangkutan hasil laut

Gambar 4.63 Fasilitas Gerobak Dorong Ikan



Sumber: Penulis

- i. Perluasan serta pemisahan area parkir untuk memenuhi kebutuhan pengguna
- j. Pengadaan penanda tempat guna mempermudah aktivitas pengguna

Gambar 4.64 Penanda Jalan



Sumber : Google

4.13.4 Konsep Struktur

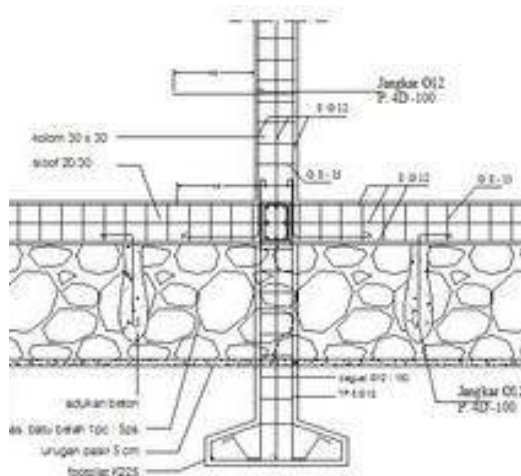
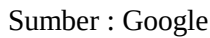
Konsep struktur pada redesain TPI Tegalsari ini mempertimbangkan letak geografis kawasan dan penyesuaian bangunan dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

- **Sub Structure**

- a. Pondasi

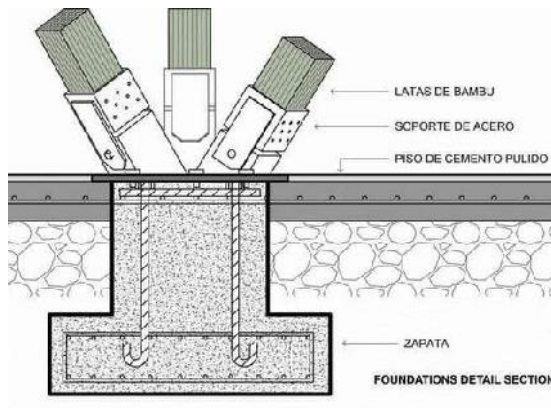
Pondasi yang digunakan pada bangunan utama ini terdiri dari struktur pondasi telapak atau *footplate* dan tiang pancang, sesuai dengan kebutuhan desain bangunan yang berada di pinggir laut.

Gambar 4.65 Pondasi Tiang Pancang



Sumber : Google

Gambar 4.67 Teknik Penyambungan



Sumber: Google

Teknik penyambungan di atas diterapkan pada struktur TPI yaitu dengan menggunakan material bambu. Material bambu yang digunakan tentu bukan sembarang bambu, melainkan sudah melalui proses pemilihan sesuai kriteria yang tepat. Menurut (Artiningsih, 2012) beberapa kriteria yang perlu dipenuhi, ialah:

- Usia bambu yang telah cukup matang (tua) berkisar 4-5 tahun, dengan ciri warna kuning atau hijau tua.
- Terdapat bintik putih pada pangkalnya biasanya disebabkan oleh jamur.
- Memiliki serat yang padat dengan permukaan yang mengkilat.

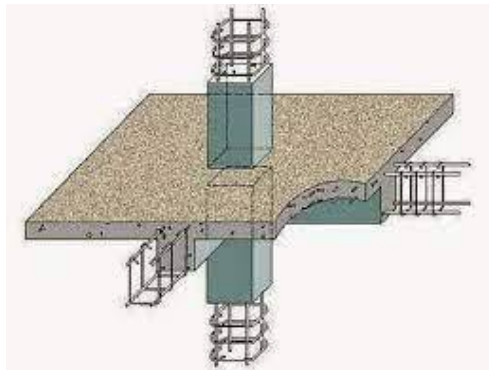
- Pada bagian buku bambu tidak boleh terdapat retakan atau pecah.

Selanjutnya, material tersebut diawetkan melalui proses pengawetan. Dalam proses pengawetan terdapat dua macam cara untuk melakukan pengawetan, yaitu dengan mekanisme tradisional dan juga mekanisme modern dengan penambahan cairan kimia.

b. Balok

Balok berfungsi sebagai tumpuan lantai serta pengikat kolom lantai atas sekaligus menjadi media beban dan gaya ke struktur kolom yang kemudian diteruskan ke pondasi.

Gambar 4.68 Rangka Beton Bertulang



Sumber : Google

c. Pelat Lantai

Sebagai bidang tumpuan beban di atasnya yang berfungsi menahan beban pada lantai

Gambar 4.69 Plat Lantai



Sumber: Google

BAB V

DRAFT KONSEP PERANCANGAN

5.1 KONSEP PERANCANGAN

Konsep desain yang diimplementasikan dalam bangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini adalah *sustainable design* yang dapat mendukung tema dari rancangan ini ialah arsitektur humanisme (arsitektur humanis). Redesain rancangan ini bertujuan untuk menciptakan fasilitas umum yang tepat guna serta menghadirkan nuansa alam dan menjaga keseimbangan berkelanjutan di sekitarnya.

Terdapat beberapa prinsip dalam pendekatan redesain TPI Tegalsari ini, diantaranya :

- Mengoptimalkan penggunaan energi dengan menggunakan sumber daya yang dapat didaur ulang dan efisien.
- Menerapkan daur ulang dengan mengutamakan penggunaan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan didaur ulang.
- Memadukan budaya dan alam dengan menjaga keseimbangan antara nilai budaya dalam bangunan.
- Melestarikan aspek-aspek kritis seperti tanah, vegetasi, fauna, iklim, topografi, aliran air, dan kehidupan manusia.

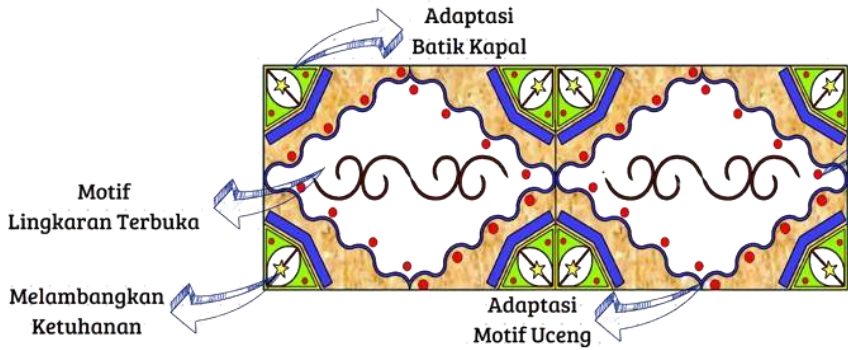
Konsep berkelanjutan dan ramah lingkungan mempertimbangkan kegiatan yang membutuhkan penggunaan air yang signifikan dan pengelolaan limbah air yang efektif. Oleh karena itu, penerapan arsitektur humanisme bertujuan untuk pemerhati bahwasanya kebutuhan pengguna dicapai selaras dengan keseimbangan lingkungan sekitar pula. Masalah yang sering muncul di TPI adalah bau tidak sedap dari limbah air hasil mencuci ikan serta air laut yang masuk. Masalah tersebut diminimalisir dengan mengatasi masalah air di TPI, baik dalam hal penyediaan air bersih, pengelolaan limbah air, serta penataan vegetasi yang membantu.

Penyelarasan bangunan juga diwujudkan melalui unsur harmonisasi secara visual dari masing-masing bangunan di dalam kawasan, diantaranya :

- Penerapan material dari *sustainable design* pada bangunan Fisher Centre, Pujasera, TPI, dan Jembatan Penyeberangan Orang.
- Penyelarasan visual yang ditinjau dari penggunaan palet warna inti seperti putih, biru, dan coklat ke kuning-kuningan.
- Penggunaan ornament yang didesain dengan seragam

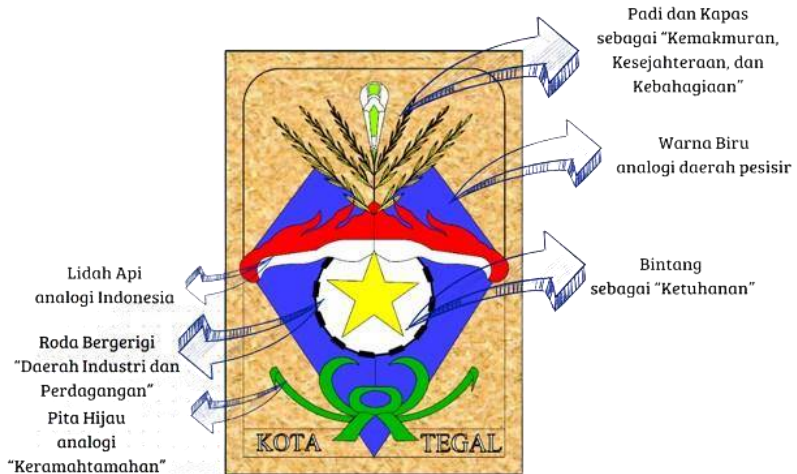
5.1.1 Konsep Ornamen

Gambar 5.1 Ornamen



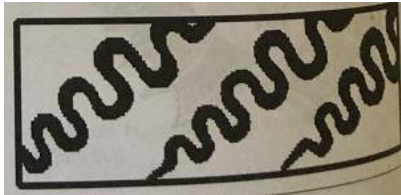
Sumber: Penulis

Gambar 5.2 Logo



Sumber: Penulis

Tabel 5.1 Penjelasan Isian Ornamen

Motif Ornamen	Keterangan
Batik Kapal 	Motif Batik Kapal Sender ini terinspirasi dari wilayah Tegal yang merupakan wilayah pesisir. Kapal sender mencerminkan kehidupan para nelayan. Setelah melakukan miyang (berlayar), para nelayan menyenderkan (menyandarkan) kapalnya di tepi pesisir (pantai).
Motif Uceng 	Bentuk ini disebut uceng. Hal ini mengandung makna bahwa lidah seorang pemimpin ibarat api yang ucapannya dapat membakar orang banyak.
Motif Lingkaran Terbuka 	

Sumber: Analisa Penulis

5.2 RENCANA TAPAK

5.2.1 Zonasi

Perancangan TPI ini tidak membutuhkan pembatasan tapak secara luas, mengingat konsep ruang terbuka dan umum. Namun, penting untuk mengatur lahan dengan menggunakan pagar sebagai penanda batas kawasan TPI di beberapa area. Jenis pembatasan yang dipilih adalah kombinasi pagar dinding rendah dan pagar hidup yang membentuk kesatuan yang harmonis

5.2.2 Tata Letak

Gambar 5.3 Tata Letak Kawasan



Sumber: Analisa Pribadi

Berdasarkan analisa tapak, terbentuklah zona-zona sebagai berikut:

- a) Fasilitas pelelangan & penanganan ditempatkan di bagian belakang situs untuk dekat dengan pinggir laut. Selain memudahkan aktivitas distribusi ikan, letak TPI yang berada di paling pojok membuatnya terhindari dari gangguan aktivitas area lain.

- b) Fasilitas kuliner seperti food court diletakkan pada bagian tengah kawasan guna memudahkan jangkauan pengguna dari berbagai arah. Area food court juga mempunyai view laut sehingga dapat menambah kesan tenang pada pengguna.
- c) Area TPI dan food court diberi kebijakan steril dari kendaraan bermotor guna memaksimalkan penggunaan lahan dan menertibkan area sekitar.
- d) Fasilitas pelayanan masyarakat seperti fisher centre diletakkan pada bagian depan atau awal kawasan sebagai icon pembuka area TPI dan memfokuskan kebutuhan pengguna yang tidak mau bersentuhan dengan aktivitas TPI.
- e) Area parkir berada di tempat terpisah dari fasilitas umum lainnya guna menertibkan kawasan agar tidak mengganggu aktivitas pengguna lainnya.

5.2.3 Sirkulasi

Sirkulasi kawasan sebelum redesain dapat diakses dari beberapa penjurun, namun hal tersebut membuat kawasan TPI tidak tertib dan menyebabkan beragam masalah. Oleh karena itu, dalam redesain akan dibuat peraturan baru guna memaksimalkan kenyamanan pengguna, seperti:

- a) Pada sekeliling kawasan diadakan trotoar lengkap dengan guiding block, serta ramp untuk disabilitas guna mempermudah akses pengguna.
- b) Pada setiap bagian kawasan sudah disediakan akses in dan out (4 akses) bagi pejalan kaki yang ingin memasuki dan keluar kawasan TPI.
- c) Fasilitas tempat parkir tersedia terpisah dengan 1 akses jalan untuk 2 arah guna menertibkan dan memberikan kenyamanan pengguna.
- d) Akses *loading dock* atau bongkar muatan tersedia 1 akses jalan 1 arah guna menghindari kemacetan dan meningkatkan rasa aman kepada pengguna.
- e) Terdapat Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) dalam kawasan TPI guna mempermudah akses pengguna menuju tempat yang areanya terpisahkan oleh tembok bangunan.

5.3 KONSEP GUBAHAN MASSA

Gambar 5.4 Deformasi Kawasan

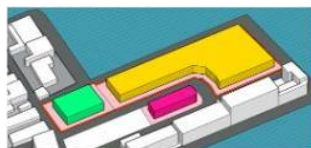
DEFORMASI SITE



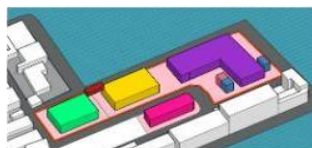
1. Penyesuaian kondisi lahan
2. KDB 60/40 yaitu 60% lahan terbangun dan 40% RTH
3. Penyesuaian GSB



1. GSB ditarik sejauh 4 m ke dalam dan tepi tapak dan dimanfaatkan untuk pengadaan drainase kawasan serta trotoar



1. Pengolahan lahan dan bentuk dasar segi empat dan menyesuaikan bentuk lahan



1. Pembagian area bangunan berdasarkan zona kebutuhan pengguna
2. Penyesuaian elevasi sesuai fungsi
3. Pengaturan sirkulasi kawasan

Sumber: Analisa Penulis

Pada proses perancangan bentuk gubahan massa pada bangunan TPI dibuat mengikuti bentuk *site* sehingga dapat memaksimalkan lahan dengan baik, dan bentuk pada bangunan TPI memberi kesan lebih baru pada desain dengan gaya modern namun tetap ramah lingkungan. Gubahan masa ini juga didasari dari analisa zoning yang tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmorowati, E. T., Rahmawati, A., Sarasanty, D., Kurniawan, A. A., Rudiyanto, M. A., Nadya, E., Nugroho, M. W., & Findia. (2021). Drainase Perkotaan. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*, 161.
- Darat, D. J. P. (1996). *Pedoman teknis*.
- Indonesia, A. T. (2016). Pedoman standar toilet umum Indonesia. *Jakarta: Asosiasi Toilet Indonesia*, 3–5.
- RI, B. (2021). *Data Statistik Sektoral Kota Tegal Tahun 2021*. 12, 120.
- Rukayah, S. (2020). *Buku Ajar Pengantar Perancangan*.
- Saidah, H., Nur, K. N., Parea, R. R. M. I. M., Tamrin, Miswar, T. A. . R. N., Mardewi, J. A. M., & Fenti, D. S. (2021). *DrainasePerkotaan* (Vol. 1). https://www.researchgate.net/publication/357606455_Drainase_Perkotaan#fullTextFileContent
- Suherman, A. (2012). C2-Buku Pelabuhan Perikanan Cetakan 1 suherman. In *Pelabuhan Perikanan*.
- Suparwoko, W. (2016). Standar Perancangan Tempat Wudhu dan Tata Ruang Masjid. *E-Journal, January*, 1–23. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3976.2000>
- Tangoro, D. (2004). Utilitas Bangunan. In *Penerbit Universitas Indonesia* (Vol. 21, Issue 1).
- Utomo, D. (2007). *Analisis Pemanfaatan Ruang Yang Berwawasan*

- Lingkungan di Kawasan Pesisir Kota Tegal* [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/11789/1/2007MIL5542>
- Vibriyanti, D. (2014). Kondisi sosial ekonomi nelayan tangkap Kota Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(1), 45–58. <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki>
- Yahya, Emil. Rosyid, Abdul. Suherman, A. (2013). *Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan*. 2, 56–65.

LAMPIRAN



REDESAIN TPI TEGALSARI

PENDEKATAN

GAMBARAN UMUM

Salah satu tempat pelelangan ikan yang berada di Kota Tegal. Tempat terjadinya administrasi, distribusi, dan jual beli hasil laut warga sekitar.

Namun, berdirinya waktu TPI Tegal ini mengalami perkembangan yang pesat, namun keamanan serta kenyamanan kawasan

LJASITE: 9.100 M2
JALAN LAYAL: 7.280 M2
DILI: 728 M2

KDB: 80%
GSR: 4 M





MASALAH






Tenggo berbau tajam
Lingkungan sepele
Bangunan tidak terawat
Sirkulasi yang sempit

SOLUSI

PENDEKATAN HUMANISME

Konsep Humanisme dalam arsitektur memiliki pada Arsitektur Pascamodern. Perpaduan antara kehadiran realitas dan konteks di sekitar manusia menjadikan hubungan arsitektur dan humanisme saling bekerja.

Penyeragaman dengan konsep *sustainable design* sebagai bentuk penyediaan realitas. Memastikan kompleksitas dengan prinsip-prinsip berfikir lateral, menyelesaikan semua dimensi masa depan yang ada.

Formasi arsitektur pada TPI sebagai fasilitas umum yang menunjukkan kepentingan manusia sebagai nilai yang paling tinggi.

TUJUAN REDESAIN



Menjadikan TPI Tegal sebagai fasilitas umum yang fungsional bagi warga sekitar.



Menjadikan TPI Tegal sebagai fasilitas umum yang tepat sasaran.

LANDSEKAP

Landsekap terbagi dalam beberapa kategori kepentingan dan ditubuhkan menggunakan jembatan penyeberangan orang (JPSO).

DRAINASE

Drainase makro kawasan berada mengelilingi kawasan dan terhubung dengan drainase mikro. Tegal harus melakukan kontrol sebelum bermuar ke laut.

SIRKULASI

Sirkulasi TPI dibedakan menjadi dua, yaitu sirkulasi kawasan loading dock dan pengujung. Pengadaan trotoar serta perbaikan penggunaan kendaraan di area umum TPI guna memudahkan akses pejalan.

FASAD

Fasad pada setiap bangunan di kawasan TPI menerapkan *sustainable design* dan fasad yang mengintegrasikan laut.

VEGETASI

Vegetasi menggunakan tanaman aromaterapi, seperti daun sirih dan lavender guna meminimalisir bau tidak sedap. Vegetasi berada di atas kawasan dock dengan menggunakan teknologi *vertical garden*.

PENCAPAIAN

Kawasan menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami.

DETAIL SITE

Tempat Pedagangan Ikan Tegalsari merupakan salah satu tempat pelayanan ikan yang berada di Kelurahan Tegalsari, Kecamatan Tegal Barat. TPI Tegalsari terletak pada 06°51' - 06°52' LS dan 109°09'-109°10' BT. Batas-batas TPI Tegalsari adalah:

- Sebelah selatan berbatasan dengan: Jalan Blorak
 - Sebelah barat berbatasan dengan: Jalan Blorak
 - Sebelah utara berbatasan dengan: area laut
 - Sebelah timur berbatasan dengan: area laut
- TPI Tegalsari menghasilkan jumlah produksi terbanyak pada tahun 2005 dengan jumlah produksi mencapai 6.913.837.500 kg



Sumber: PERATURAN WALI KOTA TEGAL NOMOR 17 TAHUN 2023

KONDISI EKSTING



KELEBIHAN SITE

- Letaknya strategis dihubungkan dengan lingkungan
- Akses jalan yang memadai
- Luas area yang memadai
- Lokasi dekat dengan permukiman

ANALISIS SITE

Analisis Arah Matahari



Analisis Arah Angin



Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi



Analisis Bangunan Sekitar



Analisis Vegetasi



Analisis Zoning



ESTIMASI LUASAN TPI

Diketahui:

Hasil produksi ikan di tahun 2022 = 34.342.198 kg/thn = 94.088 kg/hr

$N = 94.088 \text{ kg/hr} = 94.088 \text{ ton/hr}$

$P = 14 \text{ ton/m}^2$

$\alpha = 1.296 : 0.125 = 1.5$

$S = \frac{N \times \alpha}{P}$

$= \frac{94.088 \text{ ton/hr} \times 1.5}{14 \text{ ton/m}^2}$

$= 10.1098 \text{ m}^2$

$= 10.1098 \text{ m}^2$

$= 10.1098 \text{ m}^2$

$= 10.1098 \text{ m}^2$

$= 10.1098 \text{ m}^2$



Presented By:
Aulia Salsabila

KONSEP BANGUNAN

STUDI KASUS
PASAR IKAN MUARA BARU, JAKARTA



P.M. mengusung konsep "one stop shopping". Dengan konsep ini, P.M. menawarkan pasar ikan modern yang bersih, nyaman, terjamin, tidak bocor, dan tidak bau.

Konsep *sustainable design* menghasilkan PI yang bersih, ramah lingkungan, berkelanjutan, nyaman, serta tidak bau.

Presented By:
Aulia Salsabila



KONSEP FASAD



Fasad pada sisi utara terbentuk mengikuti bentuk lahan dengan eksterior kaca ekspos dan elemen kaca sebagai *secondary skin*.



Pada TPI mengusung tempat terbuka dengan bentuk atap yang seakan bergelombang menggambarkan lair.

KONSEP SUSTAINABLE DESIGN



Penggunaan bambu dan penutup atap terpas bambu serta *grass block*.



Penggunaan rattan memanfaatkan perghawean dan percahayaan alami.



Sistem *drip irrigation* pada *vertical garden* serta *low e-glass* pada *secondary skin*.



Terdapat dua tipe makro dan mikro yang saling berhubungan sepanjang kawasan.



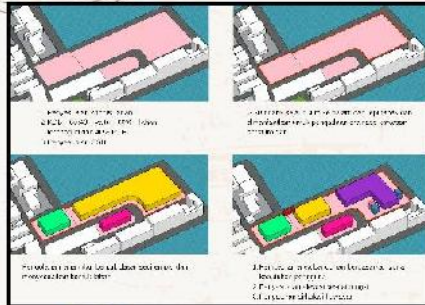
Bentuk koridor terbuka guna memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami serta batu ekspos.



Penerapan semen ekspos pada lantai TPI.

KONSEP LANSEKAP

DEFORMASI SITE



SIRKULASI DAN AKSESIBILITAS



ZONING MAKRO



ZONING MIKRO



SIRKULASI DAN AKSESIBILITAS



Struksi utama pada cawan terbagi menjadi 2 berdasar kepentingan pengguna, agar demi keselamatan pengguna.

— — — Sirkulasi loading dock (1 jalur)
— — — Sirkulasi pengguna

Terdepet 5 akses pintu pada area TPI dan
ojesera. Pada area tersebut dibatas oleh
tembok keliling dan area sterl ke-cekra-
perforator

Presented By:
Aulia Salsabila

KONSEP PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN

Pencahayaan utama setiap bangunan pada kawasan TP menggunakan pencahayaan alami yaitu dengan memanfaatkan ruang-ruang terbuka, serta penggunaan *low e-glass*, sehingga penggunaan lampu listrik digunakan pada area toilet dan pada malam hari saja.

Ruang Tunggu Fisher Centre



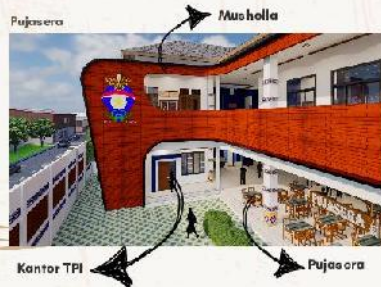
Area Duduk Lantai 1 Pujasera



Jembatan Penyeberangan Orang



Penerapan koridor terbuka pada bangunan pujasera guna memanfaatkan pencahayaan alami sekaligus *secondary skin* dengan *low e-glass* untuk mereduksi panas terik matahari.



Penggunaan roster sekaligus sebagai media keindahan.



Presented By:
Aulia Salsabila

KONSEP PENCAHAYAAN DAN PENGHAWAAN

TPI dan Paser Ikan

Area Jalan Pasar Ikan



Penerapan bangunan terbuka pada TPI dan pasar ikan

Kantor TPI



Penggunaan bukaan jendela pada Kantor TPI

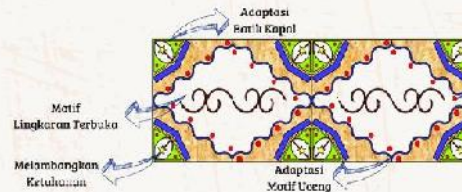


Mushalla



Penggunaan roster pada Mushalla

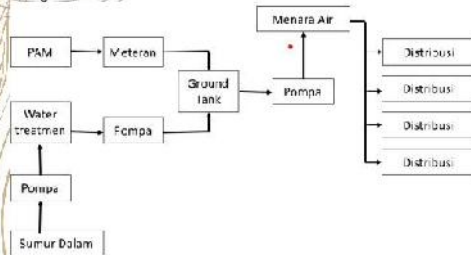
ORNAMEN



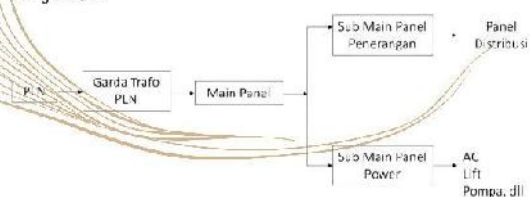
Presented By:
Aulia Salsabila

KONSEP UTILITAS

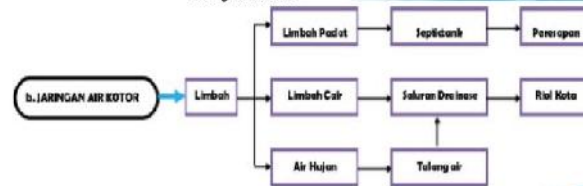
Jaringan Air Bersih



Jaringan Listrik



Jaringan Air Kotor



Jaringan Pemadam Kebakaran



Jaringan Keamanan



Presented By:
Aulia Salsabila

EKSTERIOR BANGUNAN



Presented By:
Aulia Salsabila

INTERIOR BANGUNAN



FISHER CENTRE



RUANG TUNGGU



RESEPSIONIST



TANGGA JPO



PUJASERA LT.1



PUJASERA LT.1



PUJASERA LT.2



PUJASERA LT.2



TOILET LT.2



MUSHOLLA



KANTOR TPI



KANTOR TPI



JPO



KASIR TPI

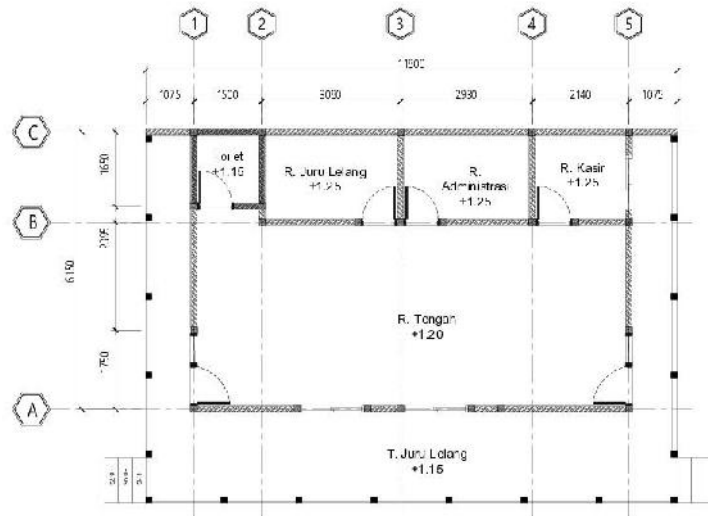


T. GERBAK



FREEZER

Presented By:
Aulia Salsabila



ARC 07
SKALA 1 : 30

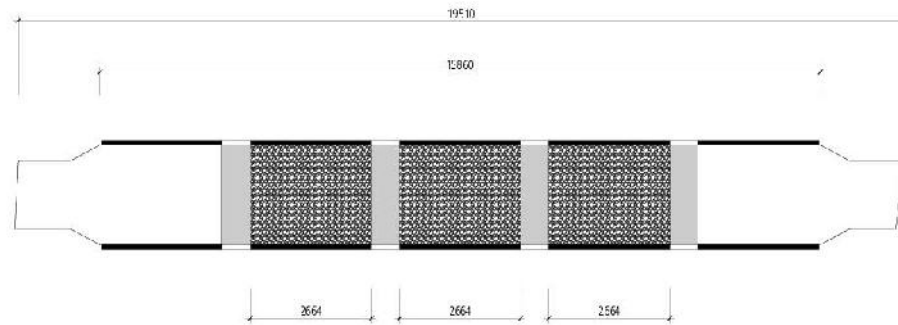
PROPOSAL DAN RENCANA ARSITEKTUR
FAS. 1. TUGAS 1.1. RENCANA ARSITEKTUR
URUTAN RENCANA ARSITEKTUR

PERANCANGAN TEMPAT PEJELANGAN IKAN KOTA TESAL DENGAN
PENJENJARAN ARSITEKTUR HUMANISME

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: AULIA GALDABILA
NIM: 140200011

JUDUL KEMAH
DEWI HANTRI
SKALA
1 : 30

LAMARAN
7

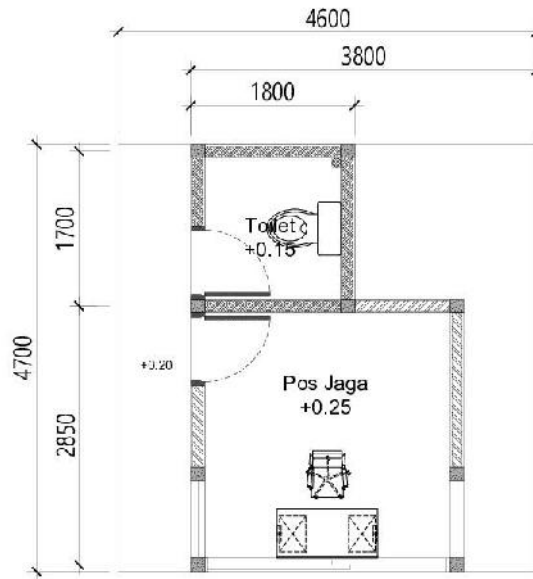


ABC
05 DENAI KASIR TPI
SKALA 1 : 30

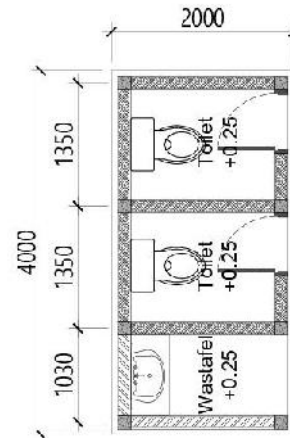
PROGRAM STUDI SARJANA S1 TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BINA SARASWATI

J. RANCANGAN LEMPAHAN LANSIRAN KOTA BINA SIPIL
PENDOKTERAN ARSITEKTUR HUMANISME

LOKASI PERENCANAAN		JUDUL GAMBAR	LEMBAGA	DESIGNER
NAMA	NAMA LOKASI	TEMPAT PERENCANAAN PERENCANAAN PERENCANAAN	8	
NAMA	LOKASI	NAMA LOKASI		
		1 - 10		



ARC
09
DENAH POS JAGA
SKALA 1 : 10



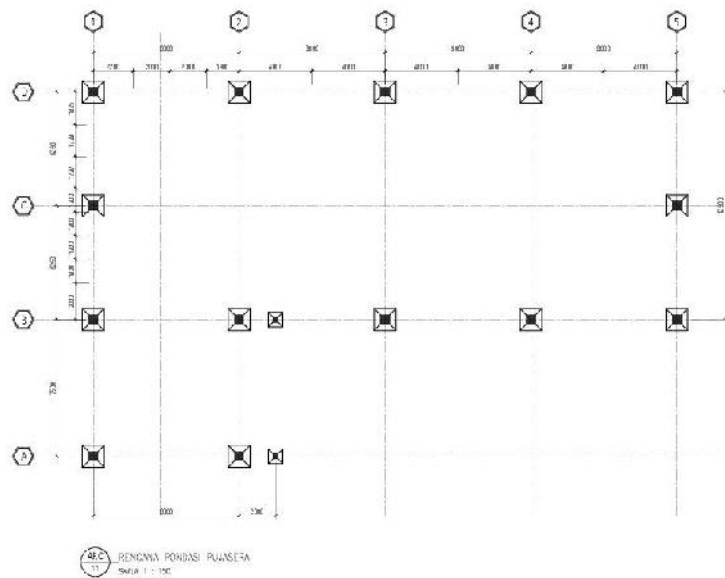
ARC
09
DENAH TOILET DAN
SKALA 1 : 10

PROGRAM STUDI SARANA DAN PRASARANA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN KAWASAN
URBANISASI DAN LINGKUNGAN
UNIVERSITAS SAMPUNG

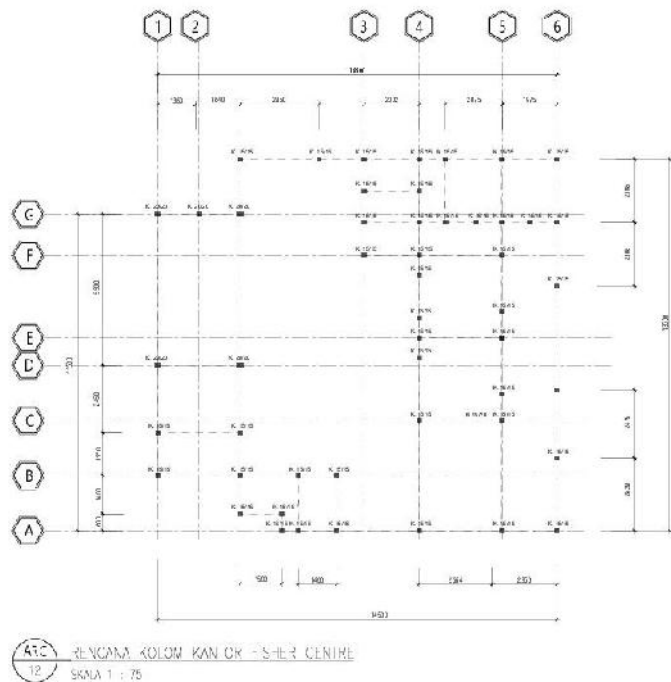
JURUSAN TEKNIK SIPIL DAN KAWASAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

KELOMPOK KELOMPOK	JUDUL KAWASAN	KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4
KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8
KELOMPOK 9	KELOMPOK 10	KELOMPOK 11	KELOMPOK 12
KELOMPOK 13	KELOMPOK 14	KELOMPOK 15	KELOMPOK 16
KELOMPOK 17	KELOMPOK 18	KELOMPOK 19	KELOMPOK 20
KELOMPOK 21	KELOMPOK 22	KELOMPOK 23	KELOMPOK 24
KELOMPOK 25	KELOMPOK 26	KELOMPOK 27	KELOMPOK 28
KELOMPOK 29	KELOMPOK 30	KELOMPOK 31	KELOMPOK 32
KELOMPOK 33	KELOMPOK 34	KELOMPOK 35	KELOMPOK 36
KELOMPOK 37	KELOMPOK 38	KELOMPOK 39	KELOMPOK 40
KELOMPOK 41	KELOMPOK 42	KELOMPOK 43	KELOMPOK 44
KELOMPOK 45	KELOMPOK 46	KELOMPOK 47	KELOMPOK 48
KELOMPOK 49	KELOMPOK 50	KELOMPOK 51	KELOMPOK 52
KELOMPOK 53	KELOMPOK 54	KELOMPOK 55	KELOMPOK 56
KELOMPOK 57	KELOMPOK 58	KELOMPOK 59	KELOMPOK 60
KELOMPOK 61	KELOMPOK 62	KELOMPOK 63	KELOMPOK 64
KELOMPOK 65	KELOMPOK 66	KELOMPOK 67	KELOMPOK 68
KELOMPOK 69	KELOMPOK 70	KELOMPOK 71	KELOMPOK 72
KELOMPOK 73	KELOMPOK 74	KELOMPOK 75	KELOMPOK 76
KELOMPOK 77	KELOMPOK 78	KELOMPOK 79	KELOMPOK 80
KELOMPOK 81	KELOMPOK 82	KELOMPOK 83	KELOMPOK 84
KELOMPOK 85	KELOMPOK 86	KELOMPOK 87	KELOMPOK 88
KELOMPOK 89	KELOMPOK 90	KELOMPOK 91	KELOMPOK 92
KELOMPOK 93	KELOMPOK 94	KELOMPOK 95	KELOMPOK 96
KELOMPOK 97	KELOMPOK 98	KELOMPOK 99	KELOMPOK 100

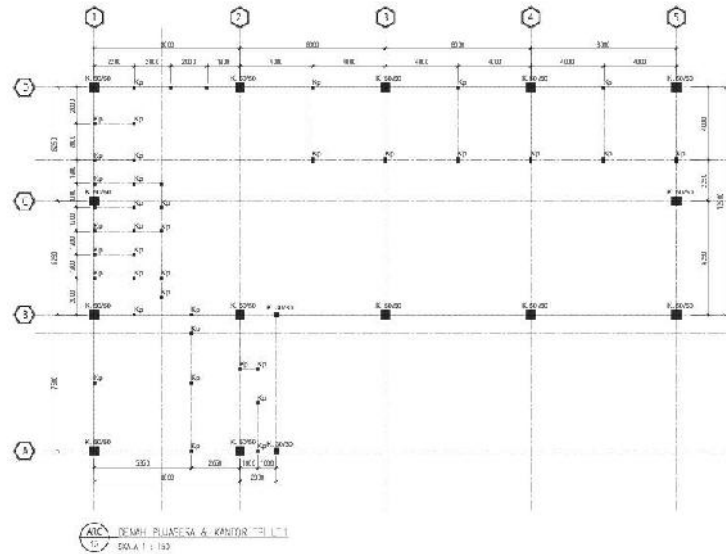
9

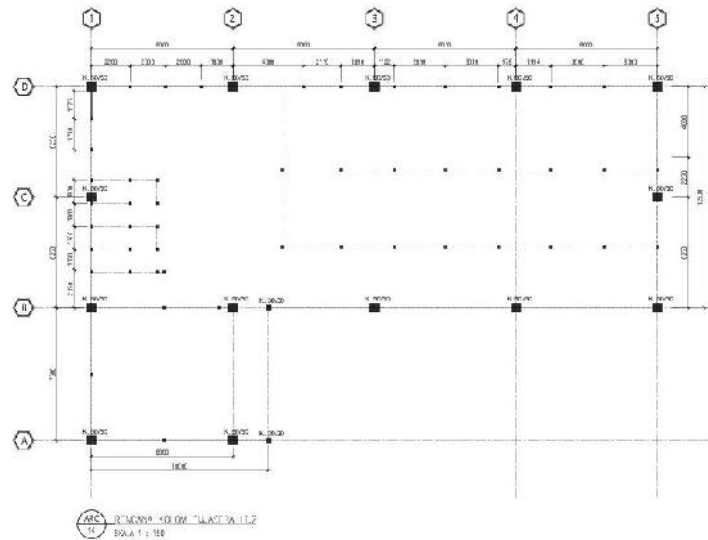


PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BINA SARASWATI	PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN PI KIRI KATANI AISRI I KIRI RILIMANEM	IDENTITAS MAHASISWA NAMA ALULIA CAZABILA NIM 140220011	JUDUL OMBIA/R RANCANGAN PERENCANAAN PUAJESIA SKALA 1 : 100	LEMBAR KE 11	DIBAHAS
---	---	--	---	-----------------	---------



PROGRAM 3: ILLUSTRASI ARSITEKTUR ISLAM 3. ANALISIS USUL KULTUR DAN HUMANISASI LINTAS KULTUR SEWAKING	PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME	IDENTITAS KEPRASARUA NAMA AULIA SALABILA NIM 100400071	JUDUL GAMBAR RENCANA ROLOW KANOK GAMBAR KETERANGAN 1 : 75	LEMBAR KE 12	DISUSUN
--	---	--	--	-----------------	---------

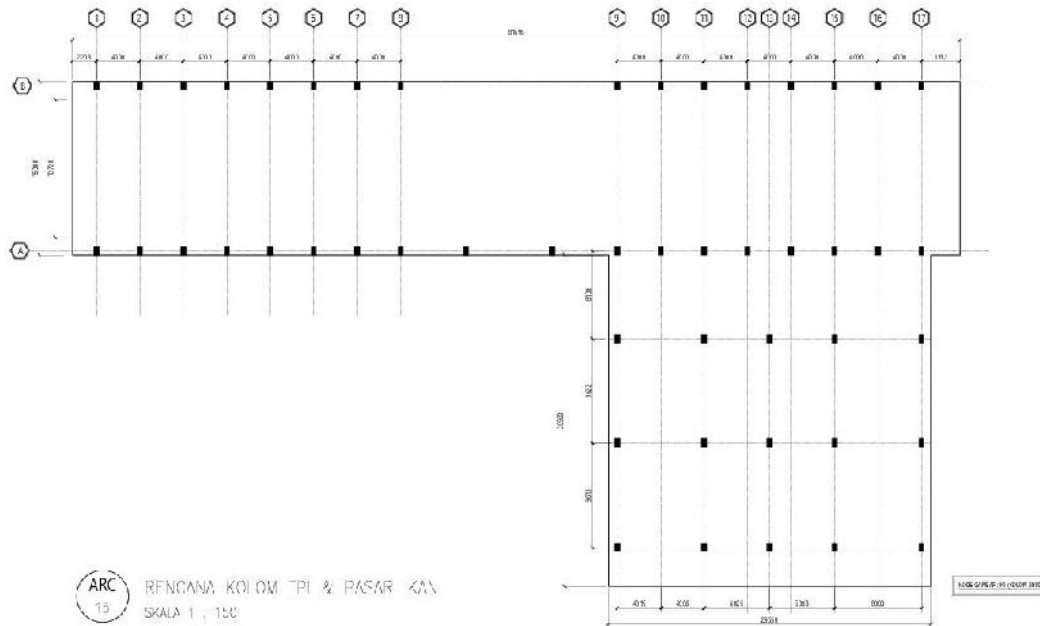




PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SUMATRA

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANIS

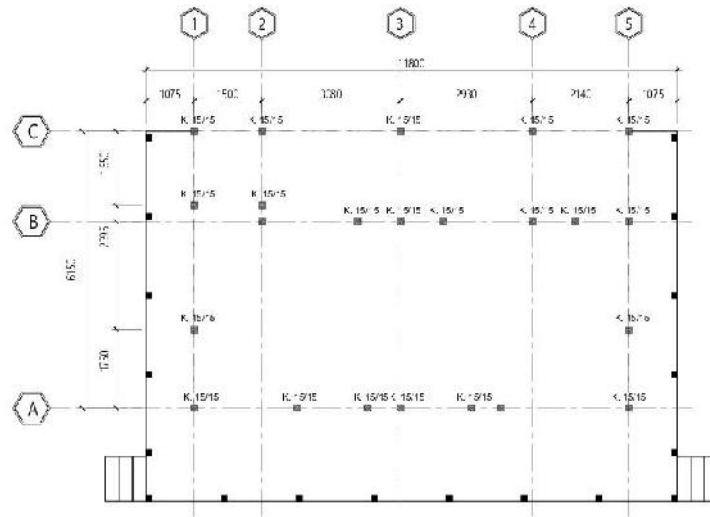
IDENTITAS PERENCANA		JUDUL GAMBAR		LOKASI	DISKUSI
NAMA	ALDI SAGARA	TENDONGTENDONG	ELUSAPATI		
NO	19047001			14	
			1:100		



PROGRAM STUDI BANGUNAN & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS UIN ULEUDON DINHUMBOA
UN PALUJONGGOWAMPONG

PEMERINTAH KABUPATEN KOTA TAYAL DI NEKA
PENGKATAN ARS TEKUR HUMAN EME

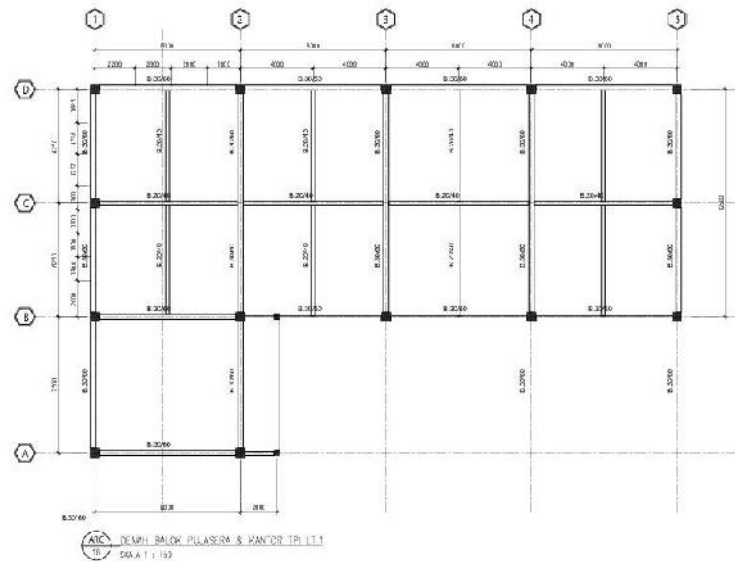
IDENTITAS PERUSAHAAN		JUDUL GAMBAR		LAKSANA KIR	DISTRIBUSI
NAMA	AULIA SALSABILA	INSTRUKSI DESAIN TPI DAN PASAR KAN	PROJEK		
NO	130270071	PROJEK	1:100	15	



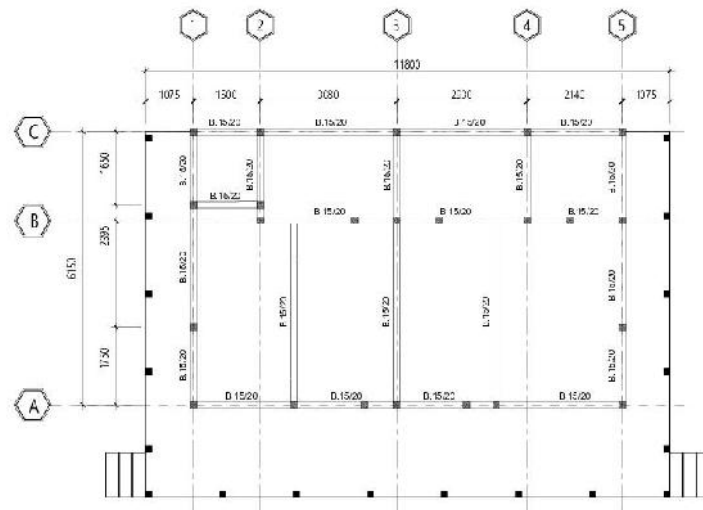
ARC
16
RENCANA KOLOV KASIR "P"
SKALA 1 : 50

CODE GAMBAR : K7 (3.00=15/15)

PERENCANAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL PENDEKATAN ARS TEKUR HJUMAN SVE	IDENTITAS MAHASISWA		LEMBIR KE	DOKUMEN
	NAMA	ALFA ALFA ALFA		
	NIM	190420011		
PERENCANAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL PENDEKATAN ARS TEKUR HJUMAN SVE	JUDUL GAMBAR RENCANA KOLOV KASIR SKALA 1 : 50		16	



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK DAN KEBUDAHAYATAN UNIVERSITAS BANGSA	RANCANGAN II M-R F III RANCANGAN KOTA II RANCANGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME	LAMPIRAN PEKERJAAN			
		RUMAH SAKIT		18	DESKRIPTOR
		RUMAH SAKIT			
		RUMAH SAKIT			



RENCANA BALOK KASIR TP

SKALA 1 : 30

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BINA SARANA INOVASI

PERENCANAAN TUGAS KULIAH TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
2. NOL KRISTIANE SITI KURNIAWAN RVI

IDENTITAS LAMARAN

REVISI / GAMBAR

LEMBAR KE-

Jumlah Lembar

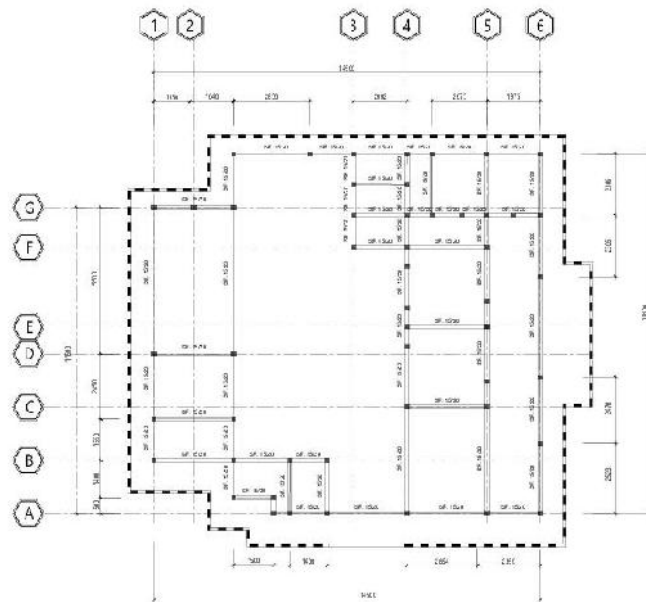
NAMA / ALAMAT / NO. HP

ALAMAT / NO. HP / NO. HP

SKALA

1 : 30

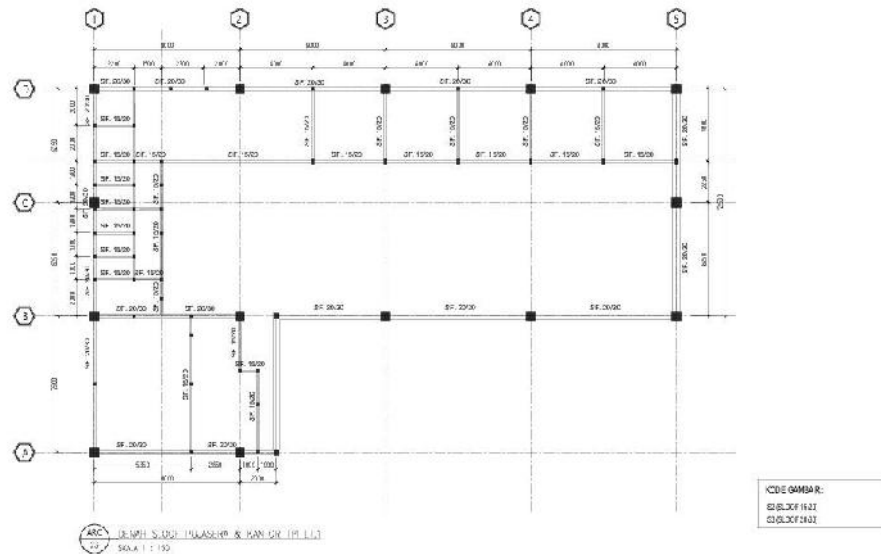
21



RENCANA 3.00 KANTOR "BIJER CENTRE"
SKALA 1 : 75

KODE GAMBAR : 31 (LOOF 3)

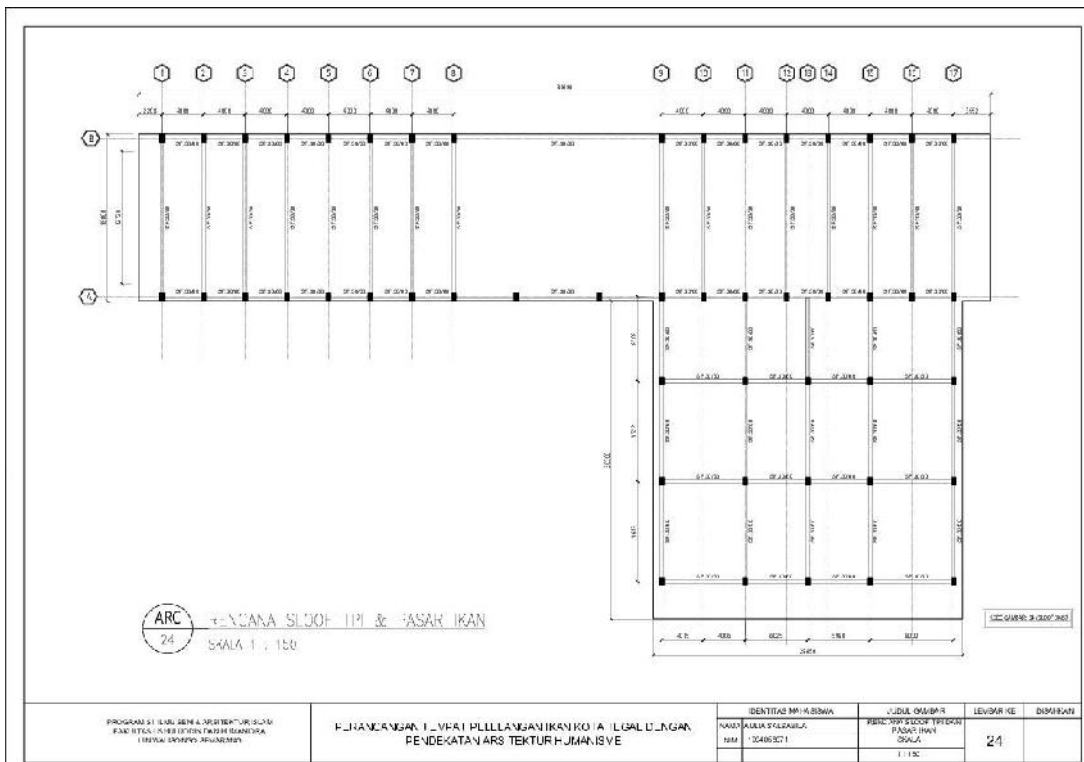
PROGRAM STUDI, NAMA DAN NPM (KURSI KELAS)	J. RANCANGAN, TEMPA, PETA LANGKARAN KANTOR (GAMBAR) DAN NAMA PENGARAH ARSITEKTUR (KURSI HUBUNGAN)	IDENTITAS LAMPAK GAMBAR		J. RENCANA KURSI	REVISI
		NPM (KURSI)	NAMA (KURSI)		
PROGRAM STUDI, NAMA DAN NPM (KURSI KELAS)	J. RANCANGAN, TEMPA, PETA LANGKARAN KANTOR (GAMBAR) DAN NAMA PENGARAH ARSITEKTUR (KURSI HUBUNGAN)	NPM (KURSI)	NAMA (KURSI)	22	

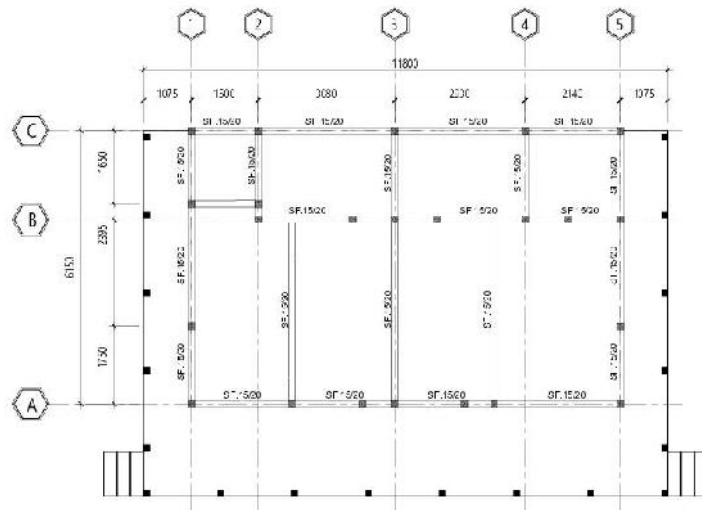


INDOORPT 51. 14.01.2014 & 14.01.2014
FASULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS SAMPUNG

PENCANAAN 11.01.2014 PENCANAAN 11.01.2014
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

KELOMPOK KELOMPOK	JUDUL GAMBAR	LEMBAR NO.	DISKUSI
REDAKSI	REDAKSI	23	
REDAKSI	REDAKSI		
REDAKSI	REDAKSI		



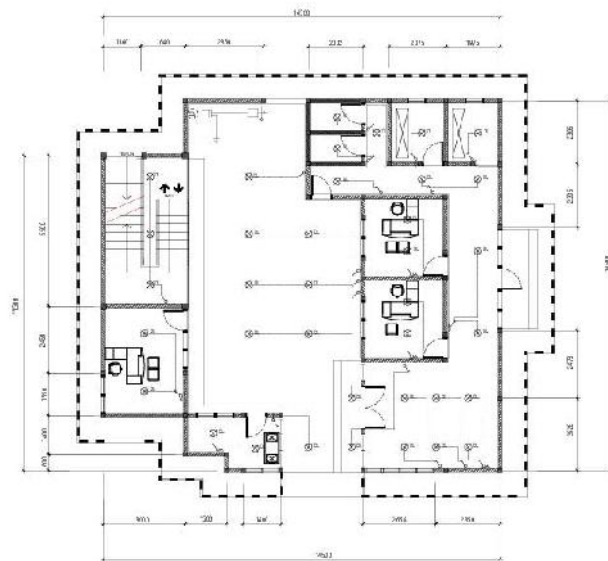


ARC
25
RENCANA SILOK KASIR TPI
SKALA 1 : 30

PROGRAM STUDI SARANA DAN PRASARANA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BINA SARANA INOVASI

PERENCANAAN LINGKUNGAN BANGUNAN
2. NAMA KANDIDAT: KURNIAWAN RVI

IDENTITAS LAMASAN		JENIS GAMBAR	Jumlah Kertas	Desain
NAMA	ALP LAILA LAILA	RENCANA SILOK KASIR TPI	25	
NO	180128071	SKALA:		
		1 : 30		

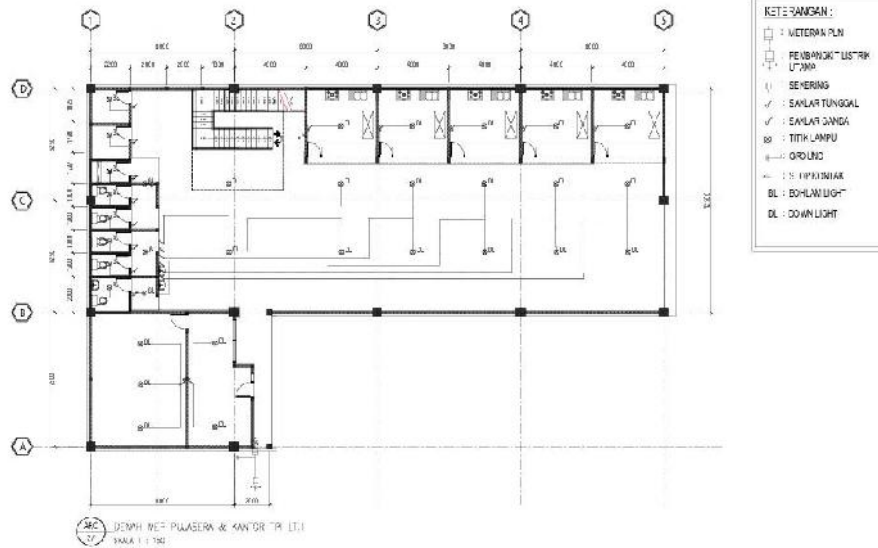


- LEGENDA :**
- : MEKANISME
 - : ELEVATOR / STAIR
 - : DUKA
 - : KUBITING
 - : KUBITING TUBES
 - : KUBITING GABUNG
 - : TIKU KUBITING
 - : GROUND
 - : STOP KUBITING
 - : KUBITING TUBES
 - : KUBITING TUBES

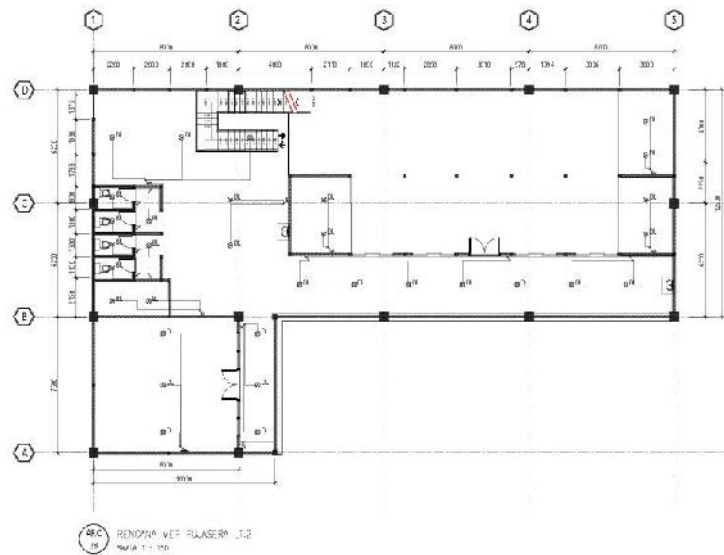


RENCANA MEK KANTOR FISHER CENTRE
SKALA 1 : 75

PROGRAM : ILUSTRASI & ARSITEKTUR KANTOR FISHER CENTRE UNIVERSITAS SEWU	PERANCANGAN TEMPAT PELENYANGAN KOTA TEGAL DENGAN PILIH KANTOR ARSITEKTUR FISHER CENTRE	IDENTITAS MAHASISWA NAMA : JULIA CAJANILA NIM : 1409034011	JUDUL OMBUD RENCANA MEK KANTOR FISHER CENTRE TEGAL	LEMBARKE 26	DISKUSI
--	---	--	---	-----------------------	---------

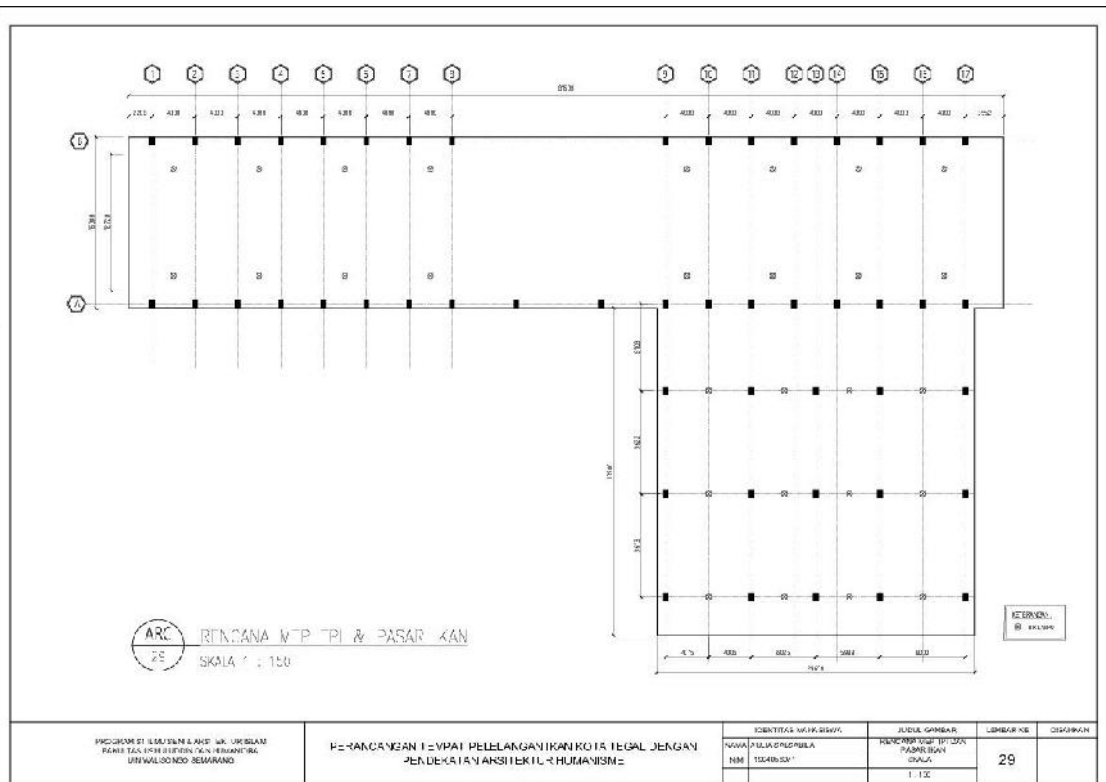


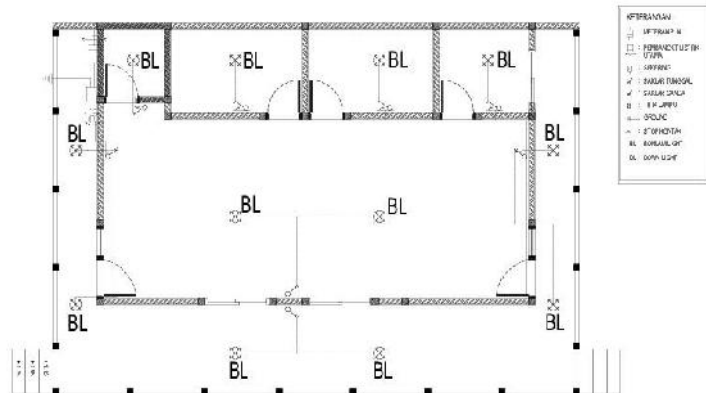
PROPOSAL : RUMAH & ARSITEKTUR ISLAM PERUBAHAN LUBANG LUBANG DAN HUNDAKORAN UN WIL BOMBO, SEMARANG	PERANGKATAN TEMPAT PELENGKAPAN KOTA TEGAL DENGAN PERJENJANG ARSITEKTUR HUMANISME	KEMENTERIAN KEMENTERIAN	JALAN GARDARA KEMENTERIAN KEMENTERIAN	LAMPAH RIL	DESKRIPTOR
		KEMENTERIAN KEMENTERIAN	KEMENTERIAN KEMENTERIAN		
		KEMENTERIAN KEMENTERIAN	KEMENTERIAN KEMENTERIAN		



- KETERANGAN :
- : MELEWATI
 - : PEMANGGILUS HUK
 - : UJIAN
 - : SAKELING
 - : SAKEL TUNGGAL
 - : SAKEL GANDA
 - : TIR LAMP
 - : GROUND
 - : STOP KONTAK
 - : BOH LAMPU
 - : DOWN LIGHT

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA	PERANCANGAN LEMPAU LANSI (KONSTRUKSI DAN DESAIN) PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME	NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL
		NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL
		NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL
		NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL	NAMA : ALIF KHUSNUL



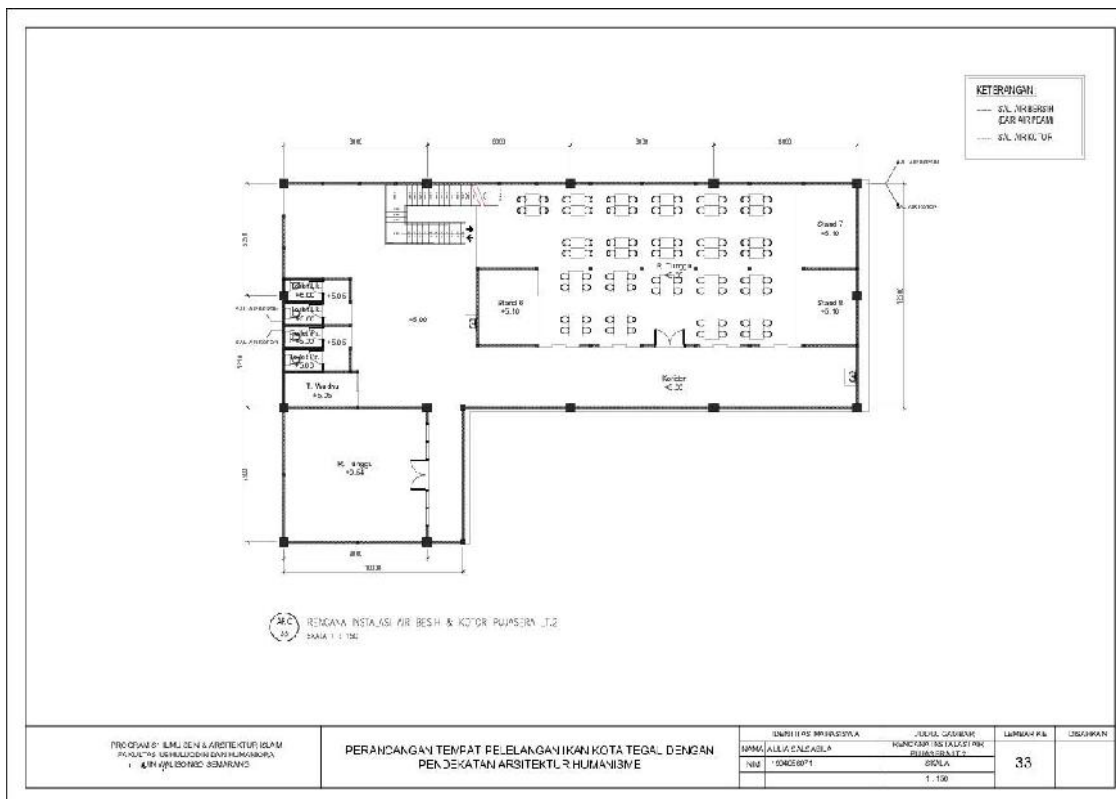


ARC RENCANA MOP KASIR TPI
SKALA 1 : 30

PROFESI: ILMU DAN ARSITEKTUR ISLAM
PENGANTAR UNIVERSITAS ISLAM SUMBER
UNIVERSITAS ISLAM SUMBER

PERANCANGAN TEMPAT PELAKSANAAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

INSTRUKSI	JUDUL	LAMPAHAN	DISKUSI
1. JUDUL	RENCANA MOP KASIR TPI	30	
2. JUDUL	RENCANA MOP KASIR TPI	30	
3. JUDUL	RENCANA MOP KASIR TPI	30	



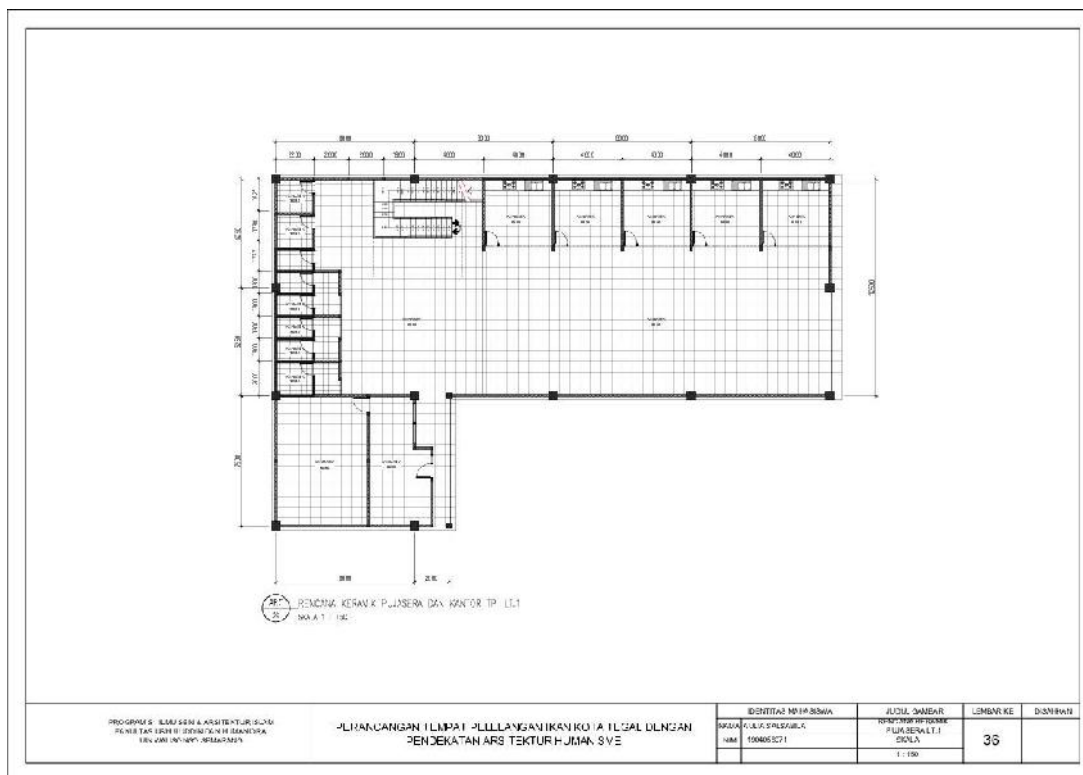


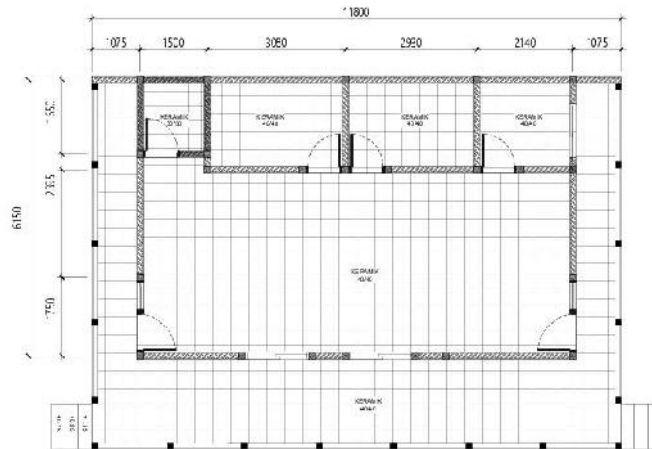
RENCANA KERAMIK KANTOR FISHER CENTRE
SKALA 1 : 75

PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITEKTUR USAM
FAKULTAS DESAIN LINGKUNGAN DAN PERENCANAAN
JILID 1001 DESAIN PERENCANAAN

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGIKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISVE

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	LEMBAR KEC	DESIGNER
NAMA ALUM BAHAMBA		RENOVA HERAVI KIMAT REZALY/ENTER		
NIM 1704150271		GRALA	35	
		1.72		



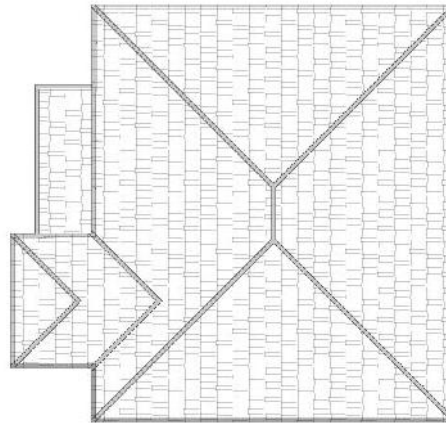


ARC
38
RENCANA KERAMIK KASIR TPI
SKA A 1 : 30

PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
JALAN NO. 101 KOTA TEGAL
JAWA BARAT 52122

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISVE

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR KIRI	DIBAHKAN
NAMA: AULIA BALABALA	RENCANA KERAMIK KASIR TPI	38	
MM: 190408027	SKALA		
	1 : 30		



RENCANA ATAP KANTOR FISHER CENTRE
SKALA 1 : 75

PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITEKTUR USAM
JALUR AG 01 KOLUDUR DAN PERENCANAAN
LULUSAN 2020/2021 TEGALREJO

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISVE

IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR		LEMBAR/KC	DISKRIPSI
NAMA/LAINNYA		RENOVATASI			
NAMA/LAINNYA		RENOVATASI			
MM		100/1000			
		1.72			

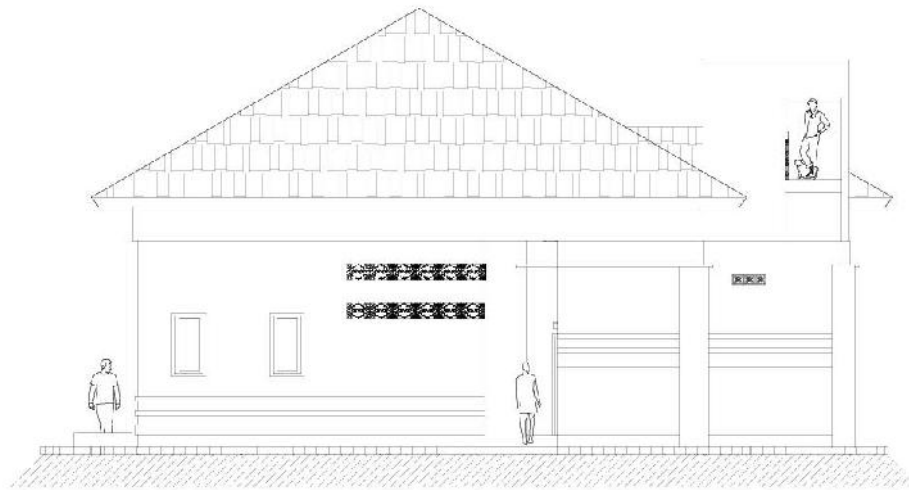


TAMPAK DEPAN FISHER CENTRE
SKA A 1:30

PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS ADAB, ILMU HUKUM DAN HUMANITAS
UNIVERSITAS ISLAM Negeri KERINCI

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISISVE

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL CAMPAIR	LEMBAR KE	DISEKAN
NAMA ALIN BALASILA	TAMPAK DEPAN FISHER CENTRE	40	
NIM 1904050271	SKALA 1:30		



TAMPAK BELAKANG FISHER CENTRE
SKALA 1 : 30

PROJEKSI ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FALSAFAH, KONSEP, DAN TEKNIK
JUN WALISONGO, GEDUNG

PERANCANGAN TEMPAT PELENGKAPAN KOTA TEGAL DENGAN
FINISI KATAMANSI (KOTAMANSI)

IDENTITAS MURDOKA

NAMA ALLEN PAULINA

NIM 180105011

JUDUL GAMBAR

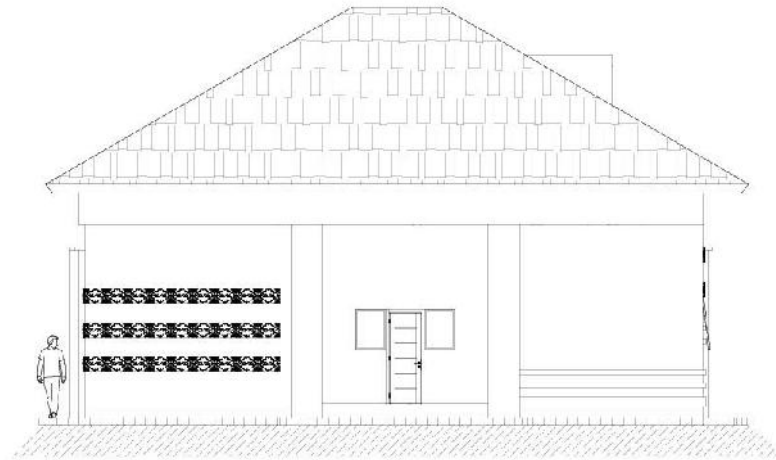
TAMPAK BELAKANG
FISHER CENTRE
SKALA

1 : 30

LEMBAR KE

41

DOKUMEN

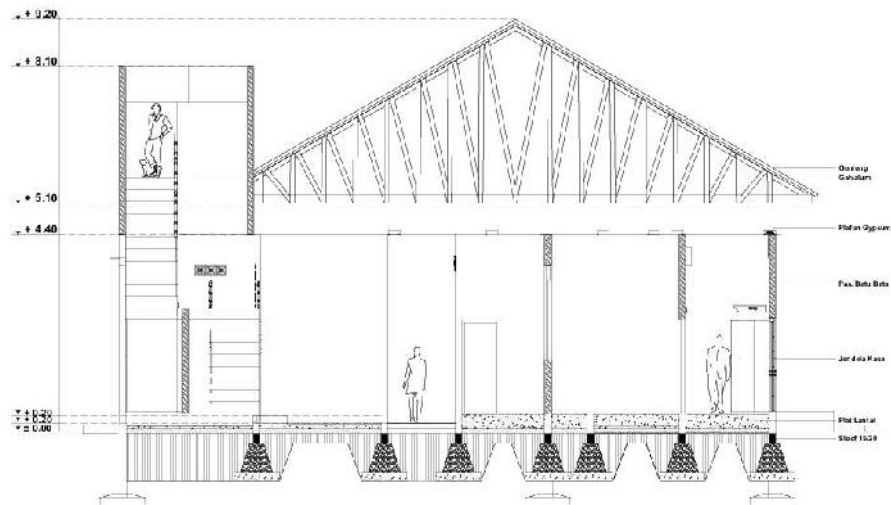


AMPAS KIRI - SHER CENTRE
SKALA 1 : 30

PROJEKSI STILISASI DAN RENCANA ARSITEKTUR
FASILITAS PERILAKU DAN KEMAMPUAN
KEMERDEKAAN BERKAWAL

PERANCANGAN LINGKUP PERILAKU DAN KEMAMPUAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

ISIAN TUGAS ARSITEKTUR	JUDUL GAMBAR	SKALA RUMAH	DESIGNER
ARABIA ALI ALI ALI ALI	PERENCANAAN PERILAKU DAN KEMAMPUAN	43	
NOV 2017	NOV 2017		
	1 : 30		



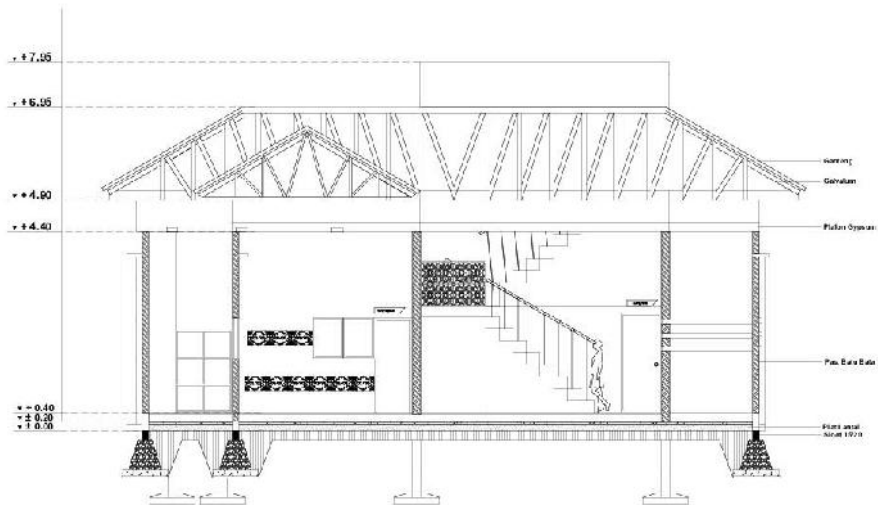
POTONGAN A FISHER CENTRE

SKALA 1:30

PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITEKTUR USM
FAKULTAS DESAIN DAN KREATIVITAS
JALAN KEMANGKARAN 100, KOTA TEGAL 75123

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISVE

IDENTITAS MAHASISWA	JUDUL GAMBAR	LEMBAR/KC	DESIGNER
NAMA ALUM. MALABALA	POTONGAN A FISHER CENTRE	44	
NIM 190405027	SKALA		
	1:30		

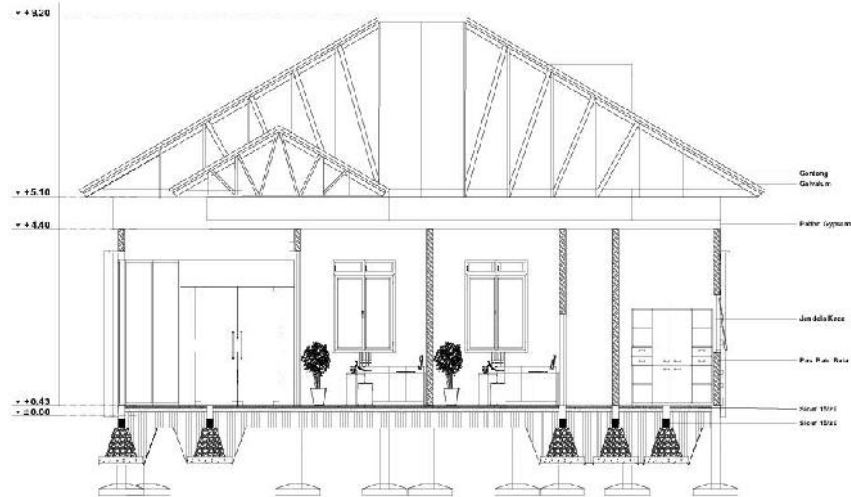



 POTONGAN 3-1 FISHER CENTRE
 SKALA 1 : 30

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR UAM
 FAKULTAS DESAIN DAN KREATIVITAS
 UNIVERSITAS MERCUUJAYA

PERANCANGAN TEMPAT PELENGKAPAN KOTA TEGAL DENGAN
 PENDEKATAN ARS TEKSTUR HUMANISME

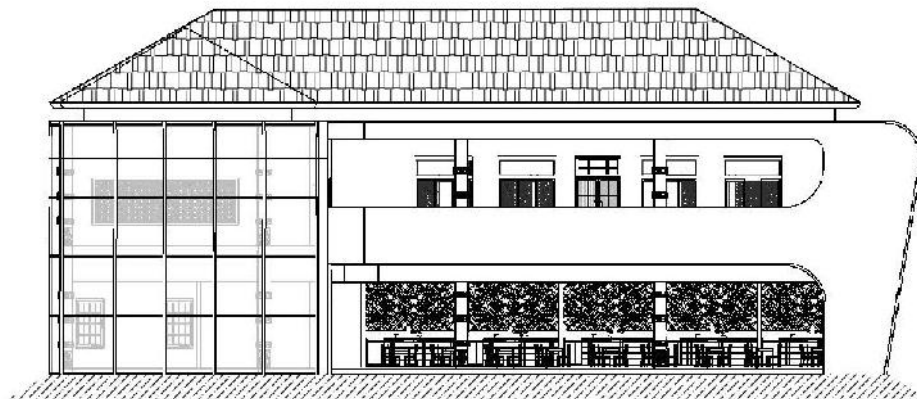
IDENTITAS MAHASISWA		NO. DAFTAR	45	REVISI
NAMA	NILAI KINERJA	POTENSI		
NO.	NO.	NO.		
NO.	NO.	NO.		



PROJEKSI 1:1 M. RENCANA ARSITEKTUR DAN
FABRICASI STRUKTUR DAN HUMANISASI
DIN. YULIYUS BORDO JALAN KANG

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENYATUAN ARSITEKTUR HUMANISME

IDENTITAS MAHASISWA		LEMBAR KE	DIBARISAN
NAMA	JULIA OMBAN		
PRODI	ARTEKNOLOGI	45	
REVISI	REVISI 1		



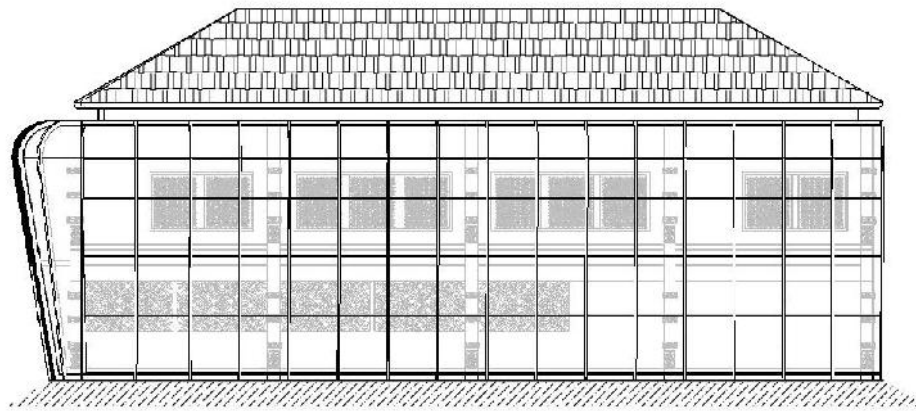
ARC
48
TAMPAK DEPAN BUKSERA
SKALA 1 : 100

PROGRAM STUDI MUHAFIDAH DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN TEMPAT PELAJARAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

KELOMPOK KELOMPOK		KELOMPOK KELOMPOK	KELOMPOK KELOMPOK	KELOMPOK KELOMPOK
KELAS	KELOMPOK KELOMPOK	KELOMPOK KELOMPOK	KELOMPOK KELOMPOK	KELOMPOK KELOMPOK
NOMOR	KELOMPOK KELOMPOK	KELOMPOK KELOMPOK	KELOMPOK KELOMPOK	KELOMPOK KELOMPOK

49



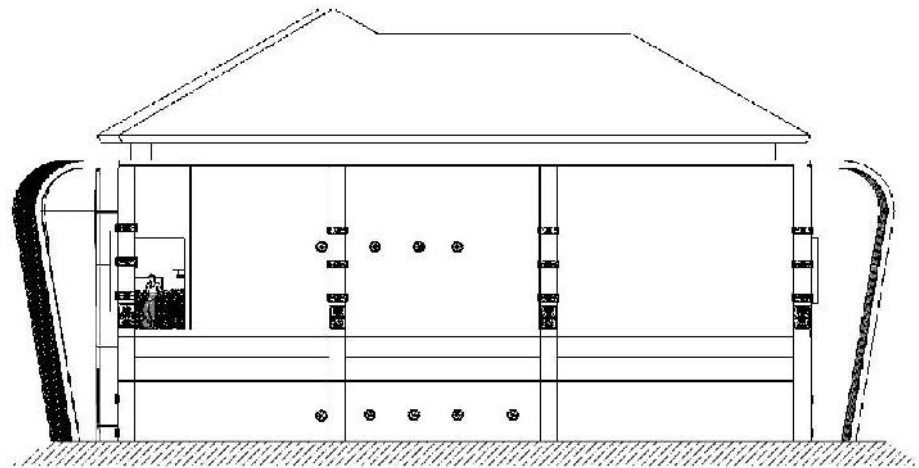
ARC
30
TAMPAK BELAKANG PULASERS
SKALA 1 : 130

PROGRAM STUDI SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN TEMPAT PELAJARAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

DISKUSI KELOMPOK	DISKUSI KELOMPOK	DISKUSI KELOMPOK	DISKUSI KELOMPOK
DISKUSI 1	DISKUSI 2	DISKUSI 3	DISKUSI 4
DISKUSI 5	DISKUSI 6	DISKUSI 7	DISKUSI 8
DISKUSI 9	DISKUSI 10	DISKUSI 11	DISKUSI 12

50



ARC
51
TAMPAK KANAN DUAASERA
SKALA 1 : 1,50

PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITECTUR ISLAM
FAKULTAS UHULI UDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

IDENTITAS KARYA/DAFTAR	LOKUS/DAFTAR	LOKUS/DAFTAR	LOKUS/DAFTAR
NAMA : ALLAH RAHMATULLAH	LOKUS/DAFTAR : 10000-000	51	
NO : 100000001	SKALA : 1 : 1,50		

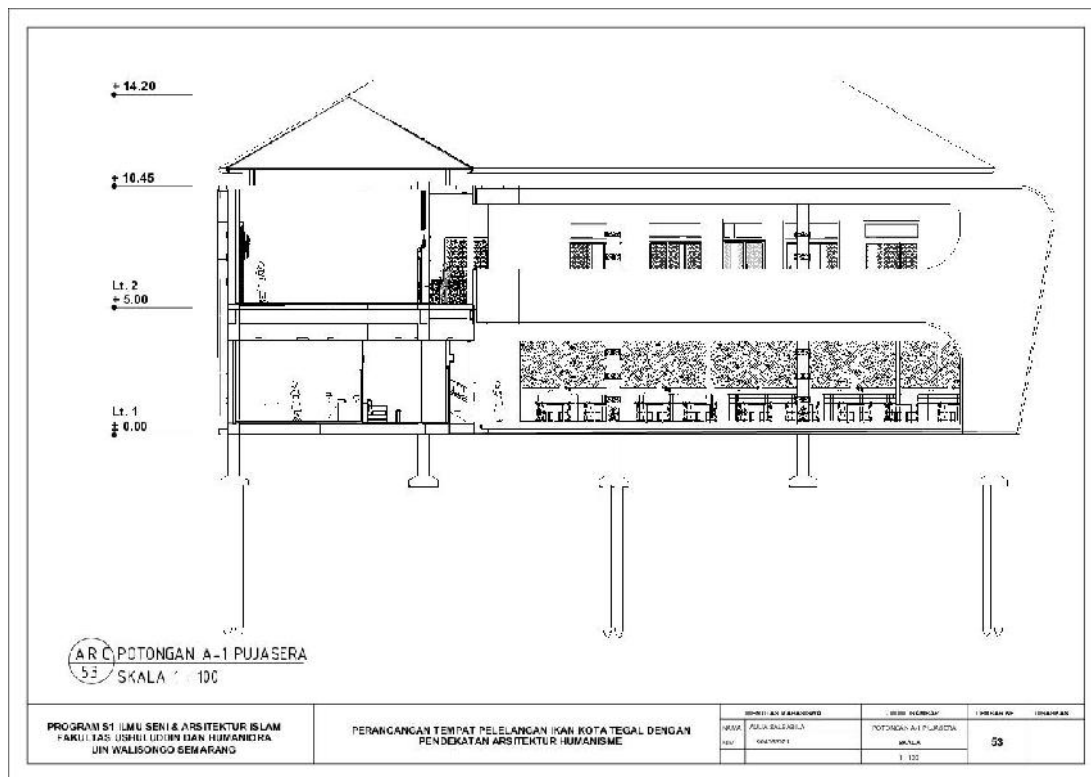


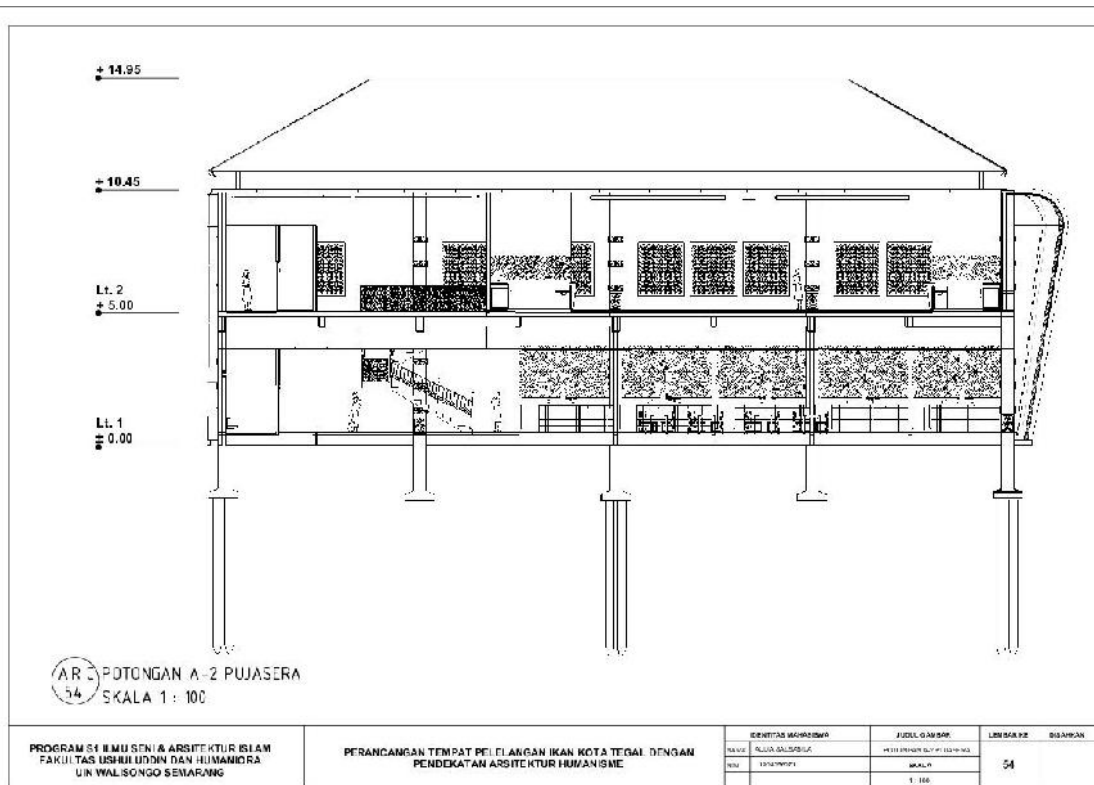
ARC
52
TAMPAK IRIS PUSKASERA
SKALA 1 : 150

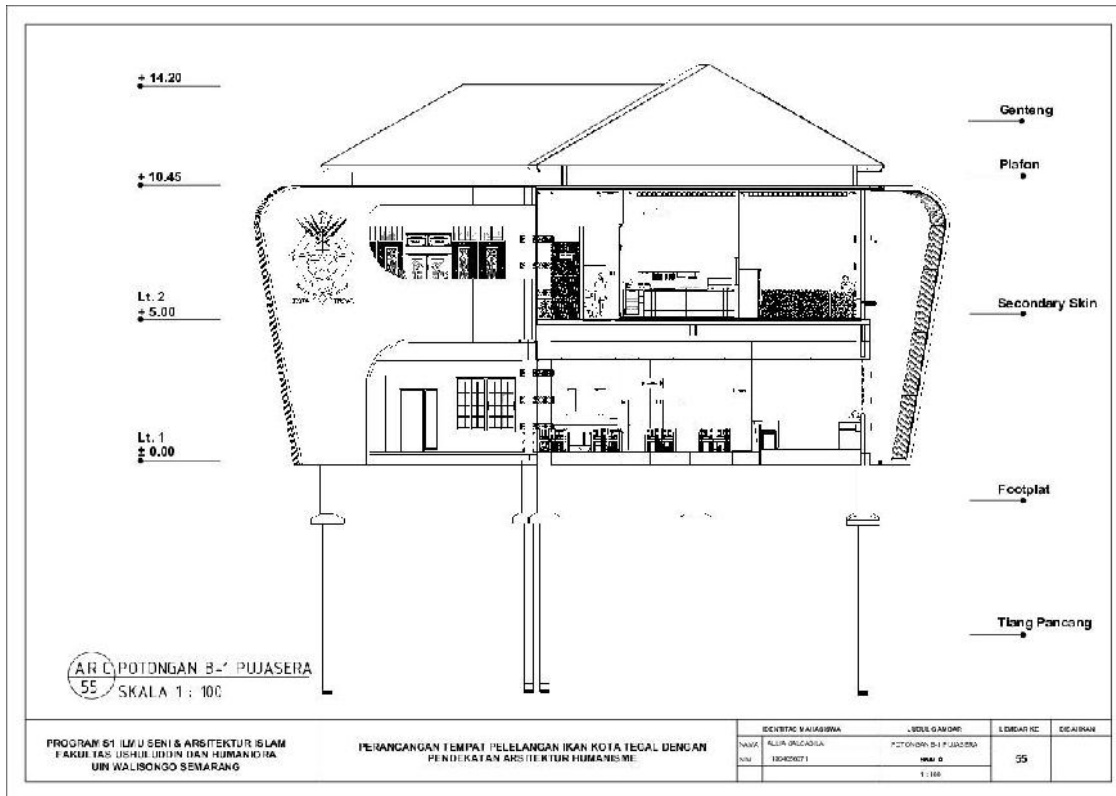
PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM SUMEDANG

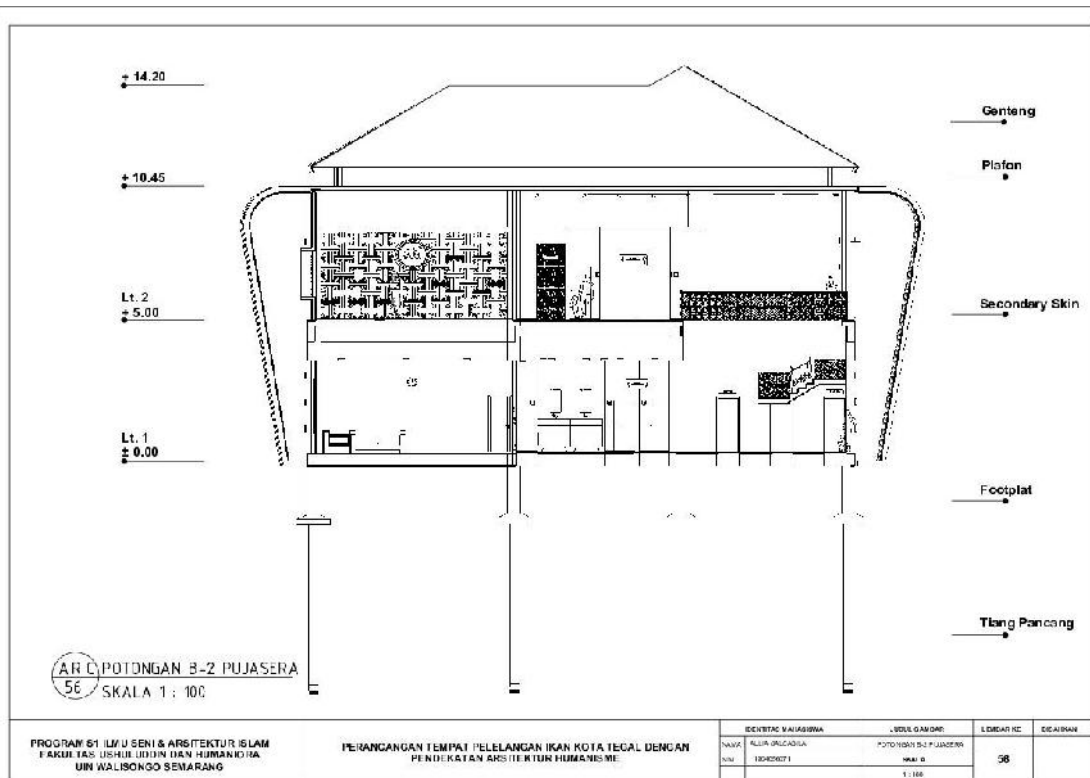
PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

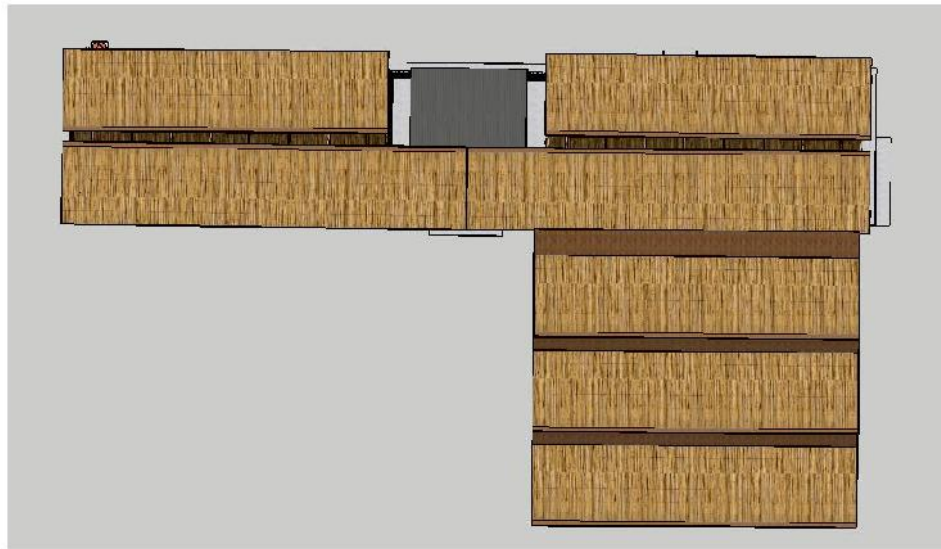
ISCONTING KAMPUS II		JURUSAN	LEMBAR KE	DISKUSI
MAK	KURSI	TEMA		
52	52-000001	DESA	52	
		1 - 157		











TAMPAK ATAS TEMPAT PELELANGAN DAN PASAR IKAN
SKALA 1 : 270

PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

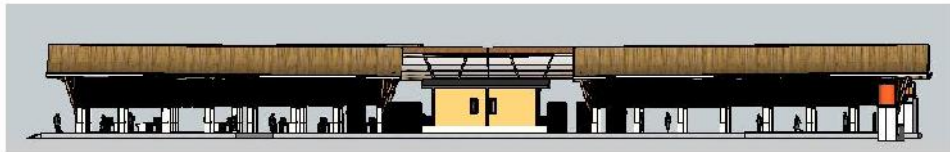
IDENTITAS REKRESI/PROJEK		DESAIN KONSEPT	DESAIN KONSEP	DESAIN KONSEP
NAMA		JALAN KALAMATI		TEMPAT ATAS PELELANGAN DAN PASAR IKAN
NO		001		001
		SKALA		1 : 270

57



AR 56 TAMPAK DEPAN TEMPAT PELELANGAN DAN PASAR IKAN
SKALA 1 : 250

PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG	PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME	IDENTITAS BANGUNAN		JURUSAN	LAINNYA	DISUSUN
		JALUR	JURUSAN DESAIN ARSITEKTUR			
		DISA	DISA			
			1 : 250		58	

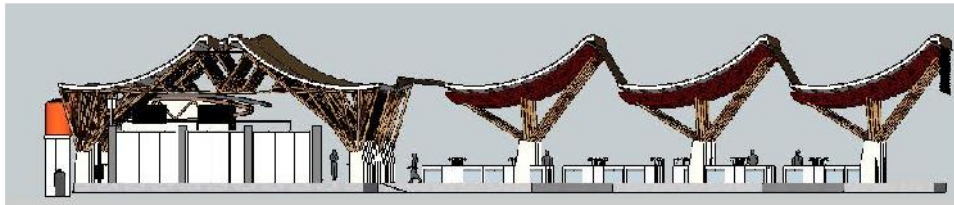


AR 3 TAMPAK BELAKANG TEMPAT PELELANGAN IKAN
59 SKALA 1 : 250

PROGRAM STUDI SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHUL ULMU DAN HUMANIORA
UN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DEKATAN
PENDOKTAN ARSITEKTUR HUMANISME

BCHYDAS MAHASISWA		JURUSAN CAMPAK	LOKASI KECAMATAN	BACAIRAN
NAMA	JULIA PRISADIA	TEKNIK BUKAN TERPILIH CILIRANG 2015		
SEM	BO-CORET	SEM 3	59	
		1.200		



AR C TAMPAK KANAN TEMPAT PELELANGAN IKAN
60 SKALA 1 : 250

PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANIS/IE

IDENTITAS BAHAN/DIRA		JURUSAN/MAHASISWA	LEMBAR KIRI	DISKUSI
NAMA	DI NIS NIS NIS NIS	TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL	60	
NIM	1.2.3.4.5.6.7.8	DISKUSI		
		1. 056		



62

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN
SKALA 1 : 250

PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANIS/E

DOSEN PEMBIMBING

NAMA : ALUL HUDA NISA
NIM : 06106027

JUDUL DASAR

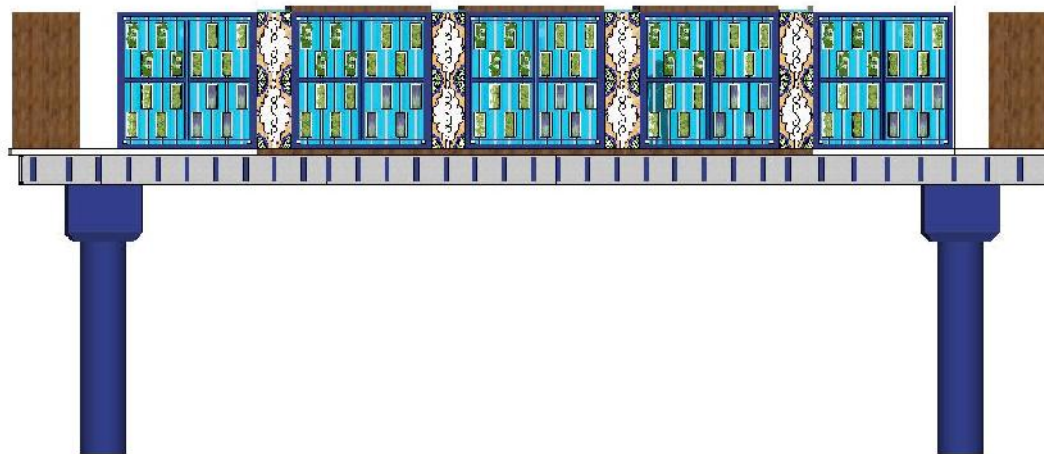
PERENCANAAN TEMPAT PELELANGAN IKAN

LEMBAR NO

62

DISAHKAN

1 : 250

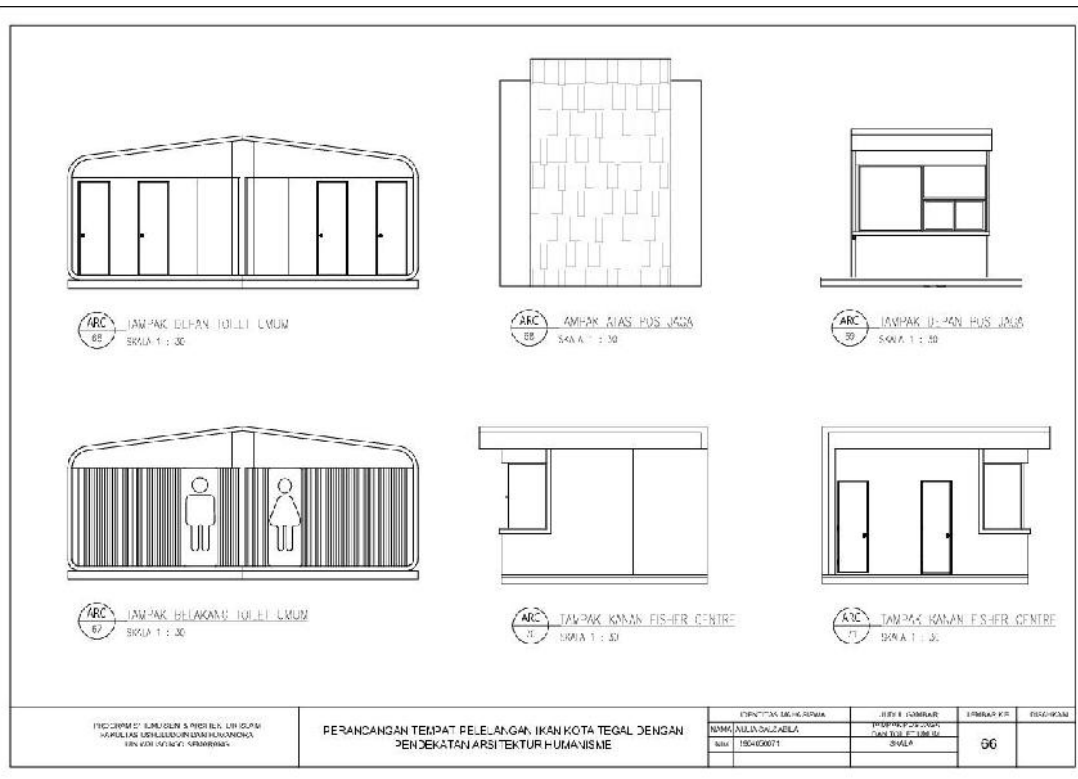


AR 65 TAMPAK DEPAN-BELAKANG JEMBATAN PENYEBERANGAN ORANG
SKALA 1 : 40

PROGRAM STUDI ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG

PERANCANGAN TEMPAT PELAYANAN KOTA TERAL DENGAN
PENDAKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

PERENCANAAN MANUSIA		JUDUL TUGAS	1 PERENCANAAN	2 PERENCANAAN
DAFTAR	JALUR PELAYANAN	PERENCANAAN MANUSIA	60	
NO	100-00071	WALISONGO	1-40	



SLOOF

DAFTAR ISI	TUMPUHAN	LAMPANGAN	SI 1 2000	TUMPUHAN	LAMPANGAN
GAMBAR			GAMBAR		
DIMENSI	150 x 100 mm	100 x 200 mm	DIMENSI	150 x 200 mm	150 x 200 mm
TULATAN	2D 13 mm	2D 13 mm	TULATAN	2D 13 mm	2D 13 mm
TULATAN	2D 13 mm	2D 13 mm	TULATAN	2D 13 mm	2D 13 mm
SEKANG	60 x 100 mm	60 x 100 mm	SEKANG	60 x 100 mm	60 x 100 mm

KOLOM

DAFTAR ISI	KOLOM	LAMPANGAN	DAFTAR ISI	KOLOM	LAMPANGAN
GAMBAR			GAMBAR		
DIMENSI	150 x 100 mm	100 x 200 mm	DIMENSI	150 x 200 mm	150 x 200 mm
TULATAN	2D 13 mm	2D 13 mm	TULATAN	2D 13 mm	2D 13 mm
TULATAN	2D 13 mm	2D 13 mm	TULATAN	2D 13 mm	2D 13 mm
SEKANG	60 x 100 mm	60 x 100 mm	SEKANG	60 x 100 mm	60 x 100 mm

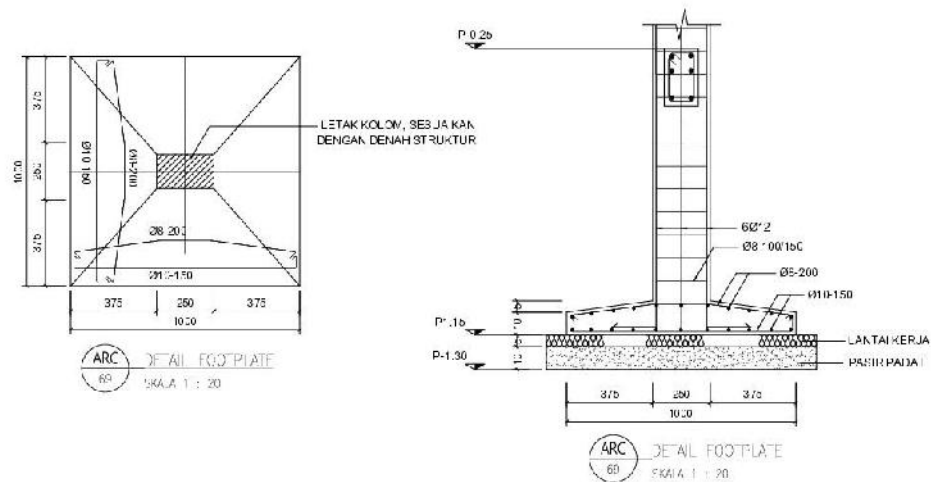
BALOK & RING BALK

DIMENSI		30 X 60		TYPE		RB (15 x 25) RING BALK									
POSISI	TUMPUHAN	LAMPANGAN		POSISI	TUMPUHAN	POSISI	TUMPUHAN	LAMPANGAN	JAM. LAMPAN						
BALOK						TUMPUHAN									
	TUL. ATAS	6 D 25	6 D 25							TUL. ATAS	6 D 25	6 D 25	TUL. ATAS	6 D 25	6 D 25
	TUL. BAWAH	6 D 25	6 D 25							TUL. BAWAH	6 D 25	6 D 25	TUL. BAWAH	6 D 25	6 D 25
	SEKANG	Ø 10 - 150	Ø 10 - 200							SEKANG	Ø 10 - 150	Ø 10 - 200	SEKANG	Ø 10 - 150	Ø 10 - 200
	PERMUKAAN	2 Ø 8	2 Ø 8							PERMUKAAN	2 Ø 8	2 Ø 8	PERMUKAAN	2 Ø 8	2 Ø 8

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS BINA SARANA INOVASI

PERENCANAAN TEMPAT PELENGKAPAN DAN KOTA TEGAL, DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

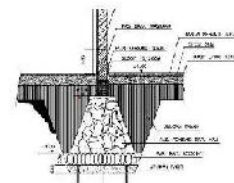
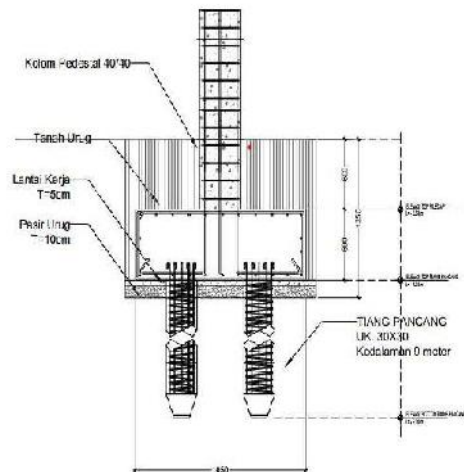
KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK
KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK	KELOMPOK



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR ISLAM
JAMUJI PG UNHULU DAN HUMANISASI
LIR KULONING DEWAPRES

PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA TEGAL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME

IDENTITAS KELOMPOK	JUDUL GAMBAR	LEMBIR	DISURAH
NAMA ALIA ZALABILA	DETAIL FOOTPLATE	68	20
NIM 10040001	2024		



PROGRAM S1 ILMU SENI & ARSITEKTUR ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN WALISONGO SEMARANG	PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN KOTA SENGAL PENDEKATAN ARSITEKTUR HUMANISME	DESAIN DAN PEMANISIRAN	JULIO, C. MARINO	LABORAN KIR	DESIGNER
		NOVAT	10-11-2018 - 09-02-2019	10-02-2019 - 10-12-2019	
		REDA	10-02-2019	01-02	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA DIRI

Nama : Aulia Salsabila
Tempat,Tgl lahir : Tegal, 13 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Atas
Alamat rumah : Jalan Sepat GG. 3 No. 7 RT. 9 RW. 4
Pekerjaan : Mahasiswi
NomorHP : 088232336017
Alamat Email (jika ada): auliasalsa55@gmail.com

B. DATA PENDIDIKAN (NAMA SEKOLAH DAN TAHUN TAMAT)

1.SD/MI : 2006 Tahun 2012
2.SMP/MTs : 2013 Tahun 2015
3.SMA/K/MA : 2015 Tahun 2018

C. PRESTASI

- Pameran Internasional Metamorfosart 3 (2021)